



KERUKUNAN UMAT BERAGAMA UNTUK INDONESIA HEBAT



***Buka Raker Bimas Katolik,
Menag Tegaskan Cermati Isu dan
Lakukan Intervensi Spesifik***



***Wawancara dengan Ketua Presidium KWI:
Mgr. Antonius Subianto Bunyamin, O.S.C.***





**DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

REST IN PEACE



PAUS EMERITUS BENEDIKTUS XVI

SABTU, 31 DESEMBER 2022



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

Pelindung:

A. M. Adiyarto Sumardjono

Penasihat:

Albertus Triyatmojo

Penanggung Jawab:

Nikolaus Nohos

Redaktur:

Thomas Alfa Edison Bangu
Seven Simbolon

Penyunting/Editor:

Fransiska Rema Sakeng
Yohanis Oktovianus Rogan

Fotografer:

Laurensia Giustiniani E. D. P.

Desain Grafis:

Abraham Prima Arisandy
Adriana Damayanthi

Penulis Artikel:

Aleksander Nantu
Bernardinus A. Nailius

Sekretariat:

Maria Rosaline

Alamat Redaksi:

Jl. M.H. Thamrin No. 6
Jakarta Pusat (Lantai 12)

e-Mail:

bimaskatolik@kemenag.go.id

Website:

bimaskatolik.kemenag.go.id

Fanpage Facebook:

Ditjen Bimas Katolik

Youtube:

Ditjen Bimas Katolik

Instagram:

@bimaskatolik

Twitter:

@bimaskatolikri

Salam Redaksi

Selamat berjumpa kembali para pembaca Majalah Bimas Katolik di tahun 2023. Kami segenap Tim Redaksi Majalah Bimas Katolik mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya sehingga Majalah Bimas Katolik Edisi I tahun 2023 dapat terbit kembali.

Edisi I Majalah Bimas Katolik mengangkat tema **Kerukunan Umat Beragama untuk Indonesia Hebat**. Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mencanangkan tahun 2023 sebagai Tahun Kerukunan Umat Beragama. "Menjelang tahun politik saya khawatirkan banyak terjadi hal yang mengganggu keharmonisan umat beragama. Jadi kita canangkan tahun 2023 sebagai Tahun Kerukunan Umat Beragama," demikian disampaikan Menag saat membuka Rapat Kerja Nasional Kementerian Agama di Surabaya pada 2 Februari 2023.

Semua ASN Bimas Katolik hendaknya menyatukan komitmen dalam mewujudkan Kerukunan Umat Beragama sebab, kerukunan antarumat beragama merupakan modal untuk membangun negara dan menjaga integrasi nasional. Setiap ASN harus menjadi teladan dalam kebersamaan, kerukunan, kejujuran, dan keikhlasan untuk melindungi kepentingan dan semua keperluan agama.

Majalah Bimas Katolik Edisi I hadir memberi informasi bagaimana ASN Bimas Katolik baik di pusat maupun daerah mewujudkan kerukunan umat beragama melalui sejumlah layanan. Sajian peristiwa yang dikemas dalam tulisan dan gambar pada Majalah Edisi I memberikan sejumlah informasi tentang Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik, Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Katolik yang pada hakikatnya mendukung tercapainya Kerukunan Umat Beragama untuk Indonesia Hebat.

Semoga Majalah Bimas Katolik Edisi I ini dapat membuka wawasan, dan cakrawala untuk semakin memperkuat komitmen membangun kebersamaan kerukunan, dan memperjuangkan perubahan sebagai modal dasar dalam membangun bangsa teristimewa membangun masyarakat Katolik agar semakin rukun, maju, inovatif, dan harmonis.

Selamat membaca!

Redaksi

Majalah Bimas Katolik menerima tulisan berupa: liputan/opini/artikel lainnya yang sesuai dengan visi misi DITJENBIMAS Katolik. Kriteria tulisan: asli (bukan plagiasi), bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), belum pernah dimuat di media atau penerbit lain termasuk blog, dan tidak bisa dikirim bersamaan ke media/majalah lain. Setiap tulisan disertai identitas lengkap (nama, pekerjaan, alamat, nomor kontak), foto penulis, dan foto-foto penunjang tulisan. Tulisan diketik dengan spasi satu setengah, *font times new roman size 12*, maksimal 3 (tiga) halaman, ukuran kertas A4. Tulisan dikirim ke Redaksi Majalah Bimas Katolik melalui email bimaskatolik@kemenag.go.id



**Keluarga Besar
Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama RI**

Mengucapkan

Selamat

HUT Tahbisan Imamat/Uskup Periode Januari-April 2023



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-49
Mgr. Petrus Boddeng Timang
Uskup Banjarmasin



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-48
dan Tahbisan Uskup ke-31
Mgr. Johannes Liku Ada'
Uskup Agung Makasar



Ulang Tahun Imamat ke-47
Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo
Uskup Agung Jakarta



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-42
Mgr. Aloysius Maryadi Sutrisna-Atmaka, MSF
Uskup Palangka Raya



Ulang Tahun Imamat ke-41
Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono
Uskup Surabaya



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-41
dan Tahbisan Uskup ke-21
Mgr. Yustinus Harjosusanto, MSF
Uskup Agung Samarinda



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-41
**Mgr. Dr. Henricus Pidyanto
Gunawan O.Carm.**
Uskup Malang



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-32
dan Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-9
Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM
Uskup Bogor



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-28
Mgr. Christophorus Tri Harsono
Uskup Purwokerto



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-17
Mgr. Vincentius Sensi Potokota
Uskup Agung Ende



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-14
Mgr. Silvester San
Uskup Denpasar



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-6
Mgr. Samuel Otton Sidin, OFM.Cap
Uskup Sintang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-4
Mgr. Kornelius Sipayung, OFM Cap.
Uskup Agung Medan



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-3
Mgr. Siprianus Hormat
Uskup Ruteng





DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Selamat



**Hari Amal Bhakti
Kementerian Agama
Republik Indonesia**



3 Januari 2023

KERUKUNAN UMAT UNTUK INDONESIA HEBAT



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**SELAMAT
ULANG
TAHUN**

**BAPAK YAQUT CHOLIL QOUMAS
MENTERI AGAMA RI**

4 Januari 2023

**"Semoga Selalu Sehat
dalam Menjalankan Tugas"**



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Sorotan-1

- ◊ Bapa Suci Paus Emeritus Benediktus XVI di Mata Menag; Rendah Hati dan Mau Menjembatani Perbedaan (2)
- ◊ Mewakili Menteri Agama, Plt. Dirjen Bimas Katolik Sampaikan Belasungkawa Wafatnya Paus Emeritus Benediktus XVI (3)
- ◊ Plt. Dirjen Hadir Misa Rekuem Paus Emeritus Benediktus XVI, Nunsio Apostolik Sampaikan Terima Kasih (4)



Sorotan-2

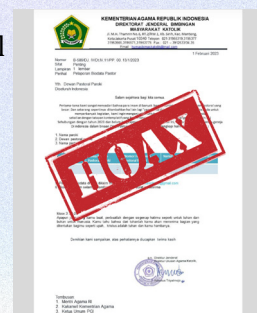
- ◊ Buka Raker Bimas Katolik, Menag Tegaskan Beragama secara Substantif, Digitalisasi Layanan, Cermati Isu, dan Lakukan Intervensi Spesifik (5)
- ◊ Ketua Presidium KWI Apresiasi Kinerja Menteri Agama (6)
- ◊ Pada Raker Bimas Katolik, Plt. Dirjen Lapor *Outlook* 2023 kepada Menteri Agama (7)
- ◊ Rapat Kerja Bimas Katolik Hasilkan Komitmen Aksi, Plt. Dirjen: Mari Bangun Komitmen Wujudkan Bersama (8)
- ◊ Aksi Bersama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Tahun 2023 (9)



Wawancara Tokoh: Ketua Presidium KWI Mgr. Antonius Subianto Bunyamin, O.S.C. (15)

Liputan Pusat

- Salman Habeahan Dilantik sebagai Direktur Pendidikan Katolik (22)
- Plt. Dirjen Bimas Katolik Ikut Tasyakuran HAB ke-77 Kemenag (22)
- Wakasau Pimpin Rapat Persiapan Perayaan Natal Nasional 2022 (23)
- Kemenag Selenggarakan Pameran, Wamenag Ajak ASN Jadi Contoh dan Duta Moderasi Beragama (23)
- 5000 Orang Ikuti Jalan Sehat Kerukunan, Menag: Hargai Perbedaan dan Hindari Perpecahan (24)
- Implementasi Kurikulum Merdeka, Ditjen Bimas Katolik Lakukan Studi Tiru pada MAN 3 Jakarta Pusat (25)
- Bintang Terang Natal Membimbing Kita Menuju Indonesia Maju (26)
- Perkuat Pengendalian Mutu, Ditjen Bimas Katolik Gelar Pertemuan Bersama Inspektorat Jenderal (27)
- Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara, Ditjen Bimas Katolik Proaktif Laksanakan *Initial Meeting* Bersama BPK (28)
- Pelaporan Biodata Pastor: *HOAX* (28)
- Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Rapat Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023 (29)
- Surat kepada Dewan Pastoral Paroki di Seluruh Indonesia: *HOAX* (29)
- Hilangkan Praktik Korupsi, Pesan Menag Saat Buka Rakernas Kemenag 2023 (30)
- Serah Terima Kepengurusan LP3KN (31)
- Ditjen Bimas Katolik Terima Alkitab Terjemahan Baru 2 dari Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) (31)
- Ditjen Bimas Katolik Adakan Rapat Koordinasi Buka Blokir *Existing* Menuju Percepatan Realisasi Anggaran 2023 (32)
- Direktur Pendidikan Katolik Ajak PERPETAKI Bersinergi Majukan PTK Katolik (33)
- Kardinal Miguel Ángel Ayuso Guixot Dapat Gelar Doktor Kehormatan dari UIN Sunan Kalijaga, Plt. Dirjen Sampaikan Apresiasi (34)
- Harapan Direktur Pendidikan Katolik dalam Kunjungan Kerja Komisi VIII DPR ke SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II (35)
- Kunjungi SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II, Komisi VIII DPR RI Apresiasi Peran Umat Katolik dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa (36)
- Inspektur Wilayah IV Bicara Pengawasan Pelaksanaan Anggaran dan Akuntabilitas pada Rakernas Bimas Katolik (37)
- Rapat Persiapan Pelaksanaan Pemusnahan Arsip Ditjen Bimas Katolik (37)
- Plt. Dirjen: Bangun Jejaring Peningkatan Pendidikan Katolik (38)
- Plt. Dirjen: Keluarga Katolik Menjadi Pengungkit Keharmonisan Bagi Keluarga di Sekitarnya (39)
- Moderasi Beragama dari Perspektif Teologi (40)
- Ciptakan Sejarah: Ditjen Bimas Katolik Laksanakan Pemusnahan Arsip Pertama Kali (41)
- Viral Patung Bunda Maria Ditutupi Terpal, Plt. Dirjen Bimas Katolik: Itu Kehendak Keluarga. Simak Kronologis Lengkapnya (42)
- Rapat Koordinasi Percepatan Pelaksanaan Anggaran TA 2023 (43)



- Ditjen Bimas Katolik Laksanakan Seleksi Kompetensi Penerimaan PPPK (44)
- Penahbisan Katedral Santa Maria Palembang, Wujud Toleransi Dijunjung Tinggi (45)
- Plt. Dirjen Minta Penyuluh Agama Katolik PNS, Respons Cepat Kebutuhan Umat dan Beri Solusi (46)
- STK Santo Yakobus Merauke Selenggarakan Yudisium PPG Angkatan I, Direktur Pendidikan Katolik: “Lulusan Harus Profesional” (47)
- Penyuluh Agama Katolik PNS Siap Jadi Pelopor Moderasi Beragama (48)
- Kualitas Kebijakan Pendidikan Katolik Berbasis Data Valid (49)
- Ikut Misa Kamis Putih di Katedral Palembang; Plt. Dirjen Ajak Umat Terus Merawat Toleransi, dengan Cinta yang Besar (50)
- Hadir Ibadah Jumat Agung di Denpasar; Plt. Dirjen: Ini Wujud Perhatian dan Siap Melayani Umat (50)
- Lakukan Kunjungan Selama Trihari Suci, Begini Harapan Umat untuk Ditjen Bimas Katolik! (51)
- Misa Sabtu Suci di Kulonprogo, Plt. Dirjen Ajak Umat Hidupi Moderasi Beragama (52)
- Selamat Paskah, Mari Bangun Dunia Baru yang Lebih Rukun, Damai, dan Toleran (53)
- Hingga Maret 2023, Ditjen Bimas Katolik Telah Terbitkan 81 Persetujuan Rekomendasi Perizinan Orang Asing di Bidang Agama (54)
- Tahun 2023 Akan Ada Seribu Orang Mengikuti PPG Dalam Jabatan Menggunakan APBN Ditjen Bimas Katolik (55)
- Direktur Pendidikan Katolik: Evaluasi Keberhasilan Program PPG Didasarkan Ukuran Hasil Belajar Siswa (56)



Liputan Daerah

- Taman Seminari Santa Maria Fatima Garum Kunjungi Pura Penataran Agung Praba Bhuana (58)
- Siswa SMAK Bhakti Luhur Malang Raih Juara Dua Olimpiade Sains Matematika Tingkat Nasional (58)
- Siswa SMAK Santo Mikhael Solor Kunjung Umat Muslim Apelame Solor, Pastor Boni: Kami Berkomitmen Wujudkan Kerukunan (59)
- Plt. Dirjen Sampaikan Pesan Kerukunan dan Cinta Tanah Air pada Tahbisan Uskup Jayapura (60)
- Ditjen Bimas Katolik Beri Bantuan Beasiswa, Pastor Katolik Raih Gelar Doktor Islamologi di UIN Sunan Kalijaga (61)
- SMAK Negeri Ende Adakan Pembinaan Karakter dan Penguatan Moderasi Beragama, Libatkan MTs Negeri Ngada (62)
- Aksi Nyata Puasa: Penyuluh Agama Katolik Non PNS Kota Manado Membersihkan Pantai dan Lingkungan Masjid (63)
- Peningkatan Kompetensi Guru Katolik Dalam Berelasi dengan Peserta Didik (64)
- Penguatan Moderasi Beragama Bagi Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjalah) Katolik Se-Provinsi Gorontalo (64)
- Tingkatkan Kualitas Peserta Didik, Bimas Katolik Selenggarakan Festival Literasi SMAK (65)



Opini

- Agenda Kementerian Agama RI: Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Sarana Merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia (Videllia Engelen Ponto) (67)
- Doktor Honoris Causa UIN Sunan Kalijaga untuk Kardinal Miguel Ángel Ayuso Guixot, M.C.C.J. (Paulus Tasik Galle') (69)
- “Siamo Tutti Fratelli”, Kita Semua Bersaudara (Thomas Alfa E.B.) (72)



MIMBAR DITJEN BIMAS KATOLIK (Pilihan) (74)

Galeri Foto Kegiatan (76)





Idulfitri dan Paskah, Menggugah Iman dan Kemanusiaan

Belum lama ini, tepatnya 9 April 2023, umat Katolik baru saja merayakan Hari Raya Paskah. Di kanal media sosial mengalir ucapan selamat Paskah dari berbagai orang, tanpa mengenal suku, pendidikan, pangkat, jabatan, dan juga agama.

Tanggal 22 April 2023 umat Islam juga merayakan Idulfitri 1444 Hijriah. Ucapan selamat yang sama akan menghiasi berbagai media sosial, tak luput pula "japri" via whatsapp dari pribadi ke pribadi, dari *bestie to bestie*. Ucapan tulus tak kenal suku, pendidikan, pangkat, jabatan, dan juga agama disampaikan. Untaian Selamat Hari Raya Idulfitri, *Minal 'Aidin wal Faidzin* - Mohon Maaf Lahir Batin akan mengalir tulus untuk umat Islam yang merayakan.

Paskah dan Idulfitri, satu hakikat tentang yang Transenden dalam dua cara beriman berbeda. Di persimpangan keduanya berbeda, namun di ujung jalan keduanya berjumpa dalam satu hakikat yang sama, yakni Tuhan – Allah Yang Mahabesar. Dia yang adalah *Actus Purus*, kata Thomas Aquinas, atau yang Mahasempurna kata Descartes, atau yang kesempurnaan-Nya tak terbatas karena Ia tak terbatas, kata Leibniz.

Paskah dan Idulfitri mempertemukan manusia dalam prinsip kemanusiaan yang hakiki sebagai makhluk sosial. Paskah dan Idulfitri bermakna dalam "Keagungan Allah Yang Besar." (*Allahu Akbar/Ad Maiorem Dei Gloriam*) dan nilai kemanusiaan universal untuk *bonum commune* (kebaikan bersama).

Engkau Idulfitri, Aku Paskah

Paskah dimaknai sebagai jalan kepada kehidupan baru, keadaan di mana tidak sama seperti kehidupan sebelumnya. Ada pesan imperatif agar manusia kembali menempatkan diri dalam perilaku yang lebih baik; menjauhkan diri dari segala yang buruk atau larangan Tuhan, kemudian memberikan diri untuk kebaikan sesama, alam, dan memuliakan Tuhan.

Idulfitri dimaknai sebagai kesempatan untuk kembali kepada keadaan suci atau keterbebasan karena dosa, kesalahan, kejelekan, dan keburukan sehingga berada dalam kesucian atau fitrah sembari memperbaiki hubungan vertikal dengan Allah (*hablum minallah*) dan secara horizontal membangun hubungan sosial yang baik (*hablum minannas*).

Paskah dan Idulfitri memberi makna pada kehidupan. Selain hidup baru dan fitrah, ada makna saling menghargai. "aku" dan "kamu" saling menghargai sebagai makhluk beriman serentak digugah, sejauh mana iman memberi makna. Di persimpangan kita berbeda, namun di ujung jalan kita berjumpa dalam kemanusiaan dan persaudaraan. Itulah makna terdalam tentang menghargai atas iman yang memerdekakan. "Jika seorang berkata: 'Aku mengasihi Allah,' dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya." (1 Yohanes 4:20).

Hal yang sama dalam Q.S. Al-Baqarah 2:148. Ada teks tertulis, "Berlomba-lombalah dalam urusan kebaikan dan ketakwaan dan jangan berlomba-lomba dalam dosa dan permusuhan. Lebih diperjelas lagi dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah:195, "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS Al Baqarah:195)

Ya, Paskah dan Idulfitri adalah relasi aku dan engkau untuk kita. Aku dan kamu berelasi dalam ruang dan waktu. Kata Martin Buber, relasi "aku - engkau" adalah relasi antarsubjek yang berdasarkan cinta kasih. Relasi yang dibangun bersumber dari ketulusan hati dan menerima orang lain dengan penuh kasih.

Aku berikrar untuk hidup baru, engkau berikrar jadi manusia fitrah. Hidup baruku dan fitrahmu dapat dijumpai dalam Kita yang saling mengasihi. Kita yang berkomitmen untuk mencintai bangsa dan tanah air ini. Kita yang berkomitmen merawat toleransi. Kita yang berkomitmen cinta damai, antikekerasan dan kita yang berkomitmen atas penerimaan terhadap tradisi. Ya, kita yang berkomitmen untuk menjaga dan merawat, bangsa kita, negara kita, masjid kita, gereja kita, pura kita, wihara kita, klenteng kita.

Dengan demikian, hidup baru dan manusia fitrah harus terwujud dalam cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahtan berlandaskan prinsip adil berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Kementerian Agama menyebutnya Moderasi Beragama. Salam kerukunan untuk Indonesia hebat. (Alfa)

Bapa Suci Paus Emeritus Benediktus XVI di Mata Menag; Rendah Hati dan Mau Menjembatani Perbedaan



Paus Emeritus Benediktus XVI

Bapa Suci Paus Emeritus Benediktus XVI, nama asli Joseph Alois Ratzinger, (lahir 16 April 1927, Marktl am Inn, Jerman), Uskup Roma dan kepala Gereja Katolik Roma (2005–2013).

Sebelum pemilihannya sebagai Paus, Benediktus meniti karir yang cemerlang sebagai seorang teolog dan sebagai prefek Kongregasi Ajaran Iman.

Bapa Suci Paus Emeritus Benediktus XVI meninggal dunia pada usia 95 tahun, Sabtu (31/12).

“Dengan rasa duka mendalam kami mengabarkan bawa Paus Emeritus, Benediktus XVI meninggal dunia hari ini (31/12) pukul 09:34 di Biara Mater Ecclesiae di Vatikan,” demikian dikutip dari Vatican News.

Menag Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan duka mendalam atas wafatnya tokoh dunia yang dikenal rendah hati.

“Saya sampaikan duka mendalam atas wafatnya Paus Benediktus. Saya banyak mendengar keteladanan beliau sebagai sosok yang rendah hati,” terang Menag di Jakarta, Sabtu (31/12).

Kerendahhatian itu, kata Menag, antara lain ditunjukkan dengan kesediaan Paus Benediktus untuk meminta maaf.

Paus Benediktus juga sosok yang mau menjembatani perbedaan. Kunjungannya ke Masjid Biru di Istanbul, Turki pada 2006, menunjukkan komitmennya untuk menjembatani perbedaan. Saat itu, Paus Benediktus bergabung dengan imam Muslim dalam doa hening.

“Selain kerendahhatian, apa yang dilakukan itu cermin sosok yang mau menjembatani perbedaan dan cinta damai,” ujar Menag.

“Selamat beristirahat dalam damai. Semoga amal kebbaikannya diterima di sisi Tuhan,” harapnya.

(Alfa)



Paus Emeritus Benediktus XVI

Mewakili Menteri Agama, Plt. Dirjen Bimas Katolik Sampaikan Belasungkawa Wafatnya Paus Emeritus Benediktus XVI

Sejak Vatikan mengumumkan meninggalnya Paus Emeritus Benediktus XVI pada 31 Desember 2022, Kedutaan Vatikan di Jakarta membuka kesempatan bagi yang akan menyampaikan dukacita. Mewakili Menteri Agama, Plt. Dirjen Bimas Katolik Adiyarto Sumardjono hadir di Nunsiaturnya (Kedutaan Vatikan) untuk menyampaikan belasungkawa dan diterima oleh Nunsius Apostolik (Duta Besar Vatikan) Yang Mulia Uskup Agung Piero Pioppo (03/01).

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan duka mendalam atas wafatnya Paus Emeritus Benediktus XVI. Menag juga mengatakan Paus Emeritus Benediktus XVI merupakan tokoh dunia yang rendah hati serta sosok yang mau menjembatani perbedaan dan cinta damai.

“Kesan dari Bapak Menteri itulah yang saya tulis dalam *condolence letter* (surat dukacita) yang diterima langsung oleh Nunsius,” jelas Adiyarto. “Saat berjabat tangan menyampaikan salam dan pesan belasungkawa dari Bapak Menteri, Nunsius mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian Menteri Agama dan menyampaikan salam atas nama Bapa Suci Paus Fransiskus,” lanjut Plt. Dirjen.

Pada waktu yang berbeda telah hadir pula Menteri Luar Negeri Retno Marsudi serta Menteri Komunikasi dan Informasi Johnny G. Plate dan beberapa tokoh Katolik seperti Ignasius Jonan untuk menyampaikan belasungkawa di Kedutaan Vatikan.

Pemimpin tertinggi umat Katolik mulai 2005 hingga 2013 yang memiliki nama asli Joseph Aloisius Ratzinger ini meninggal pada usia 95 tahun di Biara Mater Ecclesiae, Vatikan dan pernah membuat keputusan yang sangat mengejutkan berupa pengunduran diri sebagai Paus pada 11 Februari 2013 karena alasan kesehatan.

Ada banyak karya besar yang ditorehkan oleh Paus Emeritus Benediktus XVI, antara lain gagasannya tentang dialog antargereja serta posisi Gereja Katolik dengan agama lain dalam dokumen *Dominus Iesus*. Tulisannya pun banyak dipublikasikan dan menjadi rujukan bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang tertarik untuk mendalami studi teologi.

Di tengah usia lanjut, Paus Emeritus Benediktus XVI menderita sakit serius dan akhirnya menghembuskan nafas terakhir pada Sabtu (31/12/2022).

Jenazah Paus Emeritus Benediktus XVI dipindahkan pada Senin (2/1/2023) pagi ke Basilika Santo Petrus, Vatikan dan disemayamkan selama tiga hari. Pemakaman Paus Emeritus



Plt. Dirjen Bimas Katolik bersama Duta Besar Vatikan untuk Indonesia

Benediktus XVI akan dilaksanakan pada Kamis (5/1/2023) di Lapangan Santo Petrus yang berada di depan Basilika pada pukul 09.30 WIB (08.30 GMT). Upacara pemakaman akan dipimpin langsung oleh Paus Fransiskus.

(Alfa)



Plt. Dirjen Bimas Katolik menulis ucapan duka cita

Plt. Dirjen Hadir Misa Rekuem Paus Emeritus Benediktus XVI, Nunsio Apostolik Sampaikan Terima Kasih

Misa pemakaman Paus Emeritus Benediktus XVI dilaksanakan pada Kamis (05/01) pukul 09.30 waktu Vatikan atau 15.30 WIB. Upacara pemakaman dipimpin langsung oleh Paus Fransiskus.

Misa Rekuem, yang dikenal sebagai misa kudus bagi kedamaian kekal jiwa-jiwa dari orang yang telah meninggal, juga dilaksanakan di Gereja Katedral Jakarta. Misa dipimpin oleh Nunsius Apostolik (Duta Besar Takhta Suci untuk Republik Indonesia) Yang Mulia Mgr. Piero Pioppo didampingi Ignatius Kardinal Suharyo, Uskup Keuskupan Agung Jakarta dan Ketua Presidium KWI Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC beserta para imam lainnya.

Nunsius Apostolik menyampaikan terima kasih kepada Menteri Agama atas ucapan dukacita melalui *condolence letter* (surat dukacita) yang disampaikan secara langsung oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dan diterima langsung oleh Nunsius.

"I thank you also representative of Ministry of Agama. I know that the Ministry of Religious Affairs is following carefully also Catholic Church in Indonesia as well as all the religion putting them together for the building and strengthen of this great nation," ungkap Nunsio Apostolik.



Nunsius Apostolik memimpin misa Rekuem Paus Emeritus Benediktus XVI di Katedral Jakarta

Hadir pada misa tersebut, Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono. Kepada Toto, sapaan akrab Plt. Dirjen, Nunsio Apostolik sampaikan terima kasih.

"Thank you very much Pak Toto, representative of Minister of Religious Affairs," ungkap Nunsio lebih lanjut.

Bersama umat Katolik Indonesia, Plt. Dirjen Bimas Katolik mendoakan Paus Emeritus Benediktus XVI menghadap rumah Bapa di surga. Menurutnya, umat Katolik Indonesia patut bersyukur dan berterima kasih karena Tuhan telah menganugerahkan Paus Emeritus Benediktus XVI untuk umat dan gereja Katolik.

Kesaksian dan pesan Paus Emeritus Benediktus XVI sebagaimana disampaikan Ignatius Kardinal Suharyo, Uskup Keuskupan Agung Jakarta dalam khotbahnya menjadi spirit umat Katolik. Allah adalah kasih. Menurut Kardinal, Allah adalah kasih dapat dihayati melalui perjumpaan pribadi dengan Allah dari wajah ke wajah. Perjumpaan dengan kasih Allah akan membawa manusia pada pengalaman mengasihi semua manusia tanpa membedakan.

Merespons spirit kasih Paus Emeritus Benediktus XVI, Plt. Dirjen Bimas Katolik mengatakan spirit ini menjadi inspirasi bagi Kementerian Agama dalam membangun Moderasi Beragama dan toleransi. Toleransi sebagai buah Moderasi Beragama akan tercapai jika semua pihak saling memberi kasih.

"Saya senantiasa mengajak umat dan tokoh agama Katolik bersifat terbuka dan moderat dalam menjalankan kehidupan beragama. Sebagai umat Katolik, kita tunjukkan semangat kasih di tengah keberagaman untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara," harapnya.

"Paus Emeritus Benediktus XVI telah menghadap Bapa di surga, mari kita senantiasa menghidupi semangatnya sebagai warga masyarakat Katolik untuk memajukan bangsa dan negara," demikian Plt. Dirjen.

(Alfa)

Buka Raker Bimas Katolik, Menag Tegaskan Beragama secara Substantif, Digitalisasi Layanan, Cermati Isu, dan Lakukan Intervensi Spesifik



Menteri Agama memberi pengarahan dan membuka Rakernas Bimas Katolik

Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas membuka Rapat Kerja Nasional Tahun 2023 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik di Jakarta, Kamis (02/03). Menteri Agama mengajak seluruh ASN Ditjen Bimas Katolik agar beragama secara substantif bukan artifisial.

Gus Menteri menegaskan apa saja yang dilakukan untuk memberi pelayanan kepada masyarakat harus mencerminkan agama kita secara substantif.

“Tidak ada agama yang mengajarkan kepada kita untuk berbuat keburukan dan kecurangan, tidak akuntabel, tidak *proper*, tidak jujur. Tidak ada. Semua agama pasti mengajarkan kebaikan dan saya berharap itu menjadi cerminan pelayanan Bapak Ibu sekalian di Kementerian Agama ini kepada masyarakat,” tandas Menag.

Menag menegaskan sekat-sekat yang menghalangi dan menghambat komunikasi harus diselesaikan. “Koheren itu penting agar program-program yang kita miliki, niat-niat baik yang kita punyai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat bisa ditunaikan dengan baik,” tegas Menag.

“Saya tidak mau masing-masing bekerja sendiri-sendiri. Semua harus koheren agar kita tahu mau kita dan tahu caranya, bagaimana caranya mencapai mau kita,” sambungnya lagi. Menag berharap Bimas Katolik melakukan terobosan dan inovasi.

Rapat Kerja Nasional yang berlangsung dari tanggal 2-4 Maret di Jakarta ini, dihadiri Ketua KWI, para pejabat Eselon I, II, III, dan IV Bimas Katolik secara luring dan daring. Kepada seluruh pejabat Bimas Katolik yang hadir secara daring dan luring, Menag mengajak untuk perhatikan dua hal ini.

Pertama, selesaikan problem-problem hulu, problem yang terkait dengan administratif. Menurut Menag, tata kelola birokrasi yang cenderung administratif agar dikurangi. Salah satu caranya adalah dengan digitalisasi pelayanan. Transformasi digital menjadi sangat penting karena selain memudahkan umat yang dilayani, tapi juga memudahkan seluruh ASN.

Kedua, masalah hilir dengan menyelesaikan problem keumatan secara responsif. Lakukan aksi-aksi yang responsif agar semua persoalan di hilir diselesaikan dengan cepat.

Menag juga mengajak agar seluruh ASN Bimas Katolik mencermati isu strategis dan melakukan intervensi yang spesifik. “Cermati isu strategis dan lakukan intervensi spesifik sehingga kita bisa membuat program yang presisi yang memang dibutuhkan dan dirasakan hasilnya nanti oleh umat Katolik,” tegas Menag.

Menag berharap seluruh ASN Bimas Katolik mengerjakan dengan sungguh kewajiban sebagai pelayan umat, sebagai pelayan masyarakat dengan sebaik-baiknya.

(Alfa)

Ketua Presidium KWI Apresiasi Kinerja Menteri Agama



Ketua Presidium KWI menghadiri Rakernas Bimas Katolik di Jakarta

Hadir dalam Rakernas Bimas Katolik di Jakarta (02/03), Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, O.S.C. menekankan keterlibatan ASN dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai wujud iman akan Allah.

“Maka kalau kita hidup dengan aroma Injil, kerukunan beragama akan tercapai,” ungkap Uskup Bandung yang terpilih sebagai Ketua Presidium KWI menggantikan Ignatius Kardinal Suharyo pada November 2022.

Terima kasih atas kepemimpinan Bapak Menteri Agama beserta semua jajarannya yang terus menerus mengungkapkan bagaimana kehidupan toleransi dan moderasi dijalankan,” lanjut Monsinyur.

Terkait dengan kerukunan, Monsinyur menyampaikan kisah perjumpaan Paus Fransiskus dengan Imam Besar Al-Azhar, Sheikh Ahmed El-Tayeb pada tahun 2019 di mana terjadi penandatanganan dokumen perdamaian dan kemanusiaan.

Dalam kesempatan ini, Monsinyur Antonius juga bicara tentang pentingnya nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan. Ia mengatakan, sebagai pegawai Katolik harus jujur dan harus disiplin. Bicara tentang bekerja dengan jujur dan sesuai hati nurani, Monsinyur Antonius mencontohkan Kim Davis, seorang panitera di Amerika yang dikunjungi

Paus Fransiskus pada tahun 2015, yang menolak menerbitkan surat nikah bagi pasangan sesama jenis. Ia rela dipenjara karena keteguhannya bekerja berdasarkan ajaran kristiani dan hati nurani. Menurut Monsinyur, bekerja sesuai hati nurani dan ajaran kristiani berarti turut membangun kerukunan untuk Indonesia hebat.

“Ajaran kristiani kita temukan dalam nilai-nilai Pancasila. Maka saya senantiasa mengatakan di mana-mana, makin kita bilang makin kristiani, makin Katolik, makin seratus persen, maka makin pancasilais. Ini adalah tantangan bagaimana kita dengan kapasitas dan fungsi masing-masing, bersama-sama untuk melaksanakan ajaran-ajaran kristiani dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,” tegasnya.

Menyinggung tahun politik, Monsinyur berharap agar peserta Rakernas dan semua yang terlibat dalam pembinaan umat dan masyarakat, mengajak umat dan masyarakat mewujudkan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk memilih para pemimpin dan calon-calon pemimpin yang baik.

Terakhir, Monsinyur menekankan kembali pentingnya akuntabilitas. “Akuntabel bukan hanya dalam kinerja, tetapi akuntabel secara moral dan spiritual. Dengan demikian kita melaksanakan amanat Allah melalui negara,” tutupnya.

(Joice)

Pada Raker Bimas Katolik, Plt. Dirjen Lapor *Outlook* 2023 kepada Menteri Agama



Plt. Dirjen Bimas Katolik memberi laporan saat Rakernas Bimas Katolik

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono melaporkan Rapat Kerja Nasional Tahun 2023 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, kepada Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas. Rakernas 2023 menghadirkan mitra kerja, dalam hal ini Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) yang secara langsung dihadiri Ketua Presidium KWI, Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, O.S.C. Kehadiran Ketua Presidium KWI ini diharapkan memberikan *outlook* pastoral. Hal ini penting agar menjadi pedoman bagi ASN Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik untuk bersikap sesuai prinsip-prinsip kekatolikan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, terutama dalam memasuki tahun politik 2023-2024. Diharapkan semua umat Katolik melibatkan diri dan bertanggung jawab demi terwujudnya kebaikan umum dalam menjaga keutuhan NKRI.

Toto, sapaan akrab Plt. Dirjen menjelaskan, Rakernas 2023 akan fokus pada penguatan dan kesepahaman internal atas program kerja 2023 serta pelaksanaan kebijakan Menteri Agama tentang Kerukunan Umat Beragama untuk Indonesia Hebat, profesionalisme ASN, komitmen antikorupsi, respons cepat menangani isu masyarakat, dan penyerapan anggaran 70% pada bulan Juli 2023.

Plt. Dirjen menegaskan arahan Bapak Menteri akan dilaksanakan di tahun 2023 melalui sejumlah *outlook* 2023 yang akan dijadikan sebagai prioritas.

Pertama, Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) virtual 24 jam. PTSP menjadi sarana untuk memudahkan komunikasi internal maupun pemangku kepentingan lain dan terutama masyarakat.

Kedua, transformasi Lembaga Pendidikan dan Keagamaan Katolik. Penegerian 4 SMAK pada

tahun 2024 dan transformasi Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri (STAKat Negeri) Pontianak dari sekolah tinggi menjadi institut dan selanjutnya menjadi universitas.

Ketiga, penguatan Moderasi Beragama, pembinaan keluarga Katolik fokus pada masalah pernikahan dini, KDRT, dan *stunting*.

Keempat, rumah ibadah ramah anak dan disabilitas serta kesiapan menghadapi bencana berbasis rumah ibadah.

Kelima, memfasilitasi MoU antara KWI dengan Kementerian ATR BPN dalam bidang pendaftaran aset tanah.

Keenam, Pesparani Nasional III yang akan diselenggarakan pada bulan Agustus di Jakarta.

Untuk mewujudkan semua *outlook* ini, Plt. Dirjen mengajak seluruh pejabat Bimas Katolik untuk semakin memahami keberadaan sebagai ASN Bimas Katolik sebagai pelayan masyarakat. Kepuasan masyarakat adalah tolok ukur keberhasilan layanan.

Bimas Katolik berikrar untuk terus melakukan evaluasi dan *milestone* pencapaian target. Kecakapan SDM akan terus ditingkatkan. Terkait realisasi 70%, Bimas Katolik akan melakukan reviu seluruh program dan kegiatan untuk melakukan perubahan, menyesuaikan keadaan pada tahun 2023, memperkuat tim humas Bimas Katolik, menangkap dan merespons cepat isu keagamaan, serta mewujudkan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

(Alfa)

Rapat Kerja Bimas Katolik Hasilkan Komitmen Aksi, Plt. Dirjen: Mari Bangun Komitmen Wujudkan Bersama



Plt. Dirjen Bimas Katolik menutup Rakernas Bimas Katolik

Rapat Kerja Bimas Katolik 2023 yang berlangsung tanggal 2 – 4 Maret 2023 resmi ditutup oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono (04/03). Rapat Kerja telah menghasilkan Komitmen Aksi yang harus diwujudkan pada tahun 2023.

Komitmen Aksi tersebut adalah tindak lanjut atas amanat Menteri Agama terkait tahun 2023 sebagai Tahun Kerukunan Umat Beragama dengan memberikan respons cepat, jelas, detail, serta tepat atas semua isu dan masalah keagamaan yang terjadi di tengah masyarakat, serta transformasi digital.

Plt. Dirjen berpesan agar Komitmen Aksi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Plt. Dirjen mengajak agar seluruh ASN Ditjen Bimas

Katolik berkomitmen bersama-sama mewujudkan Komitmen Aksi tersebut.

Lebih lanjut Plt. Dirjen mengajak seluruh ASN Ditjen Bimas Katolik untuk menyampaikan terima kasih kepada Menteri Agama yang telah mengayomi dan memberikan bimbingan bagi Bimas Katolik agar semakin berkualitas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Katolik.

“Kita mencoba membuat terobosan yang dapat dirasakan oleh masyarakat Katolik,” tutup Plt. Dirjen.

(Alfa)



Menteri Agama, Ketua Presidium KWI, Staf Ahli, dan Staf Khusus Menag hadir pada Rakernas Bimas Katolik

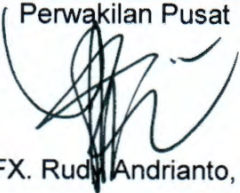
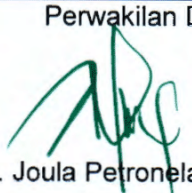
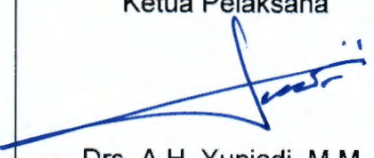
AKSI BERSAMA DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK TAHUN 2023

AKSI BERSAMA DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK TAHUN 2023

Rapat Kerja Nasional Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik secara luring dan daring Tahun 2023 berlangsung baik dan lancar.

Memperhatikan arahan Menteri Agama RI dan Pimpinan Ditjen Bimas Katolik, kami pelaksana kebijakan bertekad melaksanakan Aksi Bersama dalam rangka pelaksanaan Program dan Anggaran Tahun 2023, sebagaimana terlampir.

Peserta Rapat Kerja Nasional
Jakarta, 4 Maret 2023

 Drs. FX. Rudy Andrianto, M.Pd.	 Dra. Joula Petronela Makarawung
 Drs. A.H. Yuniadi, M.M.	 Nikolaus Nohos, S.Fil.
 Mengetahui Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono, S.E., M.Hum.	

AKSI BERSAMA
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK TAHUN 2023

No	Aktivitas	Indikator Capaian	Output	Target Waktu 2023	Pelaksana
1	Penyelesaian Selisih Tukin Guru dan Pengawas	Tersedianya dokumen penghitungan selisih Tukin Guru dan Pengawas	Dokumen penghitungan selisih Tukin Guru dan Pengawas	Maret - November	Pusat dan Daerah
2	Merealisasikan pencapaian target pelaksanaan anggaran 70% di akhir bulan Juli	Tercapainya realisasi anggaran 70% di akhir bulan Juli	Realisasi anggaran 70% di bulan Juli	Juli	Pusat dan Daerah
3	Menyurati pimpinan Keuskupan untuk mendaftarkan rumah ibadah/tempat peribadatan ke Direktorat Jenderal	Tersedianya surat kepada Uskup untuk mendaftarkan rumah ibadah/tempat peribadatan ke Direktorat Jenderal	Surat kepada Uskup untuk mendaftarkan rumah ibadah/tempat peribadatan ke Direktorat Jenderal	Maret - April	Pusat dan Daerah
4	Menyelesaikan penerbitan SK registrasi rumah ibadah/tempat peribadatan	Tersusunnya SK registrasi rumah ibadah/tempat peribadatan	SK registrasi rumah ibadah/tempat peribadatan	Maret - Desember	Pusat dan Daerah
5	Menyelesaikan penerbitan SK penetapan lembaga badan hukum keagamaan	Tersusunnya SK penetapan lembaga badan hukum keagamaan	SK penetapan lembaga badan hukum keagamaan	Maret - Desember	Pusat dan Daerah
6	Menyiapkan RKMA Taman Seminari, Sekolah Keagamaan Katolik Tingkat Dasar	Tersedianya RKMA Taman Seminari, Sekolah Keagamaan Katolik Tingkat Dasar	RKMA Taman Seminari dan Sekolah Keagamaan Katolik Tingkat Dasar	April - Desember	Pusat
7	Mengajukan borang akreditasi ke BAN-PAUD dan PNF	Pengajuan borang akreditasi ke BAN-PAUD dan PNF	10 Taman Seminari yang terakreditasi	April - Desember	Pusat dan Daerah
8	Penegerian SMAK Santo Mikhael Solor, SMAK Santa Maria Immaculata Adonara, SMAK Santo Dominikus Tambolaka dan SMAK Aweidabi Deiayi Papua	1) Tersedianya dokumen verifikasi kelengkapan persyaratan 2) Tersedianya dokumen penyajian penegerian.	1) dokumen verifikasi kelengkapan persyaratan 2) dokumen pengusulan penegerian ke Sekjen Kemenag RI.	Maret-November	Pusat
9	Menyusun draf revisi Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2013 tentang SMAK	Tersedianya draf revisi Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2013 tentang SMAK	Draf revisi Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2013 tentang SMAK	Maret - April	Pusat

Paraf			
Direktur Urusan Agama Katolik		Direktur Pendidikan Katolik	
			Sekretaris

No	Aktivitas	Indikator Capaian	Output	Target Waktu 2023	Pelaksana
10	Melaksanakan monitoring sebagai tindak lanjut surat peringatan kepada 9 SMAK	Terlaksananya monitoring pada SMAK	Laporan monitoring	April - Juni	Pusat
11	Melaksanakan evaluasi atas pembekuan izin operasional 3 SMAK sesuai isi surat Bulan Juli 2022	Terlaksananya evaluasi atas pembekuan izin operasional 3 SMAK sesuai isi surat Bulan Juli 2022	Laporan evaluasi atas pembekuan izin operasional 3 SMAK sesuai isi surat Bulan Juli 2022	Maret - April	Pusat
12	Melaksanakan mitigasi tentang keberadaan asrama di SMAK Negeri sesuai SK Dirjen Nomor 97 tahun 2018	Terlaksananya mitigasi tentang keberadaan asrama di SMAK Negeri sesuai SK Dirjen Nomor 97 tahun 2018	Terselenggarakannya permasalahan asrama di SMAK Negeri Samosir.	April	Pusat dan daerah
13	Mengurus sertifikat kepemilikan tanah (SMAK Negeri Ende)	Tersedianya sertifikat kepemilikan tanah	Sertifikat kepemilikan tanah SMAK Negeri Ende	Mei - Juni	Pusat dan SMAK Negeri Ende
14	Pengadaan tanah	Penambahan lahan baru	Lahan baru seluas minimal 3 ha	Maret - September	Pusat dan STAKatN Pontianak
15	Penyusunan dokumen prodi baru	Tersusunnya dokumen 2 prodi baru	Dokumen 2 prodi baru	November	Pusat dan STAKatN Pontianak
16	Melakukan studi kelayakan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi menjadi Institut	Tersedianya naskah kajian studi kelayakan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi menjadi Institut	Dokumen hasil studi kelayakan	April-September	Pusat dan STAKatN Pontianak
17	Melakukan rapat koordinasi persiapan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi menjadi Institut	Terlaksananya rapat koordinasi persiapan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi menjadi Institut	Program kerja 2023 terkait perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi menjadi Institut	Maret - Desember	Pusat dan STAKatN Pontianak
18	Menyusun rencana kerja 2023 terkait perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi menjadi Institut	Tersedianya rencana kerja 2023 terkait perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi menjadi Institut	Program kerja 2023 terkait perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi menjadi Institut	Maret - Desember	Pusat dan STAKatN Pontianak
19	Reakreditasi program studi	Tersedianya dokumen reakreditasi	1 dokumen <i>submit</i>	Desember	STAKatN Pontianak
20	Melakukan koordinasi akreditasi jurnal	Terlaksananya koordinasi akreditasi jurnal	5 Jurnal yang terakreditasi	Maret - Desember	Pusat
21	Mewajibkan dosen PTK Katolik registrasi akun SINTA	Terlaksananya registrasi akun SINTA	Akun SINTA setiap dosen (100%)	Maret - Desember	Pusat
22	Mewajibkan PTK Katolik untuk mengajukan akreditasi/reakreditasi perguruan tinggi	Persentase PTK Katolik yang mengajukan akreditasi/reakreditasi perguruan tinggi	Persentase PTK Katolik yang terdaftar pada SAPTO sebesar 100%	Maret - September	Pusat

Paraf			
Direktur Urusan Agama Katolik		Direktur Pendidikan Katolik	
			Sekretaris

No	Aktivitas	Indikator Capaian	Output	Target Waktu 2023	Pelaksana
23	Penambahan LPTK penyelenggara PPG	Bertambahnya 2 LPTK penyelenggara PPG	2 LPTK penyelenggara PPG	Maret - Desember	Pusat dan PTK Katolik Swasta
24	Mengesahkan Juknis tentang seleksi Ketua STAKat Negeri Pontianak	Tersedianya Juknis tentang seleksi Ketua STAKat Negeri Pontianak	Juknis tentang seleksi Ketua STAKat Negeri Pontianak	Maret - Juni	Pusat
25	Menyediakan sarana kampus yang ramah disabilitas	Tersedia sarana kampus yang ramah disabilitas	23 PTK Katolik yang memiliki sarana ramah disabilitas	Maret - Juli	Pusat dan PTK Katolik Swasta
26	Mengusulkan penyesuaian syarat kualifikasi pendidikan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama	Tersedianya usulan jenis kualifikasi pendidikan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama	Surat usulan jenis kualifikasi pendidikan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama ke Sekjen Kemenag RI	April	Pusat
27	Membuat permintaan dukungan pelaksanaan PPG ke Pemda	1. Tersedianya Surat Edaran 2. Terlaksananya koordinasi Kabis/Pembimas dengan Pemda	1. Surat Edaran 2. Guru yang dibantu	April	Pusat dan Daerah
28	Kerja sama dengan LPDP terkait penambahan kuota PPG sebanyak 200 orang	Terlaksananya kerja sama dengan LPDP terkait penambahan kuota PPG sebanyak 200 orang	200 Guru yang mengikuti PPG	September	Pusat
29	Melakukan koordinasi dengan Pemda untuk menambah formasi Guru Pendidikan Agama Katolik	Bertambahnya formasi Guru Pendidikan Agama Katolik	Formasi Guru Pendidikan Agama Katolik	Agustus	Pusat dan Daerah
30	Koordinasi dengan LPDP dalam rangka pemberian beasiswa untuk pendidik dan peserta didik	Terbangunnya pemahaman tentang mekanisme beasiswa LPDP	Pemahaman tentang beasiswa LPDP	Maret	Pusat
31	Beasiswa S3	Tersedianya dosen yang melanjutkan studi S3	3 orang dosen	Agustus	STAKatN Pontianak
32	Pengajuan jabatan fungsional Lektor Kepala	Tersedianya dosen yang menjadi Lektor Kepala	2 dokumen pengajuan Lektor Kepala	Maret - Desember	STAKatN Pontianak
33	Pengajuan jabatan fungsional ke Lektor Kepala pada PTK Katolik Swasta	Penambahan 10 dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala	10 dokumen pengajuan Lektor Kepala	Maret - Desember	Pusat dan PTK Katolik Swasta
34	Pengajuan usulan formasi ASN	Tersedianya dokumen formasi ASN	Dokumen usulan formasi	Maret - Agustus	Pusat dan Daerah

Paraf			
Direktur Urusan Agama Katolik		Direktur Pendidikan Katolik	
		Sekretaris	

No	Aktivitas	Indikator Capaian	Output	Target Waktu 2023	Pelaksana
35	Melaksanakan kegiatan bersama dengan lembaga keagamaan: KWI, Keuskupan, Paroki, Ormas Katolik untuk mendukung Tahun Kerukunan Umat beragama di tahun politik	Terlaksananya penguatan kerja sama melalui kegiatan dan pemberian bantuan kepada lembaga keagamaan/kelompok masyarakat untuk mendukung Tahun Kerukunan Umat beragama di tahun politik	1) Surat Edaran 2) Kegiatan yang dilaksanakan 3) Bantuan	Maret - Juni	Pusat dan Daerah
36	Pelaksanaan Pesparani III di Jakarta	Terlaksananya Pesparani III di Jakarta	Dokumen laporan pelaksanaan Pesparani III	Maret - September	Pusat dan Daerah
37	Membentuk LP3KD di tingkat Kabupaten/Kota	Terbentuknya LP3KD Kabupaten/Kota	Surat Keputusan LP3KD	Maret - Desember	Daerah
38	Pembentukan rumah moderasi beragama	Tersedianya rumah moderasi beragama	1 rumah moderasi beragama	November	Pusat dan STAKatN Pontianak
39	Publikasi kegiatan dengan tema kerukunan umat beragama	Terpublikasinya kegiatan dengan tema kerukunan umat beragama	300 publikasi	Maret - Desember	Pusat dan Daerah
40	Membuat Surat Edaran kepada Kabid/Pembimas Katolik untuk melakukan publikasi kegiatan yang dilaksanakan	Tersusunnya Surat Edaran	Surat Edaran	Maret	Pusat
41	Membuat rancang bangun digitalisasi layanan	KAK/TOR digitalisasi layanan: 1) SK Lembaga badan hukum 2) Rekomendasi pembebasan bea masuk dan bea cukai barang/hibah keagamaan 3) Rekomendasi nama yayasan keagamaan Katolik	1) 3 KAK/TOR Rancang Bangun 2) Clearance	April - Desember	Pusat dan Daerah
42	Bimtek aplikasi ERRIKA (Elektronik Registrasi Rumah Ibadat Katolik)	Terlaksananya Bimtek aplikasi ERRIKA	Jumlah peserta bimtek Aplikasi ERRIKA	Maret - Desember	Pusat dan Daerah
43	Menyapkan digitalisasi pendataan pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, bahan ajar, laporan pelaksanaan tugas pengawas	Tersedianya aplikasi SALIB Katolik	Aplikasi SALIB Katolik	Maret - Desember	Daerah (NTT)
44	Membuat rancang bangun layanan digitalisasi izin operasional Taman Seminari	Tersedianya KAK/TOR Layanan Digitalisasi izin operasional Taman Seminari	KAK/TOR Rancang Bangun, Clearance	April - Desember	Pusat

Paraf			
Direktur Urusan Agama Katolik		Direktur Pendidikan Katolik	
		Sekretaris	

No	Aktivitas	Indikator Capaian	Output	Target Waktu 2023	Pelaksana
45	Membuat rancang bangun layanan digitalisasi Bantuan Pemerintah	Tersedianya KAK/TOR Layanan Digitalisasi Bantuan Pemerintah	KAKTOR Rancang Bangun, <i>Clearance</i>	April - Desember	Pusat
46	Penyediaan aplikasi pembaca data pendidikan pada server Ditjen Bimas Katolik	Tersedianya aplikasi pembaca data pendidikan pada server Ditjen Bimas Katolik	Aplikasi pembaca data pendidikan pada server Ditjen Bimas Katolik	April - Desember	Pusat
47	Rancangan Pengadaan layanan kearsipan	Tersedianya rancangan layanan kearsipan secara digital	1 dokumen rancangan aplikasi	November	STAKatN Pontianak
48	Rancangan digitalisasi layanan perpustakaan	Tersedianya rancangan digitalisasi layanan perpustakaan	1 dokumen rancangan aplikasi	Desember	STAKatN Pontianak
49	Membuat aplikasi pembukaan program studi	Tersedianya aplikasi pembukaan program studi	Aplikasi pembukaan program studi	April - Desember	Pusat
50	Mengintegrasikan aplikasi SIMUTU, SITARA dan SIPAKDO ke server Ditjen Bimas Katolik	Terintegrasinya Aplikasi SIMUTU, SITARA dan SIPAKDO ke server Ditjen Bimas Katolik	Aplikasi SIMUTU, SITARA dan SIPAKDO terintegrasi ke server Ditjen Bimas Katolik	Maret - Juni	Pusat
51	Penyiapan aplikasi PTSP Virtual	Tersedianya aplikasi layanan PTSP Virtual	1 Aplikasi PTSP Virtual	Maret - November	Pusat

Paraf				
Direktur Urusan Agama Katolik		Direktur Pendidikan Katolik		Sekretaris
				

Wawancara Tim Humas Ditjen Bimas Katolik dengan Ketua Presidium KWI Mgr. Antonius Subianto Bunyamin, O.S.C.

- A. KWI adalah perkumpulan para Uskup atau Waligereja di Indonesia. KWI merupakan organisasi nasional yang bertujuan menggalang persatuan dan kerja sama Hierarki Gereja Katolik Indonesia dalam tugas pastoral memimpin umat Katolik Indonesia.



DBKat: Dari sisi Konferensi Waligereja Indonesia, bagaimana Bapak Uskup melihat posisi umat Katolik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia?

Ketua Presidium KWI: Umat Katolik itu bagian yang tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara adalah partner (baca: mitra) gereja untuk menciptakan kesejahteraan umum. Gereja menghormati Pemerintah dan siapapun yang berkehendak baik. Gereja selalu mendukung Pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan umum. Kita bersyukur kepada Tuhan bahwa di masa pemerintahan Jokowi, kesejahteraan meningkat walaupun ada kesulitan di sana sini apalagi di masa pandemi. Sebagai partner, Gereja bukan suatu komunitas istimewa. Makin Katolik, itu makin Pancasila, makin mampu mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bukan sebagai retorika, tetapi bagaimana menjadikan nilai-nilai Pancasila itu suatu kenyataan hidup sehari-hari. Inspirasi dari Mgr. Soegiyapranoto itu jelas, ya. Jadi yang disebut makin Indonesia, makin Pancasila.

DBKat: Bagaimana nilai-nilai universal harus digaungkan oleh umat Katolik dan masyarakat pada umumnya agar berdaya guna bagi kehidupan bangsa?

Ketua Presidium KWI: Nah, nilai-nilai kristiani itu sebetulnya sama dengan nilai-nilai universal atau nilai-nilai kemanusiaan. Maka kalau kita lihat nilai-nilai Pancasila itu persis yang dijunjung oleh nilai-nilai kristiani. Maka kalau orang menjalankan nilai-nilai Pancasila tanpa kita harus bilang ini Katolik, kita sejalan. Umat Katolik seharusnya bekerja sama dengan mereka yang Pancasila ya. Adanya masalah timbul, ketika ada orang yang menentang nilai-nilai Pancasila. Maka saya yakin, makin orang berketuhanan, agamanya apapun, dia makin berkemanusiaan dan makin berkebangsaan Indonesia. Makin berkebangsaan Indonesia, makin mampu hidup bergotong royong dan bermusyawarah. Maka, mereka bersama-sama menciptakan keadilan sosial.

DBKat: Berarti semua nilai universal yang ada dalam umat Katolik justru harus dilepas embel-embel Katoliknya begitu, ya Bapak Uskup?

Ketua Presidium KWI: Iya. Jadi, tanpa menyangkal iman kita, jangan juga seolah-olah menganggap nilai-nilai universal itu sebagai nilai-nilai Katolik. Yesus datang ke dunia ini untuk menanamkan nilai-nilai universal. Jadi Yesus itu datang untuk semua manusia, menanamkan nilai-nilai universal. Nilai-nilai kemanusiaan: kasihlah satu sama lain, itu di semua agama ada. Jangan membunuh, ada di semua agama, hanya bagaimana penerapannya. Termasuk juga cinta kasih yang disebut dengan Perintah Kaidah Emas.

Ketua Presidium KWI: Itu saya baca, ada di agama apapun, bahkan di tradisi-tradisi yang bukan agama resmi kita ya. Kaidah Emas menegaskan kalau kamu tidak mau orang lain berbuat kepadamu, jangan kamu perbuat. Kalau ingin orang lain berbuat kepadamu, perbuatlah itu. Kalau ingin dihormati, hormati orang lain. Kalau tidak mau dicubit, jangan cubit orang lain.

DBKat: Apa pandangan Bapak Uskup terkait Moderasi Beragama di Indonesia saat ini?

Ketua Presidium KWI: Bagi saya, secara umum, Moderasi Beragama di Indonesia itu baik. Percikan-percikan atau gejolak-gejolak atau riak-riak yang timbul karena ada oknum-oknum tertentu, itu biasa di mana-mana. Kita patut bersyukur sebagai bangsa Indonesia bahwa negara dengan Pancasila ini mampu menjamin Moderasi Beragama. Tahun 2022 Kementerian Agama mencanangkan Tahun Toleransi. Dan saatnya sekarang seharusnya melanjutkan Tahun Toleransi itu. Dan makin banyak orang sekarang ini makin “vokal” untuk menggaungkan Moderasi Beragama. Yang tidak mendukung Moderasi Beragama itu “vokal” juga, bahkan lebih “vokal”. Tetapi sedikit jumlahnya. Sedangkan yang Moderasi Beragama sebenarnya lebih banyak kalau dibandingkan dengan yang tidak mendukung Moderasi Beragama. Maka salah satu upaya untuk mendukung Moderasi Beragama adalah kita bergandengan tangan, harus terjun langsung, terlibat, bergandengan tangan dengan agama apapun. Jadi jangan sampai kita hanya bergandengan tangan dengan agama mayoritas, misalnya Islam. Kita harus juga bergandengan dengan Hindu, dengan Buddha yang lebih kecil daripada kita jumlahnya. Jadi jangan sampai kita pikir Moderasi Beragama itu dengan mayoritas. Nah itu mah wajar gitu, ya. Tapi bagaimana kita di daerah-daerah yang mayoritas Katolik seperti misalnya di Ambon, di NTT, nah Moderasi Beragama harus kita lakukan. Maka saya bersyukur kepada Uskup Keuskupan Amboina. Saya berbicara dengan beliau baru-baru ini dan saya lihat videonya, beliau mengatakan di suatu daerah mayoritas Katolik, “Hai umat Katolik, Saudara-saudari terkasih, jangan menghambat mendirikan mushala di tempat ini.” Bayangkan saja, mereka untuk Jumatan harus berjalan 3 km ya. Maka tolong juga perbaiki masjid-masjid yang ada supaya mereka berdoa. Nah itu, baik ya. Di mana kita mayoritas, kita harus mengusahakan Moderasi Beragama. Justru Moderasi Beragama itu harus kita lakukan di mana kita adalah mayoritas.

DBKat: Jadi tidak hanya ke mayoritas tapi juga ke sesama minoritas ya?

Ketua Presidium KWI: Betul. Sesama minoritas, kita bergandengan tangan. Bahkan kalau kita lihat Kristen dan Katolik ini kan nomor dua ya walaupun minoritas tapi nomor dua terbesar di Indonesia dibandingkan Hindu, Buddha, Konghucu ya. Nah, harapan besarnya itu.

DBKat: Apa saja program-program dari Konferensi Waligereja Indonesia yang sejalan dengan pelaksanaan Moderasi Beragama?

Ketua Presidium KWI: KWI melalui Komisi Hubungan Antar Agama, bekerja sama dengan berbagai kelompok institusi, terutama kelompok-kelompok yang sudah memiliki kredibilitas. Seperti kelompok Gusdurian, Muhammadiyah, NU, nah itu adalah kelompok-kelompok yang sudah dipercaya untuk masuk ke kelompok-kelompok lain, gitu ya. Mereka ini menjadi partner yang bagus untuk masuk ke kelompok-kelompok yang ada tantangan khusus di sana, maka kita menggandeng kelompok-kelompok ini. Pada tanggal 5 Februari 2023, ada pertemuan para tokoh agama dalam rangka memperingati Dokumen Abu Dhabi di Gedung MPR di bawah pimpinan H. Muhammad Din Syamsuddin. Kita terlibat. Kalau ada acara, kita hadir. Kita juga melakukan kegiatan-kegiatan, KWI bersama Kominfo dalam mencanangkan Moderasi Beragama kepada kaum muda lewat media sosial. Bagaimana memanfaatkan media sosial untuk menjadi sarana penyebaran toleransi dan melawan berbagai bentuk intoleransi. Kita harus berani mengatakan TIDAK kepada segala bentuk intoleransi. Jadi harus berani menyuarakan. Jadi bagus kalau di KWI kita mencegah kalau dimintai komentar. Komentar apa dulu? Jadi kita tidak mudah terpancing untuk memberikan komentar. Yang bersifat politis, kita hindari. Yang bersifat kemanusiaan dan yang ada kaitannya dengan Moderasi Beragama baru kita berbicara. Kita bersyukur dengan adanya dokumen Abu Dhabi. Dalam kerangka Moderasi Beragama, KWI meminta komentar-komentar terhadap dokumen Abu Dhabi dan dibukukan. Sudah terbit buku itu.

Ketua Presidium KWI: Ada tokoh-tokoh Islam luar biasa berbicara tentang Dokumen Abu Dhabi. Misalnya Profesor Umar kepala (pimpinan) Masjid Istiqlal, itu pernah kita undang di pertemuan KWI sebelum Covid, berarti 2019. Bukan hanya Islam, Kristen juga menulis tentang Dokumen Abu Dhabi.

DBKat: Bagaimana seharusnya umat Katolik Indonesia mendukung pelaksanaan Moderasi Beragama di Indonesia?

Ketua Presidium KWI: Umat Katolik hidup bermasyarakat. Maka kita menganjurkan kepada umat Katolik untuk tidak ragu terlibat di RT/RW. Itu basis yang paling dasar untuk membina kehidupan. Nah, kalau kita bisa diterima sebagai seorang Kristen di sana, itu suatu gerakan Moderasi Beragama yang luar biasa. Sehingga kehadiran orang Katolik itu makin dikenal oleh mereka. Dan ini merupakan gerakan dari Moderasi Beragama yang paling konkret. Jangan sampai kita di tingkat KWI berbicara Moderasi Beragama, dokumen-dokumen itu tapi di umat sendiri? Maka bagus jika di lingkungan-lingkungan, kelompok basis itu hidup merangkul dengan umat atau masyarakat lain. Contoh, gerakan yang sangat bagus yang patut dicontoh itu adalah gerakan yang dilakukan oleh Romo Felix, SSCJ, yang di Santa Odelia. Itu luar biasa. Lihat saja youtubenya, pesan-pesannya. Hampir setiap hari mereka itu berelasi dengan kelompok-kelompok agama lain, terutama muslim.

DBKat: Kalau di Bandung, Romo Kelly, Romo Michael ya?

Ketua Presidium KWI: Betul, Romo Kelly, Romo Michael itu ya. Itu sampai ada kotak toleransi. Maka pemasangan pohon Natal itu oleh muslim. Waktu Natal tanggal 25 Desember di Bandung, di Katedral, itu Kepala Persatuan Pesantren Seluruh Indonesia untuk wilayah Jawa Barat, Ketuanya K.H. Muhammad Abdul Rozak itu minta tampil di mimbar sebelum berkat untuk menyampaikan ucapan natal. Dan ia mengatakan mengapa kita takut mengucapkan natal? Bahwa nabi saja memberi tempat untuk orang Kristen berdoa di masjid, pada saat waktu doa, kok kita malah tidak berani mengucapkan? Nah, itu juga karena ada Romo Michael.

DBKat: Kalau di KAJ, kan ada Terowongan Silahturahmi

Ketua Presidium KWI: Iya. Kemarin ini saya membaca berita, istri dari Perdana Menteri Malaysia mengunjungi Katedral, mulai dari Istiqlal melalui Terowongan Silahturahmi. Ini kan suatu kesaksian yang luar biasa. Dan di Katedral Jakarta sangat luar biasa Bapak Kardinal itu secara simbolis membuat Garuda Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika yang besar yang bagus di samping Gereja Katedral. Dan itu menjadi *icon* yang *instagramable*. Difoto selalu di situ kalau ada tamu-tamu. Itu kan gerakan, bagian dari gerakan Moderasi Beragama.

DBKat: Akhir-akhir ini untuk terlibat dalam RT/RW lagi digerakkan, ya Bapak Uskup?

Ketua Presidium KWI: Ya, kita meminta kepada keuskupan-keuskupan untuk menggerakkan umat untuk terlibat sebagai sekretaris, bendahara, ketua RT/RW karena izin-izin gereja pertama dari apa? Basis RW. Kalau di suatu tempat mudah mendapat tanda tangan kan karena Ketua RW-nya Katolik. Dan kita sekarang mengalami kesulitan ketika Ketua RW yang keras sekali yang sampai mengatakan "Selama saya menjabat menjadi RW, tidak pernah Gereja akan berdiri." Nah, maka salah satu caranya adalah dengan menjadi Ketua RW tapi membuat, memberi fasilitas juga kepada agama-agama lain. Jadi menjadikan mereka aktif sebagai pengurus itu bukan untuk kepentingan gereja semata tapi untuk kepentingan bangsa Indonesia sebetulnya. Mudah-mudahan dengan para pemimpin Katolik ini, masyarakat makin moderat, toleran. Itu harapannya. Bukan semata-mata supaya dapat izin gereja, bukan tentunya. Tapi dengan harapan kalau ada Ketua RW Katolik, masjid di sana juga bagus gitu. Musala juga dimanfaatkan dengan baik. Begitu maksudnya. Jadi bukan untuk gereja Katolik, gitu ya.

Ketua
Presidium
KWI:

Iya, maka Bimas juga bagus mengumpulkan para RW/RT Katolik. Itu bagian dari kerasulan yang luar biasa. Saya pernah mengumpulkan di Bandung itu pengurus RT/RW Katolik, banyak jumlahnya ternyata. Nah itu kalau Bimas masuk ke situ, wah itu gerakan yang luar biasa untuk memberdayakan mereka. Dan suatu lahan khusus, lahan baru bagi para pengajar dan para pewarta. Pewarta dengan tindakan konkret yang membutuhkan topangan dan dukungan dari kita. Nah Bimas bisa membina umatnya lewat RT/RW. Malah itu luar biasa. Saya pernah mengumpulkan RT/RW, pernah juga mengumpulkan para pelaku hukum yang Katolik lumayan banyak ya.

DBKat: Bagaimana Bapa Uskup melihat Pemerintah terhadap pelaksanaan Moderasi Beragama di Indonesia?

Ketua
Presidium
KWI:

Pemerintah Indonesia saat ini sangat baik, ya. Jadi kita memberi pujian terima kasih kepada kepemimpinan Jokowi karena beliau yang menentukan. Maka kalau ada hal-hal penting juga, KWI diundang oleh Presiden. Dan kita juga bersyukur kepada Menteri Agama yang sekarang ini Gereja Katolik sering diajak dialog melalui Bapak Dirjen. Lalu Menterinya sendiri waktu pertemuan di Ambon itu sangat luar biasa, mengumpulkan kita. Lalu mengatakan bagaimana bertemu dengan Paus. Seandainya para pemimpin agama seperti Paus, yang mempunyai hati yang penuh kedamaian, mungkin Indonesia ini damai. Saya dalam hati "kalau para Menterinya seperti Bapak Menteri Agama ini, mungkin Indonesia juga damai" hahahaha... Maka kemarin ketika ada ketentuan berkaitan dengan pemasangan tenda, saya tidak reaktif. Karena saya tahu posisi Menteri Agama itu demi kebaikan bersama. Malah ada beberapa orang yang reaktif, "Wah.. ini gimana ini? Menteri Agama *kok ngatur?*" Saya bilang, saya tahu karena Menteri Agama ini membela kita. Dan ternyata keluar aturannya sangat akomodatif. Yang tidak dianjurkan itu yang di jalan-jalan itu, jalan ditutup jadi tenda gitu ya. Di halaman boleh. Apa yang sudah biasa, dijalankan boleh. Hanya waktu itu reaktif. Bahkan kadang-kadang saya kasihan kepada Menteri Agama. Kadang-kadang di-bully oleh oknum-oknum muslim karena terlalu moderat. Artinya mendukung moderasi. Harus begitu memang Menteri Agama itu ya. "Saya Menteri untuk semua agama." Saya juga mendengar bupati di suatu keuskupan di Purwokerto, waktu peresmian gereja itu, Ibu Bupati itu mengatakan di depan Uskup Purwokerto, "Saya Bupati untuk semua agama." Seharusnya semua pemimpin itu, RT/RW, Lurah, Camat, Bupati, Walikota, sampai Menteri, Presiden itu berkata begitu: "Saya diangkat, dipilih menjadi pemimpin masyarakat semua agama." Harusnya begitu, gitu ya.

Waktu bertemu Paus. Banyak orang ingin ketemu Paus, tapi kan berkat Tuhan itu lain ya. Beliau lah (Menteri Agama) yang dapat kesempatan bahkan lebih dari satu kali. Setelah menjadi menteri dan sebelum menjadi menteri. Itu kesempatan istimewa. Sementara beberapa orang ingin sekarang, tapi tidak memungkinkan. Orang Katolik juga ada yang belum ketemu Paus. Pastor juga ada yang belum ketemu Paus. Memang anugerah itu.

B. KWI adalah Mitra Ditjen Bimas Katolik

DBKat: Dari sisi Konferensi Waligereja Indonesia, bagaimana Bapak Uskup melihat kemitraan bersama Ditjen Bimas Katolik selama ini?

Ketua
Presidium
KWI:

Bagi saya, ini dua jalur yang berbeda. Satu dalam jalur pemerintahan, dua dalam jalur kegerejaan. Nah, karena tadi dari awal Pemerintah itu kan harus menjadi mitra, maka sepantasnya otomatis, dengan Dirjen juga mitra. Maka bagi saya, kunci dari kemitraan ini adalah kerendahan hati dari dua belah pihak. Jadi jangan ngotot-ngototan kalau ada sesuatu itu.



Ketua
Presidium
KWI:

Itu yang saya lakukan juga sekarang ini. Kalau ada persoalan, kita dialogkan. Kemarin ada hal tentang LP3KN, misalnya ya. Kita dialogkan, kita kasih jalan keluar. Gampang begitu. Kadang-kadang orang luar yang reaktif. Kita mencari yang terbaik dan berharap juga orang-orang Katolik yang bekerja di Bimas Katolik itu menjadi orang yang makin Katolik dan memberi contoh jangan sampai terjerat seperti oknum-oknum lain ya. Karena godaan di pemerintahan ini luar biasa ya. Kalau kita tidak ikut, kadang-kadang di-bully gitu ya. Kadang-kadang ada orang baik, jangan sampai jatuh karena berada di situ. Nah, maka bagaimana KWI dengan ini juga saling menjaga mitra. Jadi dua-duanya mempunyai tujuan yang sama dengan ranah yang berbeda. Bermitra dengan sinergi, dengan kekuatan masing-masing sehingga mempunyai kekuatan baru yang lebih baik. Nah, untuk dapat bermitra, bagaimana kita terbuka dan memahami itu. Maka, mau mendengarkan satu sama lain. Jadi KWI tidak mau mengajari Kementerian Agama juga. Jadi, dialog gitu.

DBKat: Apa saja yang sudah dirasakan KWI dari kemitraan ini?

Ketua
Presidium
KWI:

Saya sendiri kan baru sejak Pak Binsasi. Selama itu sih, bagus. Sejak itu. Bahkan beliau banyak hadir di acara-acara besar gereja, terutama Uskup. Kemudian Bapak Bayu tidak sempat lama, karena sebentar ya. Lalu Plt. ini Pak Toto, hadir lagi, banyak lagi. Dan itu saya kira kehadirannya bagus ya.

DBKat: ASN Bimas Katolik adalah umat/warga gereja Katolik. Apa yang seharusnya dihidupi sebagai orang Katolik dalam pelayanan sebagai ASN?

Ketua
Presidium
KWI:

Nah, ini yang berat ini. Kan kita lihat juga ya masalah korupsi misalnya. Masalah korupsi adalah masalah tantangan besar. Bahkan, kalau tidak salah, kalau salah mohon dikoreksi, dua bekas Menteri Agama itu sudah *inkracht* bersalah. Jadi, ada godaan ke arah sana. Maka bagaimana ASN ini sebagai warga Katolik dan juga Dirjen-nya memberi contoh bahwa di Bimas Katolik ini ternyata bersih. Nah, ini kan kesaksian yang luar biasa. Bolehlah kalau terjadi di agama-agama lain ya, tapi di Bimas Katolik ini bersih. Maka, ya itu yang tidak bisa dipisahkan itu ya. Dirjen aja, itu adalah umat kami. Umat kita, Katolik di satu pihak. Di lain pihak, kita menghargai sebagai perwakilan dari negara di Kementerian Agama. Kita hormati fungsinya satu sama lain. Tapi bagaimana gereja juga membantu mereka untuk teguh mempertahankan janji sumpah jabatan mereka. Karena berat ya. Kadang-kadang orang baik tapi dimasukkan dalam situasi itu. Jadi kadang-kadang ada situasi tertentu yang memaksa seseorang yang baik ini untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Nah, itu kan berat. Nah, bagaimana kita, KWI, gereja, keuskupan itu bersikap positif dan akomodatif jangan apriori. Kasihan. Kita mau bekerja baik lalu kita beri evaluasi apriori negatif. Kan kasihan. "Ah, ASN pasti sama aja." Nah kan saya kasihan ya. Nah, itu yang saya sebut cap-cap itu. Dan menjadi pegawai negeri itu adalah suatu berkat juga yang kalau orang bisa menjadi pegawai negeri Katolik maka bagusnya kalau kita lihat juga di pegawai-pegawai lain misalnya TNI dan Polri ya, orang-orang baik bisa sampai bintang 3. Memang jarang ada orang Katolik yang sampai ke bintang 4 gitu ya. Tapi saya ketemu beberapa dari TNI dan Polri yang sekarang ini bintang 3. Luar biasa. Karena apa? Menunaikan agama Katolik-nya dengan baik. Maka saya berharap para ASN ini memperkembangkan hidup iman pada ekaristi. Sebagai sumber dan puncak iman adalah ekaristi. Maka kalau pada ekaristi ini, saya berharap mereka juga teguh. Dan percaya saja kalau kita setia, Tuhan yang akan membela. Saya kemarin ketemu dengan bintang 3 Wakasau, lalu bintang 3 Dankodiklat. Luar biasa. Mereka adalah orang-orang yang rajin ke gereja, ekaristi. Duduk paling depan. Maka, jangan meninggalkan iman kita untuk meraih jabatan. Tuhan bisa berbuat apa saja.

DBKat: Terkait Pendidikan dengan kekhasan Agama Katolik, hal esensi apakah yang harus ada mewujudkan?

Ketua
Presidium
KWI:

Pendidikan keagamaan Katolik pertama bahwa iman dan pengetahuan Katolik harus diajarkan. Itu pertama. Jadi jangan pernah meninggalkan pendidikan tentang pengetahuan dan iman Katolik. Lalu perwujudannya dalam kehidupan konkret. Dengan mengasahi sesama, dengan kerja sama dengan orang lain untuk menciptakan kesejahteraan umum. Nah itu esensinya untuk pendidikan Katolik. Jadi jangan sampai kita terlalu menekankan pada pergaulan dengan orang lain (moderasi) tapi lupa pendidikan Katolik. Maka ekaristi, Kitab Suci, devosi, ajaran-ajaran agama. Itu materi-materi yang harus ada: sakramen terutama ekaristi, pengetahuan iman.

DBKat: Bagaimana seharusnya umat Katolik memaknai semboyan 100% Katolik, 100% Indonesia sebagai pedoman dalam berpartisipasi pada pesta demokrasi di tahun 2024?

Ketua Presidium KWI: Nah, maka kalau dia menghayati makin percaya kepada Tuhan, itu makin berbakti kepada masyarakat. Makin berbakti kepada masyarakat diwujudkan dalam makin mau terlibat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka kembali, makin Katolik makin kristiani makin Pancasila. Kalau makin Katolik makin Indonesia, makin kristiani makin Pancasila.

DBKat: Apa harapan Bapak Uskup untuk Ditjen Bimas Katolik?

Ketua Presidium KWI: Bagi saya sih, tupoksinya itu sudah jelas. Kalau itu dijalankan saja dengan maksimal itu sungguh luar biasa. Jadi saya tidak mau berharap membebani sesuatu yang lebih. Tapi dalam bekerja, satu saja memberi kesaksian iman kita. Gitu ya. Kalau tugas-tugasnya sudah bagus, sudah banyak. Yang penting adalah bagaimana dalam pelaksanaan tugas memberi kesaksian iman.

DBKat: *Closing statement* untuk umat Katolik dalam bingkai NKRI?

Ketua Presidium KWI: Tema Natal 2022 kemarin adalah mencari jalan lain. Maka tidak mungkin orang yang berjumpa dengan Tuhan itu tidak berubah kualitas hidupnya. Maka lihatlah para gembala yang bertemu dengan Yesus, pulang tetap sebagai gembala tetapi kualitas hidupnya berubah. Sebagai gembala yang memuji dan memuliakan Allah. Para raja bertemu dengan Yesus, kembali tetap sebagai raja tapi kualitas hidupnya berubah dengan mengambil jalan lain, tidak mendengarkan permintaan Herodes. Tetapi mengikuti bisikan Ilahi. Nah, demikian kita juga. Kalau kita sungguh berjumpa dengan Tuhan, pasti kita juga mengalami perubahan kualitas hidup menjadi pribadi yang memuji dan memuliakan Allah dan berjalan sesuai dengan jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan. Walaupun kita tetap ASN, imam tetaplah imam tidak akan menjadi umat, umat tetaplah umat tidak menjadi imam, tetapi kualitasnya berubah.





JAMINAN KECELAKAAN KERJA

“KERJA TENANG DARI PERGI SAMPAI PULANG”

MANFAAT UTAMA

- ✓ PERLINDUNGAN DI PERJALANAN DAN TEMPAT KERJA
- ✓ PERAWATAN TANPA BATAS BIAYA SESUAI KEBUTUHAN MEDIS
- ✓ SANTUNAN KEMATIAN AKIBAT KECELAKAAN KERJA 48X UPAH
- ✓ BANTUAN BEASISWA MAKS. Rp174 JUTA UNTUK 2 ANAK
- ✓ RETURN TO WORK (PROGRAM KEMBALI BEKERJA)

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



SELAMAT
TAHUN BARU
IMLEK
2574 KONGZILI

22 JANUARI 2023



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

Salman Habeahan Dilantik sebagai Direktur Pendidikan Katolik

Bertempat di Kantor Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng, Jakarta, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas melantik sembilan Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan Kementerian Agama, Rabu (04/01).

Kepada para pejabat yang dilantik, Menag menyampaikan bahwa yang terpilih bukan sekadar formalitas, tetapi untuk menjalankan amanah organisasi, mengambil langkah-langkah yang strategis untuk penguatan tata kelola pembangunan di bidang agama.

Menag juga berpesan agar pejabat yang dilantik mampu membuktikan bahwa mereka amanah, tepat, dan layak untuk memimpin satuan kerjanya.

Hadir sebagai saksi, Sekjen Kemenag Nizar Ali dan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Muhammad Ali Ramdhani.

Salah satu dari sembilan orang yang dilantik adalah Dr. Salman Habeahan, S.Ag., M.M. sebagai Direktur Pendidikan Katolik Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik.

Salman lahir di Parlabian, Sumatera Utara pada 18 Agustus 1968, dengan pendidikan terakhir S3 Universitas Negeri Jakarta. Salman sebelumnya menjabat sebagai Pembimbing Masyarakat Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta.

(Sakeng)



Salman Habeahan dilantik sebagai Direktur Pendidikan Katolik

Plt. Dirjen Bimas Katolik Ikut Tasyakuran HAB ke-77 Kemenag

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono didampingi para pejabat eselon II Ditjen Bimas Katolik hadir pada acara Malam Tasyakuran Hari Amal Bhakti ke-77 Kementerian Agama 2023 di Gedung Serba Guna 1 Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur (04/01).

Malam Tasyakuran adalah salah satu dari sejumlah rangkaian kegiatan dalam rangka Hari Amal Bhakti ke-77 Kementerian Agama yang mengangkat tema Kerukunan Umat untuk Indonesia Hebat. Eselon I dan II di lingkungan Kementerian Agama hadir pada acara ini. Tasyakuran adalah salah satu bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas Kementerian Agama yang saat ini telah memasuki usia ke-77.

Banyak prestasi yang sudah ditorehkan Kementerian Agama di masa kepemimpinan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas. Ada 22 penghargaan diterima Kementerian Agama pada tahun 2022. Pesan Menag agar jangan bangga dengan sejumlah prestasi yang ada. Tugas belum selesai. "Mari kita tuntaskan target di tahun yang akan datang melalui pelayanan terbaik kepada umat semua agama," tegas Menag.

Ditjen Bimas Katolik sebagai unit eselon I Kementerian Agama berkomitmen untuk melaksanakan pesan Menag tersebut. Dalam berbagai kegiatan, Plt. Dirjen Bimas Katolik selalu menegaskan agar semua pelaksanaan program Bimbingan Masyarakat Katolik dilakukan dengan cara *smart* dan inovatif. Semua ASN Ditjen Bimas Katolik selalu bersinergi dengan memberikan layanan cepat, tuntas, benar, dan akuntabel. Perayaan syukur ini menjadi kesempatan berefleksi dan berkomitmen untuk membangun Kementerian Agama yang lebih maju.

(Alfa)



Plt. Dirjen Bimas Katolik Hadir pada Malam Tasyakuran HAB ke-77

Wakasau Pimpin Rapat Persiapan Perayaan Natal Nasional 2022

Melanjutkan tradisi tahun-tahun sebelumnya, Pemerintah kembali mengadakan Perayaan Natal Nasional Tahun 2022 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023. Perayaan Natal Nasional merupakan kegiatan tahunan yang sudah berlangsung sejak tahun 1993 dan dilaksanakan secara daring pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19.

Dalam rangka persiapan Perayaan Natal Nasional Tahun 2022, Panitia mengadakan rakor yang dipimpin oleh Ketua Umum Panitia Natal Nasional 2022, yaitu Wakil Kepala Staf Angkatan Udara (Wakasau) Marsekal Madya (TNI) Agustinus Gustaf Brugman di Kantor Kementerian Agama Lapangan Banteng, Jakarta (10/01).



Wakasau didampingi Plt. Dirjen Bimas Katolik memimpin rapat persiapan Perayaan Natal

Tema Perayaan Natal Nasional ini menyesuaikan dengan Tema Natal 2022, yaitu "... pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain".

Natal Nasional Tahun 2022 diselenggarakan di Balai Sidang Jakarta *Convention Center* (JCC) Senayan. Perayaan ini rencananya dihadiri oleh Presiden Joko Widodo dan sekitar 1.400 undangan dengan penampilan karya tari dan musik gubahan Butet Kartaredjasa, orkestra, serta paduan suara dan aksi sosial berupa penanaman pohon endemik Indonesia di Ibu Kota Negara Nusantara.

Turut hadir dalam rakor Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono, Dirjen Bimas Kristen Jeane Marie Tulung, Dirjen Perhubungan Udara Maria Kristi Endah Murni serta panitia yang berasal dari berbagai Kementerian/Lembaga, TNI, Polri, media, kalangan profesional, dan tokoh agama.

(Lauren)

Kemenag Selenggarakan Pameran,

Wamenag Ajak ASN Jadi Contoh dan Duta Moderasi Beragama

Bertempat di halaman parkir Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat Jakarta Pusat, Kementerian Agama menyelenggarakan kegiatan Pameran dan Bazaar UMKM. Kegiatan ini adalah salah satu dari rangkaian kegiatan dalam rangka memeriahkan Hari Amal Bhakti (HAB) ke-77 Kementerian Agama.

Pameran dan Bazaar UMKM ini dibuka secara resmi oleh Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid Sa'adi. Dalam arahan, Wamenag berpesan agar semua ASN Kemenag hendaknya terus menjadi contoh dan duta Moderasi beragama.

Wamenag juga menyampaikan Kemenag senantiasa mendukung proses pemulihan ekonomi nasional. Partisipasi UMKM dalam bazaar menunjukkan komitmen Kemenag mendukung program pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Usai acara pembukaan, Wamenag berkesempatan mengunjungi *stand* pameran eselon I. Wamenag menyampaikan bahwa sesuai tema HAB ke-77 yaitu Kerukunan Umat untuk Indonesia Hebat, maka ASN Kementerian Agama harus menjadi pionir terdepan dalam rangka mendesiminasi program-program Moderasi Beragama, karena Moderasi Beragama menjadi



Wamenag mengunjungi *stand* pameran eselon I

prasyarat utama untuk Indonesia yang rukun dan damai.

"Mari terus memberikan warna yang lebih baik untuk Indonesia yang lebih baik, rukun, aman, sentosa," ajak Wamenag.

Ditjen Bimas Katolik berpartisipasi dalam pameran tersebut bersama unit eselon I lainnya. Turut berpartisipasi juga UMKM dan para mitra.

Sebelum pembukaan Pameran dan Bazaar dilaksanakan senam bersama ASN Kementerian Agama.

(Alfa)

5.000 Orang Ikuti Jalan Sehat Kerukunan, Menag: Hargai Perbedaan dan Hindari Perpecahan



Menag melepas peserta Jalan Sehat Kerukunan

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mengajak keluarga besar Kementerian Agama bersama para tokoh agama dan pemuda untuk terus merawat kerukunan, menghargai perbedaan, dan menghindari perpecahan.

Pesan ini disampaikan Menag saat melepas Jalan Sehat Kerukunan di halaman kantor pusat Kementerian Agama, Jakarta (14/01). Kegiatan ini digelar dalam rangka memeriahkan Hari Amal Bhakti (HAB) ke-77 Kementerian Agama. Ikut mendampingi, Wamenag Zainut Tauhid Sa'adi, Sekjen Kemenag Nizar Ali, serta pejabat eselon I dan II Kementerian Agama.

Selain ribuan ASN Kementerian Agama, Jalan Sehat Kerukunan ini diikuti masyarakat dan para tokoh agama yang secara bergantian membacakan doa. Romo Agustinus Heri Wibowo, Pr rohaniwan Katolik turut membacakan doa. Hadir juga para tokoh penghayat kepercayaan, serta tokoh pemuda dan perempuan dari berbagai agama, antara lain Alissa Wahid, Sunanto (Ketua Pemuda Muhammadiyah), tokoh pemuda Katolik, Kristen, Konghucu, Buddha, dan Hindu.

Dalam kesempatan ini, dibacakan Deklarasi Damai Umat Beragama oleh pendakwah yang juga influencer Indonesia, Habib Husein Jakfar Al Hadar. Dalam deklarasi tersebut, para tokoh agama bersama ASN Kemenag yang hadir menegaskan komitmen mereka untuk tidak menggunakan rumah ibadah sebagai tempat kampanye dan aktivitas politik praktis.

ASN Ditjen Bimas Katolik turut memeriahkan suasana jalan santai. Bergabung bersama para suster dan frater, ASN Ditjen Bimas Katolik menunjukkan semangat melalui nyanyian dan yel-yel "Mari Mewarnai Indonesia".

"Kita berbeda tapi kita satu. Saya bahagia sekali melihat suasana ini. Kita semua bersaudara. Tetap jaga Kementerian Agama," ungkap salah seorang suster peserta jalan santai yang tergabung dalam grup Ditjen Bimas Katolik.

"Kita semua hari ini bersama-sama berkumpul, tidak ada yang sama, semua berbeda. Ini menunjukkan bahwa Tuhan menginginkan kita berbeda-beda. Kita diciptakan berbeda-beda. Diciptakan untuk tidak sama, tujuannya agar kita bersatu. Yang sama tidak perlu dibedakan, yang beda tidak perlu disamakan," pesan Menag. "Mari hargai perbedaan dan hindari perpecahan," sambungnya.

Menag juga berpesan tentang pentingnya terus mendekatkan diri kepada Tuhan. Menurutnya, setiap agama pasti mengajarkan pentingnya mendekatkan diri pada Tuhan, dan itu akan menentramkan hati.

"Kita sekarang ini berkumpul bersama dengan meyakini kebesaran Tuhan, bahwa Tuhan menciptakan kita secara berbeda-beda. Itu adalah bagian dari kita mendekatkan diri kepada Tuhan," sebut Menag.

Orang yang terus berupaya mendekatkan diri kepada Tuhan, kata Menag, tidak akan menggunakan agama sebagai alat untuk kepentingan politik. Orang seperti itu juga tidak akan menjadikan tempat ibadah sebagai tempat kegiatan politik praktis dan memecah belah sesama. "Jika kita selalu ingat dan merasa dekat dengan Tuhan, kita tidak akan menyebarkan berita bohong, ujaran kebencian, dan lainnya," tegas Menag.

Menag menilai Jalan Sehat Kerukunan dan Deklarasi Damai Umat Beragama ini menjadi bagian dari upaya untuk terus merawat kerukunan di Indonesia. "Yang penting kita tetap rukun," tandas Menag. (Alfa)

Implementasi Kurikulum Merdeka, Ditjen Bimas Katolik Lakukan Studi Tiru pada MAN 3 Jakarta Pusat



Kunjungan studi tiru Tim Ditjen Bimas Katolik ke MAN 3

Direktorat Pendidikan Katolik melalui Subdit Pendidikan Menengah melakukan kunjungan ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta Pusat, Jumat (13/01). Kunjungan tersebut dalam rangka studi tiru penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut wajib dilaksanakan pada tahun 2024. MAN 3 merupakan satu-satunya MAN yang berada di wilayah Jakarta Pusat dan menjadi *pilot project* implementasi Kurikulum Merdeka.

Yosephina Sianti Djeer selaku Plt. Kasubdit Pendidikan Menengah menjelaskan kunjungan ini dilakukan dalam rangka ingin melihat secara langsung implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus sebisa mungkin memecahkan segala kebingungan atau kegamangan, serta dapat menemukan titik terang sehingga Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) dapat ikut serta dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di tahun 2024.

Lebih lanjut Yosephina menjelaskan kondisi Sekolah Menengah Agama Katolik. Saat ini, ada dua SMAK yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas X, yaitu SMAK Bhakti Luhur Malang dan SMAK St. Yoseph Sangatta. Sedangkan 43 SMAK lainnya sedang berproses mempersiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Didampingi Hendrikus Ingrid Meze Doa dan Dea Oktarini, Yosephina ingin memastikan setelah proses studi tiru ini, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan di SMAK binaan Ditjen Bimas Katolik.

Siwi Nur Fitriani Dewi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik MAN Negeri 3 menyampaikan terima kasih atas kunjungan Tim Ditjen Bimas Katolik.

“Ini merupakan kunjungan pertama dari instansi lain di tahun 2023 ini. Kami berterima kasih untuk kepercayaan Ditjen Bimas Katolik yang hendak studi tiru Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3. Semoga kunjungan ini menjadi awal kerja sama kita untuk pengembangan pendidikan terutama di bidang pendidikan keagamaan,” ungkap Siwi.

“Kami baru melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kami akan mencoba membagi apa saja yang telah kami lakukan selama hampir setahun ini,” sambungnya.

Kegiatan yang dilaksanakan kurang lebih tiga jam ini diisi dengan pemaparan Implementasi Kurikulum Merdeka pada MAN 3, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sedang berjalan tahun ini, serta observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Harapannya, di tahun 2024, semua Sekolah Menengah Agama Katolik sudah siap 100% menerapkan Kurikulum Merdeka sejalan dengan amanat dari Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

(Alfa)

Bintang Terang Natal Membimbing Kita Menuju Indonesia Maju



Menko PMK dan Menag hadir pada acara Natal Nasional 2022

Natal selayaknya memberi kedamaian bagi umat manusia dan menjadi roh dalam hidup penuh kasih dengan sesama.

“Mari, merayakan Natal setiap hari,” ungkap Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas saat memberi sambutan pada Perayaan Natal Nasional 2022 di Jakarta Convention Center, Jakarta, Rabu (18/01).

Acara yang penuh kemeriahan dan sukacita ini, terlaksana berkat kolaborasi antara Ditjen Bimas Katolik, Ditjen Bimas Kristen, dan berbagai Kementerian/Lembaga.

Demikian disampaikan Ketua Umum Perayaan Natal Nasional 2022 Marsekal Madya TNI Agustinus Gustaf Brugman dalam laporannya.

Turut hadir para pimpinan Kementerian/Lembaga, tokoh agama, dan tokoh masyarakat pada

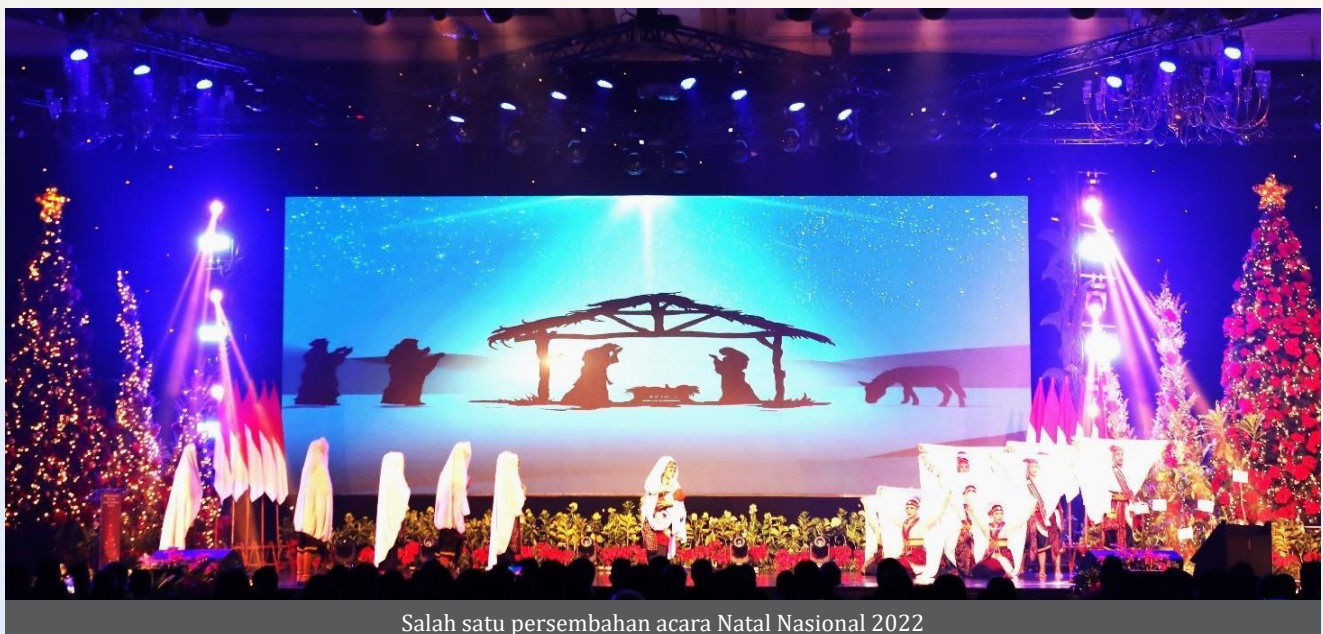
perayaan yang mengambil tema “Bintang Terang Natal Membimbing Kita Menuju Indonesia Maju”.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI Muhadjir Effendy, mewakili Presiden Joko Widodo, membacakan sambutan. “Walau masih dilanda tantangan dan berbagai kesulitan, namun tetap berharap semoga semangat Natal mendorong untuk terus berbuat lebih baik,” ujar Muhadjir.

Lebih lanjut, umat kristiani diajak untuk bersama membangun masa depan bangsa dengan menjiwai empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Semoga berkat Natal menjadi penyemangat setiap insan dalam berkarya di tahun 2023.

(Prima)



Salah satu persembahan acara Natal Nasional 2022

Perkuat Pengendalian Mutu, Ditjen Bimas Katolik Gelar Pertemuan Bersama Inspektorat Jenderal



Rapat PIPK bersama Tim Inspektorat Jenderal

Pengendalian mutu perlu dilakukan oleh organisasi untuk menjaga kinerja tetap dalam kondisi baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Salah satu cara yang dilakukan adalah pelaksanaan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) yang terjadi dalam kerangka sistematis dengan didampingi Tim Inspektorat Jenderal.

Tujuan utama dari pengendalian intern adalah keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi diwujudkan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pada arahan pembuka, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan bahwa momen ini menjadi kesempatan yang sangat penting dan strategis dari teman-teman Itjen selaku mitra bersama untuk memperbaiki organisasi dalam pengendalian mutu institusi. Juga untuk membangun pengendalian internal.

“Tahun lalu juga melaksanakan pengendalian intern tapi belum dengan tim penilai PIPK. Saya berharap tim yang telah dibentuk menghasilkan penilaian yang terbaik,” ujar Sekretaris.

Ditjen Bimas Katolik telah menyiapkan tim kerja yang terbagi dua, yaitu untuk satuan kerja di Jakarta dan satuan kerja yang sifatnya nasional. Pertemuan tentang penerapan dan penilaian oleh tim penilai terkait Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) di Bimas Katolik dilaksanakan di Ruang Rapat Lantai 12 Gedung Kementerian Agama, Jumat (20/01), yang dipimpin langsung oleh Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha.

Iskandar selaku Penanggung Jawab Tim Inspektorat Jenderal menyambut baik proaksi dari Ditjen Bimas Katolik dan siap menjalin kerja sama yang berkelanjutan untuk kemajuan organisasi di Kementerian Agama.

(Prima)



Direktur Urusan Agama Katolik memimpin rapat PPIK

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara, Ditjen Bimas Katolik Proaktif Laksanakan *Initial Meeting* Bersama BPK



Initial Meeting bersama BPK

Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan negara merupakan prinsip Ditjen Bimas Katolik dalam bekerja di Tahun Anggaran 2022. Hal tersebut diawasi dan dievaluasi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.

Untuk menguatkan kinerja positif di tahun 2023, Ditjen Bimas Katolik melaksanakan *Initial Meeting* bersama BPK, bertempat di Ruang Rapat Ditjen Bimas Katolik Lantai 12, Rabu (25/01).

Initial Meeting ini dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan pemeriksaan oleh BPK sesuai surat Nomor: 01/LK Kemenag TA 2022/01/2023 tanggal 24 Januari 2023 perihal Pemberitahuan Pemeriksaan dan Permintaan Dokumen Awal.

Dalam arahannya, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan siap mendukung dan menyediakan semua berkas yang diperlukan BPK. "Saya harapkan teman-teman yang terlibat pada pelaksanaan anggaran dari PPK dan staf PPK mempersiapkan diri dalam hal penyiapan bahan yang diminta," tegas Sekretaris.

Rachmat Mulyadi selaku Ketua Sub Tim III BPK yang bertugas pada Ditjen Bimas Katolik menyampaikan diperlukan rincian pengeluaran anggaran yang telah dilaksanakan tahun 2022. "Untuk 10 hari ke depan, kami berkantor di Bimas Katolik untuk memeriksa detail berkas. Mohon untuk disediakan dokumen keuangan," ucap Rachmat.

"Sekali lagi kami siap memberikan data yang diperlukan dalam rangka pemeriksaan TA 2022," ujar Sekretaris pada arahan penutup *Initial Meeting*.

(Prima)

Pelaporan Biodata Pastor: **HOAX**

Beredar surat dengan Nomor B-589/DJ.IV/Dt.IV.11/PP.00.13/1/2023 tanggal 30 Januari 2023 perihal Pelaporan Biodata Pastor. Surat tersebut ditujukan kepada Ketua Majelis Jemaat Gereja-Gereja Di Seluruh Indonesia. Isi surat, meminta kelengkapan biodata pastor untuk keperluan bantuan uang operasional lembaga dan uang operasional pastor.

Dengan ini Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI menyatakan, surat tersebut TIDAK BENAR atau **HOAX**.

(Alfa)



Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Rapat Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023



Suasana Rapat Pelaksanaan Anggaran Ditjen Bimas Katolik Tahun 2023

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono meminta seluruh pelaksana anggaran Ditjen Bimas Katolik untuk mencermati dan mengevaluasi pelaksanaan anggaran tahun 2022.

“Saya minta cermati kembali hal-hal terkait pelaksanaan anggaran tahun sebelumnya. Hindari menumpuk pekerjaan di akhir tahun. Ingat hal-hal yang sifatnya rutin dan non rutin di tahun 2023. Ada Pesparani Nasional III, Natal Nasional, *grand* desain layanan, bantuan-bantuan agar dicermati dengan baik sesuai target waktu,” tegas Plt. Dirjen Bimas Katolik saat memberikan arahan pada Rapat Pelaksanaan Anggaran Ditjen Bimas Katolik tahun 2023, Selasa (31/01).

Menurut Plt. Dirjen, Rencana Penarikan Dana (RPD) sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan anggaran. RPD perlu dilaksanakan dengan tanggung jawab agar target penyerapan anggaran bulan Juli sebesar 70% tercapai. Penyerapan anggaran adalah salah satu aspek penting dari akuntabilitas penggunaan anggaran demi pelayanan kepada masyarakat. Selain

itu, semua pelaksana anggaran diminta untuk melaksanakan langkah optimalisasi realisasi anggaran dengan efektif, efisien, akuntabel, dan jelas *output* serta *outcome*-nya.

Terkait ini, Plt. Dirjen menegaskan, bukan masalah serapan anggaran semata, tapi seberapa efektif pelaksanaan anggaran tersebut demi kemaslahatan masyarakat Katolik Indonesia. Menurut Plt. Dirjen, untuk mendukung penyerapan anggaran maka perlu dipastikan *timeline* untuk seluruh kegiatan Ditjen Bimas Katolik. Seluruh kontrak pengadaan 2023 sudah disiapkan. Seluruh Belanja Non Pegawai telah diinput dalam SIRUP. Komitmen untuk Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri (P3DN) telah diinput dalam Aplikasi, penyerapan anggaran Triwulan I telah sesuai RPD, seluruh Juknis yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan 2023 telah dibuat dan disosialisasikan, serta perencanaan untuk seluruh Belanja Bantuan Pemerintah baik Juknis, pengumuman bantuan, penetapan calon penerima bantuan telah tersedia.

(Alfa)

Surat kepada Dewan Pastoral Paroki di Seluruh Indonesia: HOAX

Beredar kembali sebuah surat mengatasnamakan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI dengan nomor B-589/DJ.IV/Dt.IV.11/PP.00.13/1/2023 tanggal 1 Februari 2023, perihal Pelaporan Biodata Pastor yang ditujukan kepada Dewan Pastoral Paroki di seluruh Indonesia.

Isi surat tersebut meminta biodata para pastor untuk keperluan yang tidak bertanggung jawab. Dengan ini Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI menyatakan, surat tersebut TIDAK BENAR atau HOAX.

(Alfa)



Hilangkan Praktik Korupsi, Pesan Menag Saat Buka Rakernas Kemenag 2023



Menag pada Rakernas Kementerian Agama 2023



Plt. Dirjen Bimas Katolik hadir pada Rakernas Kementerian Agama 2023

Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas mengingatkan jajarannya untuk tidak melakukan praktik korupsi dalam semua proses penyelenggaraan program Kementerian Agama.

Pesan ini ditegaskan Menag saat membuka Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Agama tahun 2023 di Surabaya. Rakernas diikuti seluruh jajaran eselon I dan II, pusat dan daerah. Hadir juga para pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN). Para Kepala Kankemenag Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia bergabung secara daring.

"Saya minta kita semua berkomitmen untuk hilangkan praktik korupsi di Kemenag. Jangan ada *fraud* dalam pengadaan barang/jasa. Jangan ada praktik transaksional dalam promosi, rotasi, dan mutasi jabatan," tegas Gus Men, panggilan akrabnya, di Surabaya, Sabtu (04/02).

"Pimpinan Satker agar membuat surat edaran larangan praktik koruptif di lingkungan kerja maupun lembaga pendidikan. Upaya menghilangkan praktik korupsi, bahkan harus dimulai dari hal sederhana. Misalnya, tidak menitip absen, tidak mencontek dalam ujian bagi siswa dan mahasiswa, tidak menerima atau memberi gratifikasi, dan lainnya," sambung Menag.

Ditegaskan Menag, turunnya Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada tahun 2022, dari 38 menjadi 34, harus menjadi perhatian bersama. Semua jajaran Kemenag harus ikut berkontribusi dalam praktik baik birokrasi sehingga budaya korupsi semakin terkikis dan hilang.

Selain itu, lanjut Gus Men, seluruh jajaran Kemenag juga harus dapat memberikan respons

cepat, jelas, detail, serta tepat atas semua isu dan masalah keagamaan yang terjadi di tengah masyarakat. "Respons cepat dari kita sangat penting, selain dapat menenangkan publik, juga merupakan upaya untuk mengedukasi masyarakat," pesannya.

"Jajaran Kemenag harus terlibat secara intensif dalam upaya menjernihkan setiap isu krusial di masyarakat, melalui penjelasan yang efektif dan edukatif, baik secara langsung maupun melalui konten publikasi di media konvensional maupun digital," sambungnya.

Berkenaan dengan transformasi digital, Gus Men minta agar dilakukan percepatan implementasi. Kebijakan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) dan Satu Data harus ditingkatkan kualitas implementasinya. "Sehingga, pelayanan prima pemerintah, khususnya Kemenag, dapat segera dirasakan masyarakat," pintanya.

Menyongsong tahun politik, Menag berpesan agar seluruh jajarannya ikut berupaya dalam mencegah politisasi agama di rumah ibadah dan lingkungan masyarakat. Menjadi tugas ASN Kemenag untuk memastikan kerukunan umat tetap terjaga baik di tahun politik.

"Untuk itu, saya deklarasikan Tahun 2023 sebagai Tahun Kerukunan Umat Beragama," tandasnya.

Rakernas yang berlangsung tanggal 4-5 Februari 2023 tersebut dihadiri Plt. Dirjen Bimas Katolik didampingi para pejabat eselon II. Plt. Dirjen pada sesi paparan akan menyampaikan Capaian Kinerja Tahun 2022 dan *Outlook* 2023 Ditjen Bimas Katolik.

(Alfa)

Serah Terima Kepengurusan LP3KN

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menghadiri acara serah terima kepengurusan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesparani Katolik Nasional (LP3KN) dari kepengurusan periode 2017-2022 ke periode 2023-2027 di Kantor Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Jl. Cikini II No. 10 Jakarta Pusat, Rabu (08/02).

Plt. Dirjen Bimas Katolik, dalam sambutannya, menekankan bahwa LP3KN merupakan lembaga kebanggaan bersama karena dalam lembaga ini tumbuh benih-benih persatuan, kebersamaan, rasa memiliki dan kecintaan terhadap beriman Katolik dalam wujud seni musik, lagu, dan budaya. Kehadiran LP3KN menjadi media pembangunan dalam bidang agama Katolik yang merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Gereja, dan umat Katolik.

Lima tahun masa bakti kepengurusan periode tahun 2017-2022, lanjut Plt. Dirjen, telah melaksanakan tugasnya dengan baik, telah melaksanakan dua kali Pesparani. Selama periode itu, pandemi Covid-19 menjadi tantangan yang sangat besar, tetapi LP3KN tetap melaksanakan kegiatan secara virtual dan hasilnya baik.

Plt. Dirjen berharap agar pengurus segera bergerak untuk menyukseskan Pesparani Katolik Tingkat Nasional III. Ditjen Bimas Katolik akan memberikan dukungan terhadap LP3KN dan Pesparani Katolik Tingkat Nasional III yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Hal senada disampaikan Sekretaris Jenderal Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM. "Pengurus LP3KN yang baru diharapkan dapat berkarya lebih baik lagi ke depannya."

Lebih lanjut, Mgr. Paskalis mengungkapkan untuk berjalan dan berjuang bersama agar sarana



Serah terima kepengurusan LP3KN

yang baik dari Pemerintah dapat berguna bagi kehidupan menggereja dan tentu saja meningkatkan semangat nasionalitas melalui kegiatan-kegiatan seperti ini.

Yustinus Prastowo, S.E., M.A., M.Hum. selaku Ketua Umum LP3KN periode yang baru, menyampaikan bahwa kepengurusan LP3KN merupakan wadah pengabdian. Yustinus juga menekankan bahwa kepengurusan di bawah kepemimpinannya adalah kepengurusan kolektif kolegial dan untuk melayani. Pengurus baru juga diharapkan untuk tetap meneruskan capaian yang baik dari kepengurusan di bawah kepemimpinan Prof. Adrianus Meliala. LP3KN adalah sarana bagi masyarakat Katolik untuk semakin mencintai Gereja dan Negara.

Turut hadir pada acara ini, Prof. Drs. Adrianus Eliasta Meliala, M.Si., M.Sc., Ph.D. Ketua Umum LP3KN periode 2017-2022, Direktur Urusan Agama Katolik, dan Sekretaris Ditjen Bimas Katolik. (Sakeng)

Ditjen Bimas Katolik Terima Alkitab Terjemahan Baru 2 dari Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) telah memasuki usia 69 tahun pada 9 Februari 2023. Bertepatan dengan ulang tahun ke-69, LAI menyelenggarakan peluncuran Alkitab Terjemahan Baru 2 (TB2) di Balai Sarbini, Jakarta, Kamis (09/02).

Alkitab terjemahan baru edisi 2 yang disingkat Alkitab TB2 ini merupakan pembaruan terhadap Alkitab Terjemahan Baru (TB) yang terbit pada 1974. Alkitab TB merupakan buah dari kebersamaan dan semangat oikumenis (persatuan) gereja-gereja di Indonesia, baik Kristen maupun Katolik.

Selama setengah abad, Alkitab TB telah hadir dan mengakar di antara gereja-gereja dan berbagai kalangan umat Kristiani penutur bahasa Indonesia.

Namun, Alkitab Terjemahan Baru (TB) lambat laun berubah menjadi terjemahan lama yang perlu diperbarui berdasarkan teks-teks sumbernya (Ibrani, Aram, dan Yunani). Pembaruan Alkitab TB menjadi TB 2 dilakukan dengan mencermati perkembangan bahasa Indonesia masa kini, penelitian naskah-naskah kuno Alkitab, kajian-kajian mengenai makna teks, dan berbagai bidang ilmu yang mendukung penerjemahan Alkitab (seperti linguistik, arkeologi, dan kajian lintas-budaya).

Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha hadir mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono pada kegiatan peluncuran Alkitab TB 2 tersebut.

LAI secara langsung menyerahkan Alkitab Terjemahan Baru 2 (TB2) kepada Direktur Urusan Agama Katolik. LAI juga menyerahkan Alkitab TB 2 kepada Dirjen Bimas Kristen dan Konferensi Waligereja Indonesia serta pimpinan aras gereja lainnya.

Ditjen Bimas Katolik senantiasa meningkatkan kualitas pemahaman, pengamalan ajaran agama Katolik, dan meningkatkan paham iman dan agama di tengah kehidupan masyarakat yang plural.



Direktur Urusan Agama menerima Alkitab Terjemahan Baru 2

Ditjen Bimas Katolik melalui berbagai kebijakan dapat membantu masyarakat Katolik untuk semakin mengenal dan beriman pada Tuhan melalui Kitab Suci.

Kegiatan peluncuran Alkitab TB 2 dihadiri Ketua Presidium KWI dan berbagai pimpinan aras gereja dan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan. Hadir juga perwakilan dari Persekutuan Lembaga-Lembaga Alkitab Sedunia (*United Bible Societies*).

(Alfa)

Ditjen Bimas Katolik Adakan Rapat Koordinasi Buka Blokir *Existing* Menuju Percepatan Realisasi Anggaran 2023



Rapat Koordinasi Pengajuan Buka Blokir *Existing*

Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan Rapat Koordinasi Pengajuan Buka Blokir *Existing*. Rapat dihadiri pejabat Eselon II dan III di lingkungan Ditjen Bimas Katolik, Ketua STAKat Negeri Pontianak, Kabid/Pembimas Katolik, Kepala SMAK Negeri Ende, Keerom, dan Samosir, serta operator se-Indonesia, Kamis (09/03).

Upaya dan koordinasi buka blokir *existing* dilakukan karena masih terdapat sejumlah anggaran Bimas Katolik yang terkena blokir *existing*. Upaya buka blokir *existing* adalah salah satu strategi dalam rangka percepatan realisasi anggaran Program Bimbingan Masyarakat Katolik Tahun 2023. Beberapa syarat harus disiapkan dengan baik dan benar dalam rangka memperlancar buka blokir *existing* seperti ketersediaan Petunjuk Teknis (Juknis), penempatan akun, analisis kebutuhan, dan perumusan Klasifikasi Rincian Output/Rincian Output (KRO/RO).

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo dalam arahan menegaskan percepatan realisasi anggaran ini selaras dengan amanah Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas agar tercapai 70% realisasi anggaran di akhir Juli 2023.

“Kita harus mencapai 70% di akhir Juli 2023. Maka rapat hari ini adalah bagian dari mitigasi. Kita proaktif menyelesaikan segala hal yang diperlukan dalam rangka buka blokir,” ungkap Sekretaris.

“Saya harap dalam rangka buka blokir ini, kerja sama dan koordinasi semua pengelola anggaran berjalan dengan baik. Kita menyatukan langkah dalam satu barisan. Paling tidak bulan Maret blokir *existing* selesai dibuka,” sambungnya.

Peserta rapat bertekad untuk siap menyelesaikan target buka blokir sesuai mekanisme yang berlaku.

(Alfa)

Direktur Pendidikan Katolik Ajak PERPETAKI Bersinergi Majukan PTK Katolik



Direktur Pendidikan Katolik bersama peserta RUA ke-3 PERPETAKI

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan mengajak Badan Pengurus dan para anggota Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI) untuk bersinergi memajukan Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik baik dalam meningkatkan peringkat akreditasi lembaga dan program studi, maupun dalam langkah bertransformasi berstatus negeri dan beralih bentuk menjadi institut/universitas.

“PERPETAKI merupakan lembaga berbadan hukum yang penting dan strategis. Untuk itu saya mengajak Badan Pengurus PERPETAKI dan segenap anggotanya untuk memajukan PTK Katolik, baik agar berstatus negeri maupun dalam beralih bentuk menuju institut/universitas,” ajak Habeahan ketika memberikan sambutan pada pembukaan Rapat Umum Anggota (RUA) ke-3 di Semarang, Kamis (16/02).

PERPETAKI merupakan lembaga berbadan hukum yang dibentuk di Ritapiret, Maumere, Flores (Nusa Tenggara Timur) pada tahun 2017 oleh para Ketua Perguruan Tinggi Agama Katolik seluruh Indonesia, yang sekaligus menjadi anggotanya. Lembaga yang memiliki visi sebagai wadah kerja sama antar-Perguruan Tinggi Agama Katolik berdasarkan Pancasila, berdasarkan UUD 1945, serta dijiwai nilai-nilai Injili, menyelenggarakan

RUA dalam rangka mendengarkan laporan kinerja dan melakukan evaluasi kinerja periode sebelumnya serta memilih pengurus baru PERPETAKI untuk periode 2023-2026.

Pada kesempatan itu, Habeahan juga mengapresiasi kiprah PERPETAKI yang sudah menggagas sebuah Jurnal Ilmiah *online* berbasis penelitian di bidang Pendidikan Agama Katolik dan penyusunan panduan/pedoman implementasi pembelajaran semester berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

“Kementerian Agama, dalam hal ini Direktorat Jenderal Bimas Katolik, sangat mendukung program-program PERPETAKI dalam rangka optimalisasi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Saya berharap sinergi dengan mitra kerja makin optimal guna memajukan PTK Katolik,” tandasnya sebelum membuka RUA secara resmi.

RUA ke-3 PERPETAKI berlangsung dari tanggal 15 s.d. 17 Februari 2023. Hadir Ketua PERPETAKI Pastor Dr. Donaus Wea. Selain itu hadir para Ketua/perwakilan dari PTK Katolik se-Indonesia.

(Pormadi)

Kardinal Miguel Ángel Ayuso Guixot Dapat Gelar Doktor Kehormatan dari UIN Sunan Kalijaga, Plt. Dirjen Sampaikan Apresiasi



Presiden Dewan Kepausan untuk Dialog Antaragama Vatikan Kardinal Miguel Ángel Ayuso Guixot, M.C.C.J. bersama dua tokoh agama lain, yaitu Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) K.H. Yahya Cholil Staquf, dan Dewan Pakar Majelis Pelayanan Sosial PP Muhammadiyah Sudibyo Markus memperoleh penghargaan gelar Doktor Honoris Causa Dr. (H.C.) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (13/02).

Ketiga tokoh ini dinilai telah berkontribusi secara aktif dalam dialog antaragama, perdamaian dunia, dan kegiatan kemanusiaan. Kardinal Ayuso misalnya, memiliki pengalaman yang luas di Timur Tengah. Kardinal juga cukup lama di Sudan dan Mesir dan sudah mengunjungi beberapa negara Timur Tengah dan beberapa negara penting yang mayoritas muslim. Kardinal Ayuso menaruh perhatian terhadap keunikan Islam di Indonesia yang beragam, berbeda dengan cara dan praktik Islam, tradisi Islam, dan budaya Islam di Timur Tengah. Peran Kardinal Ayuso cukup signifikan dalam deklarasi Abu Dhabi yang ditandatangani oleh Paus Fransiskus dan Imam Besar Al-Tayeb dari Al-Azhar pada Februari 2019. Deklarasi ini menjadi bukti bahwa Takhta Suci Vatikan, di bawah Paus Fransiskus, telah aktif mempromosikan toleransi dan harmoni di antara umat beragama.

Dalam sambutannya, Kardinal Ayuso mengatakan, "Apa yang harus kita buat di dunia dewasa ini adalah membangun jembatan persaudaraan dan kemanusiaan dengan agama-agama sebagai pilarnya yang kuat nan kokoh."

Lanjut Kardinal menyampaikan agama-agama hendaknya bukan menjadi aktor pencipta konflik dan permusuhan melainkan agen pembawa damai dan persaudaraan di muka bumi ini. "Karena itu, marilah kita membangun persaudaraan bukan menonjolkan nafsu untuk menguasai yang lain dalam dunia yang plural ini," ujar Kardinal.

Selain itu, Kardinal juga menyinggung pesan yang sering disampaikan oleh Paus Fransiskus dalam berbagai kesempatan yaitu bahwa agama harusnya bukan menjadi permasalahan, melainkan menjadi solusi.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menghadiri Sidang Senat Terbuka Penganugerahan Gelar Doktor Kehormatan ini. Plt. Dirjen mengapresiasi langkah UIN Sunan Kalijaga dalam mendorong perdamaian dan persaudaraan dunia, dialog antaragama, dan kerja kemanusiaan melalui penganugerahan kepada tiga tokoh yang telah bekerja nyata bagi peradaban dunia tersebut.

Plt. Dirjen juga sampaikan terima kasih dan *proficiat* karena salah satu tokoh agama Katolik, Kardinal Miguel Ángel Ayuso Guixot, mendapat Penganugerahan Gelar Doktor Kehormatan.

Menurut Plt., apa yang dilakukan UIN Sunan Kalijaga, sebagai bagian Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri menjadi contoh bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik untuk terus membenah diri, menghasilkan SDM unggul serta mengembangkan kualitas sebagai pusat pengembangan ilmu agama.

(Lauren)

Harapan Direktur Pendidikan Katolik dalam Kunjungan Kerja Komisi VIII DPR ke SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II



Kunjungan Kerja Komisi VIII DPR ke SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan mendampingi Pimpinan dan Anggota Komisi VIII dalam rangkaian Kunjungan Kerja Reses Persidangan III Tahun Sidang 2022-2023 di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kunjungan berlangsung selama dua hari, 17 s.d. 18 Februari 2023. Selain mengunjungi SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II, Komisi VIII DPR RI juga mengunjungi MAN dan MTs di Labuan Bajo.

Saat disambut Sekretaris Daerah di kawasan wisata Batu Cermin Labuan Bajo, Direktur Pendidikan berkesempatan menyampaikan data Lembaga Pendidikan Keagamaan Katolik di wilayah Nusa Tenggara Timur mulai dari Taman Seminari, SMAK, dan PTK Katolik. Selain menyampaikan data, Direktur Pendidikan Katolik juga menyampaikan harapan kepada Komisi VIII DPR RI, antara lain perhatian untuk pendidikan keagamaan.

“Saat ini, di Provinsi NTT kami membina 17 Taman Seminari, 25 SMAK Swasta dan satu SMAK Negeri, serta lima PTK Katolik dan dua prodi Pendidikan Keagamaan Katolik. Khusus untuk wilayah NTT, kami sedang mengupayakan penegerian tiga SMAK. Akreditasi sekolah saat ini menjadi salah satu fokus perhatian kami, karena berdasarkan data yang ada, saat ini untuk PTK Katolik baru dua yang terakreditasi Baik Sekali, sehingga hanya dua PTK Katolik tersebut yang bisa melaksanakan PPG,” ungkap Direktur.

“Beasiswa Dosen S3 juga mendapat perhatian besar, untuk mendukung akreditasi. Selain itu, kami juga punya anggaran pembinaan guru dan dosen, namun belum sepenuhnya bisa terakomodasi karena keterbatasan anggaran. Karena itu, kami mohon perhatian dari Komisi VIII untuk semakin meningkatkan kualitas sekolah-sekolah kami,” lanjut Direktur.

Komisi VIII merespons baik apa yang disampaikan Direktur Pendidikan Katolik dan berharap ke depan terus bersinergi membangun kemitraan.

Terkait kunjungan Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR RI ke SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo, Direktur Pendidikan Katolik sangat mengapresiasi hal tersebut. Kunjungan tersebut adalah penghargaan kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik yang merupakan mitra kerja Komisi VIII. Direktur Pendidikan Katolik sangat yakin bahwa sinergitas yang terus dibangun akan memperkuat kualitas penyelenggaraan pendidikan keagamaan.

“Saya berharap ke depan sekolah-sekolah kita akan terus eksis di masyarakat dan dapat memiliki citra positif. Berbagai upaya akan kita lakukan untuk mengembangkan semua sumber daya yang dimiliki. Kita berharap ke depan, SMAK akan dikenal bukan saja di Indonesia, tetapi juga di luar negeri,” tegasnya.

(Joice)

Kunjungi SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II, Komisi VIII DPR RI Apresiasi Peran Umat Katolik dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa



Kunjungan Kerja Komisi VIII DPR ke SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II

Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo, Manggarai Barat-NTT mendapat kehormatan dikunjungi Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR RI, pada hari Sabtu (18/02). Kunjungan ke SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo merupakan salah satu dari beberapa rangkaian agenda Komisi VIII DPR RI yang melakukan kunjungan kerja dalam rangka Reses Persidangan III Tahun Sidang 2022-2023 ke Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam kunjungan ini, Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR RI didampingi Direktur Pendidikan Katolik, Kakanwil Kemenag Provinsi NTT, Kakankemenag Kabupaten Manggarai Barat dan diterima oleh Romo Praeses Benediktus Bensi, Kepala SMAK RD. Kristoforus Ramlino, para Guru, dan peserta didik SMAK.

Dalam sambutannya, Romo Praeses mengungkapkan kebahagiaannya atas kunjungan Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR RI. Romo berharap ke depan ada perhatian lebih besar untuk pengembangan pendidikan keagamaan, khususnya di SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo.

Sementara itu, Pimpinan Komisi VIII DPR RI yang diwakili Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M. Si. mengungkapkan kebahagiaannya bisa mengunjungi SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo. Dalam sambutannya, Ace Hasan mengapresiasi kontribusi SMAK Seminari dalam upaya memperkuat pendidikan karakter demi memperkuat ketahanan bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara. Tidak hanya dalam bidang pendidikan, Ace Hasan juga mengingatkan kembali kontribusi umat Katolik yang dengan perannya masing-masing mengukir sejarah pembangunan bangsa.

Keberadaan SMAK, yang merupakan sekolah dengan ciri khas keagamaan, menurut Ace Hasan sangat besar manfaatnya untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa. Jika tidak memiliki karakter kebangsaan dan keimanan, kita akan mengalami degradasi moral. Maka Moderasi Beragama menjadi relevan.

“Pendidikan keagamaan harus diperkuat, karena merupakan salah satu tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai keyakinan masing-masing. Karena itu, kami terus dorong Kementerian Agama untuk memperkuat pengarusutamaan Moderasi Beragama. Moderasi Beragama menjadi unsur utama membangun kerukunan umat beragama di Indonesia. Indonesia bisa menjadi kuat karena perbedaan,” ungkap Ace Hasan.

Selain itu, Ace Hasan juga mengapresiasi Provinsi NTT yang merupakan salah satu dari tiga provinsi yang memiliki indeks kerukunan paling baik di Indonesia.

“Ini perlu kita apresiasi. Kita harus pupuk rasa toleransi antarumat beragama. Indonesia bukan hanya Jawa, Sumatera. Tetapi Indonesia juga NTT, Bali, dan lainnya,” tegas Ace Hasan.

Terkait anggaran, Ace Hasan mengakui belum sepenuhnya pemenuhan kebutuhan, baik berupa sarana dan prasarana, maupun kebutuhan penyelenggaraan pendidikan lainnya dapat diwujudkan, karena anggaran yang masih sangat terbatas. Tetapi Ace mengingatkan, bahwa penyelenggaraan pendidikan bukan hanya tugas Pemerintah semata, tetapi tugas bersama.

Dalam kesempatan kunjungan ini, Pimpinan Komisi VIII DPR RI menyerahkan secara simbolis bantuan pembangunan ruang laboratorium SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo sejumlah satu miliar rupiah.

(Joice)

Inspektur Wilayah IV Bicara Pengawasan Pelaksanaan Anggaran dan Akuntabilitas pada Rakernas Bimas Katolik

Pengawasan adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Demikian disampaikan Kastolan, Inspektur Wilayah IV dalam Rapat Kerja Nasional Tahun 2023 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik di Jakarta, Jumat (03/03).

Terkait akuntabilitas, Kastolan menjelaskan, akuntabilitas merupakan salah satu prinsip *Good Governance*. Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Lebih lanjut tentang akuntabilitas, Inspektur Wilayah IV ini mengatakan terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik khususnya reformasi keuangan. Akuntabilitas laporan keuangan Pemerintah adalah bukti konsisten atau tidaknya Pemerintah memenuhi standar yang sudah ada.

Kastolan berharap agar Bimas Katolik semakin baik dalam akuntabilitas keuangan dan kinerja. Beberapa kendala terkait perencanaan, pelaksanaan program, Pedoman/SOP/Juknis, Dumas, dan TLHP, serta pengelolaan kepegawaian dapat segera dilakukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan pengendalian intern.

Pengendalian dan evaluasi berkala terhadap keseluruhan perencanaan, evaluasi renstra, dan perjanjian kinerja sebagai bahan perbaikan untuk penyusunan ke depan, harus terus dilakukan.



Inspektur Wilayah IV menjadi narasumber pada Rapat Kerja Nasional Ditjen Bimas Katolik

Inspektur Wilayah IV berharap agar langkah-langkah perbaikan menyusun kebutuhan dan distribusi pegawai sesuai dengan analisis jabatan dan analisis beban kerja diperbaharui secara berkala. Fungsi pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan juga perlu dilakukan dengan cermat.

Demi meningkatkan akuntabilitas, maka Ditjen Bimas Katolik perlu melakukan pengendalian dan evaluasi secara berkala terhadap keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program kerja dan anggaran di lingkungan Ditjen Bimas Katolik.

(Alfa)

Rapat Persiapan Pelaksanaan Pemusnahan Arsip Ditjen Bimas Katolik

Ditjen Bimas Katolik terus melakukan terobosan kerja di tahun 2023. Terbaru adalah mengadakan Rapat Persiapan Pelaksanaan Pemusnahan Arsip Ditjen Bimas Katolik, Selasa (07/03).

Dalam arahan pembukaan, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan sejarah pertama kali dilakukan oleh Ditjen Bimas Katolik sejak menempati gedung Kementerian Agama Jl. M.H. Thamrin Nomor 6 Jakarta Pusat. "Kita sudah mendapat persetujuan ANRI, tim perlu menyiapkan langkah-langkah agar penghapusan arsip dapat dieksekusi secara legal," ujar Sekretaris.

Lebih lanjut Sekretaris berharap agar 5.782 arsip sesuai yang tertuang dalam SK Dirjen Bimas Katolik Nomor 100 tahun 2023 tentang Daftar Pemusnahan Arsip di Lingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, menjadi fokus pemusnahan di semester I tahun 2023.



Rapat Persiapan
Pelaksanaan Pemusnahan Arsip



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik berfoto bersama peserta rapat

Demi mendapatkan informasi yang koheren, turut hadir Ahmad Maulana selaku Koordinator Kearsipan dan Tata Usaha/Arsiparis Ahli Madya Biro Umum Sekretariat Jenderal Kemenag.

“Pemusnahan arsip Ditjen Bimas Katolik hendaknya sesuai dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusutan Arsip,” papar Maulana.

Persiapan ini penting dilakukan untuk kelancaran kegiatan pemusnahan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

“Diharapkan saat pelaksanaan nanti semuanya berjalan dengan lancar disaksikan para pejabat dan tamu undangan,” ucap Yustina Sрни selaku Kepala Bagian Umum dan BMN.

(Prima)

Plt. Dirjen: Bangun Jejaring Peningkatan Pendidikan Katolik



Plt. Dirjen Bimas Katolik
A.M. Adiyarto Sumardjono

Plt. Dirjen Bimas Katolik membuka kegiatan

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus Pemerintah untuk menjemput bonus demografi memasuki Indonesia emas. “Menteri Agama dengan tegas meminta seluruh unit eselon I untuk melakukan *grand design* pendidikan keagamaan,” ucap Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono saat membuka kegiatan Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerja dalam Rangka Pelaksanaan Pendidikan Katolik, Jumat (10/03).

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik merespons cepat Program Presiden yang ditegaskan oleh Menteri Agama yaitu akselerasi dan transformasi pendidikan di bawah naungan

Kementerian Agama, khususnya penguatan lembaga pendidikan keagamaan Katolik dan penguatan SDM.

Salah satu sasaran pembangunan SDM berkualitas/unggul tersebut adalah penyiapan *output* lembaga pendidikan keagamaan Katolik mulai dari Taman Seminari, Sekolah Menengah Agama Katolik, hingga Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik.

“Untuk mendapatkan SDM yang unggul, di samping usaha sendiri juga tidak kalah pentingnya adalah membangun jejaring,” terang Plt. Dirjen.

Lebih lanjut Plt. Dirjen menyampaikan bahwa jejaring yang dibangun substansinya dapat dalam bentuk alih teknologi atau bisa juga dalam bentuk perolehan bantuan dana untuk mempercepat atau memperkuat rencana dan strategi yang telah disusun. "Jejaring yang hendak disapa dalam kegiatan ini adalah Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Kita apresiasi dan berterima kasih karena LPDP telah mendukung layanan pendidikan pada Ditjen Bimas Katolik. Salah satu contohnya adalah akselerasi pelaksanaan PPG," ucap Plt. Dirjen.

Kegiatan ini terlaksana secara luring dan daring menghadirkan narasumber Staf Khusus Menteri Agama Dr. Mahmud Syaltout Syahidulhaq Qudratullah, S.H., DEA. dan Kepala Divisi Pelayanan Beasiswa LPDP Gendro Hartono, S.E., M.M.

Dalam paparan, Staf Khusus Menteri Agama menyampaikan bahwa banyak lembaga pendidikan Katolik yang memiliki kualitas sangat baik, namun sayangnya bukan di bawah naungan Kementerian Agama. "Misalnya sekolah-sekolah Katolik banyak yang bagus-bagus tapi di luar Kemenag semua," ujar Dr. Syaltout.

Berbagai strategi untuk peningkatan SDM lembaga pendidikan Katolik dipaparkan dan diberikan saran untuk mengambil langkah strategis yang dapat segera diambil oleh Ditjen Bimas Katolik.

"Lembaga pendidikan Katolik, Taman Seminari, SMAK, dan PTK Katolik belum memiliki kemudahan akses untuk mendapatkan beasiswa untuk peningkatan SDM, perlu segera diambil langkah dengan memanfaatkan jaringan yang dimiliki Plt. Dirjen Bimas Katolik," tutur Dr. Syaltout.

Menanggapi pertanyaan peserta tentang strategi penguatan pendidikan, Dr. Syaltout menegaskan perlunya Ditjen Bimas Katolik membuat Renstra pendidikan untuk mendapat target yang diharapkan. Berbagai hal yang dianggap sebagai penghambat perlu untuk diterobos dengan penguatan regulasi.

Kepala Divisi Pelayanan Beasiswa LPDP Gendro Hartono juga memberikan informasi taktis untuk dapat memanfaatkan program beasiswa dari LPDP. "Kerja sama LPDP dengan Kementerian Agama terbuka untuk semua agama di bawah koordinasi PMO Kemenag," ujar Gendro Hartono.

Ditjen Bimas Katolik segera menindaklanjuti kegiatan ini dengan berbagai tindakan strategis untuk mempercepat peningkatan kualitas lembaga pendidikan tingkat Dasar, Menengah, dan Tinggi.

(Hendro)

Plt. Dirjen: Keluarga Katolik Menjadi Pengungkit Keharmonisan Bagi Keluarga di Sekitarnya

Pemerintah memandang keluarga sebagai bagian penting dalam prioritas pembangunan. Untuk itulah, kegiatan Pembinaan Keluarga tetap menjadi fokus Ditjen Bimas Katolik. Demikian disampaikan Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono ketika memberikan arahan pada pembukaan kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama Bagi Para Pembina Keluarga Regio Kalimantan di Balikpapan, Minggu (19/03).



Diungkapkan Plt. Dirjen bahwa gereja Katolik pun memandang keluarga sebagai sel pertama dan sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Keluarga menjadi tempat pertama di mana seseorang belajar hidup bersama orang lain serta menerima nilai-nilai luhur dan warisan iman yang akan sangat berguna dan menentukan masa depannya.

Di keluargalah seseorang menjadi pribadi matang yang menggemakan kemuliaan Tuhan. "Keluarga Katolik menjadi tempat utama, di mana doa diajarkan, perjumpaan dengan Tuhan yang membawa sukacita dialami, iman ditumbuhkan, dan keutamaan-keutamaan ditanamkan," ujar Plt. Dirjen.

Sukacita yang dinikmati di dalam keluarga, lanjut Plt. Dirjen, juga menjadi kekuatan untuk mengasihi Tuhan dan sesama melalui pelayanan di Gereja dan masyarakat tanpa memperhitungkan perbedaan suku, agama, ras, golongan, maupun kepentingan pribadi dan material.

Keluarga yang bertumbuh dari keyakinan seperti inilah yang akan menghasilkan sikap toleran dan inklusif. Inilah modal kesatuan NKRI dan wujud cinta kepada Tuhan, sesama, Gereja, dan tanah air. Inilah wujud nyata pembumian bagi implementasi moderasi beragama yang selalu digaungkan.

Sebagai wujud partisipasi publik dan evaluasi atas kemanfaatan dari program dan kegiatan, maka mulai tahun ini Ditjen Bimas Katolik melibatkan organisasi kemasyarakatan Katolik seperti ISKA, WKRI, Pemuda Katolik, PMKRI, FMKI, dan Vox Point Indonesia. Hal ini juga merupakan upaya untuk memperluas penetrasi, jangkauan, dan kemanfaatan dari program dan kegiatan Ditjen Bimas Katolik kepada masyarakat.

Plt. Dirjen berharap kolaborasi bersama Keuskupan Agung Samarinda dengan Wanita Katolik RI dan para penyuluh agama, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk melakukan orientasi sebagai pelopor dalam penguatan gerakan

moderasi beragama bagi pembina keluarga di wilayah regio Kalimantan dapat berjalan dengan baik.

“Kami sangat berharap, pendekatan keibuan dan jaringan serta keahlian yang dimiliki oleh Ormas WKRI akan menjadi katalisator bagi kegiatan ini dan kegiatan yang lain yang akan dikerjasamakan,” ujar Plt. Dirjen.

Kegiatan ini bermanfaat bagi para pembina keluarga di regio Kalimantan terutama dalam meningkatkan pengetahuan dalam membina dan mendampingi keluarga-keluarga Katolik, keterampilan dalam melaksanakan pembinaan dan pendampingan keluarga-keluarga Katolik, dan kemampuan untuk merancang model-model pembinaan keluarga yang sesuai dengan kebutuhan keluarga-keluarga Katolik masa kini.

(Sakeng)

Moderasi Beragama dari Perspektif Teologi

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik terus menggelorakan moderasi beragama. Salah satu langkah konkret adalah melalui kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama Bagi Para Pembina Keluarga Regio Kalimantan di Balikpapan (18/03).

“Orang Katolik yang menghayati imannya dengan baik, pasti hidup beragamanya moderat, bahkan lebih dari moderat di tengah umat beragama lain,” ujar Uskup Keuskupan Agung Samarinda Mgr. Yustinus Harjosusanto, M.S.F. saat memberikan materi mengawali kegiatan ini.

Dijelaskan oleh Mgr. Harjo bahwa kesediaan berkorban demi kepentingan sesama mesti menjadi semangat hidup bersama. Jika ada orang Katolik yang hidup agamanya tidak atau kurang moderat, berarti ada yang salah dalam pemahaman dan penghayatan hidup beragamanya.

“Dalam agama lain tercermin kebenaran (*Nostra Aetate*). Semua bangsa juga mempunyai satu tujuan akhir, yaitu Allah,” ucap Mgr. Yustinus Harjosusanto. Lebih lanjut diungkapkan Gereja tetap harusewartakan Kristus yang adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Dalam Dia, manusia menemukan kepenuhan hidup keagamaan dan dalam Dia, Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya.

Mgr. Yustinus Harjosusanto memberikan gambaran mengenai dokumen Abu Dhabi. Semua orang dipanggil untuk mengungkapkan persaudaraan manusia dengan melestarikan ciptaan



dan seluruh alam semesta serta mendukung semua orang, terutama mereka yang miskin dan yang paling membutuhkan. Dokumen ini ingin mengundang semua orang yang memiliki iman kepada Allah dan kepercayaan terhadap persaudaraan manusia untuk bersatu dan bekerja sama.

Pluralisme dan keragaman agama, warna kulit, jenis kelamin, ras, dan bahasa dikehendaki oleh Allah dalam hikmat-Nya, yang dengannya Ia menciptakan manusia.

Semoga di Indonesia terus terjaga kerukunan dan Moderasi Beragama dapat berjalan dengan baik.

(Prima)

Ciptakan Sejarah: Ditjen Bimas Katolik Laksanakan Pemusnahan Arsip Pertama Kali



Peserta Rapat Pemusnahan Arsip

Tanggal 21 Maret 2023 menjadi hari bersejarah bagi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik. Sejak hari pertama menempati gedung Kementerian Agama di Jalan M.H. Thamrin, Ditjen Bimas Katolik berhasil melaksanakan pemusnahan arsip untuk pertama kalinya.

Dalam laporannya, Kabag Umum dan BMN Yustina Sрни menyampaikan sebanyak 5.782 berkas arsip yang dimusnahkan terdiri dari 1.425 berkas arsip Sekretariat Ditjen Bimas Katolik, 2.045 berkas arsip Direktorat Urusan Agama Katolik, dan 2.312 berkas arsip Direktorat Pendidikan Katolik, sesuai dengan SK Dirjen Bimas Katolik Nomor 100 tahun 2023 tentang Daftar Pemusnahan Arsip di Lingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik.

Ahmad Maulana selaku Koordinator Kearsipan dan Tata Usaha/Arsiparis Ahli Madya Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Agama berharap agar kegiatan ini dapat meningkatkan Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Kementerian Agama.

“Sebagai unit pembina kearsipan Kementerian Agama, harapan kami kegiatan pemusnahan arsip yang dilakukan oleh Ditjen Bimas Katolik tahun ini dapat membawa peningkatan Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan (NHPK) atau Indeks Kearsipan Kementerian Agama pada Program Kerja Pengawasan Kearsipan (PKPKT) tahun 2023 ini,” harap Maulana.

“Kami berharap pada unit-unit kearsipan II Kementerian Agama yang lain, dapat mengikuti jejak langkah Ditjen Bimas Katolik dalam tata kelola kearsipannya. Dan tentunya tidak hanya pada kegiatan pemusnahan arsip saja, tapi ke depan berkembang juga dalam kegiatan penyerahan arsip statis Kementerian Agama ke ANRI,” lanjut Maulana.

Pemusnahan arsip yang dilaksanakan di Ruang Rapat Lantai 4 Gedung Kementerian Agama, Jalan M.H. Thamrin ini dilakukan dengan metode pencacahan. Ribuan berkas arsip dimusnahkan secara total dengan menggunakan mesin pencacah kertas. Sebagai penutup, Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menyampaikan apresiasinya atas keberhasilan kegiatan pemusnahan arsip ini.

“Saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada rekan-rekan di Ditjen Bimas Katolik, terima kasih tadi Pak Karo Umum melalui Pak Maulana menyampaikan bahwa kita menjadi Unit Eselon I yang pertama, dan itu bisa tercapai dalam waktu kurang dari satu tahun,” ucap Plt. Dirjen.

Kegiatan pemusnahan arsip ini dihadiri oleh Direktur Akuisisi ANRI Wawan, saksi dari Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Agama Kuni Masrochati, dan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Nova Prasetyo, serta para Arsiparis dari Unit Eselon I Kementerian Agama lainnya.

(Lauren)



Pemusnahan arsip dilakukan secara simbolis

Viral Patung Bunda Maria Ditutupi Terpal, Plt. Dirjen Bimas Katolik: Itu Kehendak Keluarga. Simak Kronologis Lengkapnya

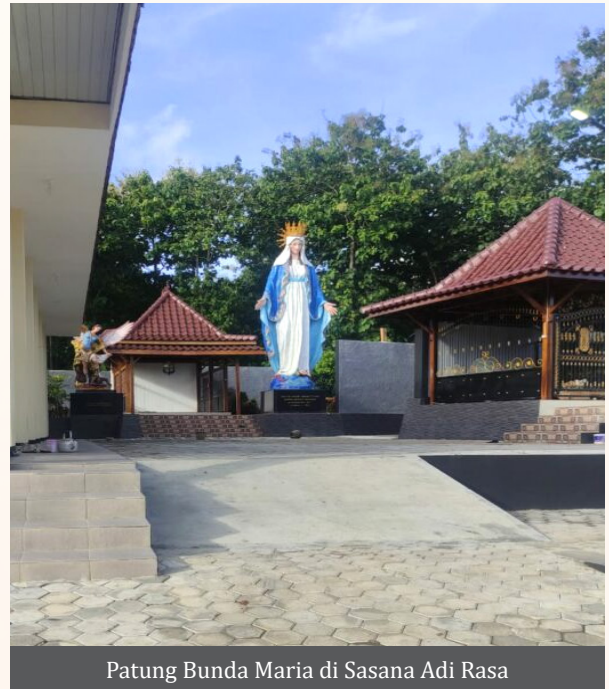
Sebuah video viral menghebohkan media sosial terkait patung Bunda Maria, Kamis (23/03). Diketahui patung Bunda Maria tersebut terletak di sebuah tempat dengan nama “Rumah Doa” Sasana Adhi Rasa Santo Yakobus di Paduhkuhan Degolan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo. Dari berita yang beredar, penutupan tersebut merupakan buntut protes dari salah satu Ormas Islam.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dalam keterangannya sebagaimana dimuat dalam hidupkatolik.com mengatakan, berita di media sosial dan beberapa media lainnya tidak seperti yang dilihat seakan-akan ada pemaksaan dari Ormas untuk penutupan patung Bunda Maria.

“Patung Bunda Maria itu ditutup oleh pemiliknya sendiri atas pertimbangan pribadi dan juga lewat dialog yang beberapa kali dibuat bersama FKUB, Kepolisian, Kemenag, Lurah, RT/RW, dan pihak-pihak terkait,” ujar Adiyarto.

Berikut kronologis lengkap yang disampaikan Penyelenggara Agama Katolik Kantor Kemenag Kabupaten Kulon Progo, Yohanes Setiyanto.

- Awalnya ada informasi dari FKUB kepada Kemenag Kabupaten Kulon Progo terkait adanya rumah doa di Paduhkuhan Degolan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo. Ketika kami selidiki ternyata itu rumah pribadi, bukan kapel, bukan taman doa, juga bukan tempat ziarah. Kami juga sudah menyampaikannya kepada Pastor Vikep Yogyakarta Barat.
- Pemilik tempat itu adalah Bapak Yacobus Sugiarto, yang tinggal di Jakarta. Bapak Yacobus membeli tanah makam di tempat asalnya Kulon Progo untuk persiapan kemudian hari meninggal dirinya dan istri bisa dikuburkan di tanah itu.
- Awalnya rumah tersebut tidak dipersoalkan oleh masyarakat setempat termasuk Ormas dan RT/RW karena diperuntukkan awalnya adalah untuk kepentingan keluarga saja yaitu tempat istirahat terakhir.
- Pada akhir Desember 2022, keluarga mendirikan sebuah patung Bunda Maria di halaman rumah yang mengarah persis ke sebuah masjid yang berada di seberang dengan tinggi patung 6 meter.
- Kehadiran patung itu mendatangkan tanda tanya, karena masyarakat menyadari bahwa tempat itu bukan tempat doa dan bukan tempat ziarah sehingga RT/RW setempat melaporkannya kembali ke FKUB untuk tindak lanjut.
- Memang Pak Yacobus dan keluarga berniat meminta kepada Uskup Agung Semarang Mgr. Robertus Rubiyatmoko untuk memberkati tempat itu pada 5 Februari 2023 lalu, tetapi dalam konfirmasi Kemenag ke Romo Vikep Yogyakarta Barat, pada tanggal itu tidak jadi peresmian dan pemberkatan karena ada satu dan dua hal yang harus diselesaikan.



Patung Bunda Maria di Sasana Adi Rasa

- Pada tanggal 11 Maret 2023, Pak Yacobus dan keluarga menyerahkan rumah tersebut kepada komunitas doa atau kelompok kategorial Damar Djati Marganingsih (DDM) untuk dikelola, dan kebetulan Pak Yacobus adalah Pembina DDM. Dalam pengelolaan itu diganti nama menjadi Sasana Adi Rasa. Kelompok ini sudah diakui kehadirannya dalam pelayanan oleh Vikep Kategorial Keuskupan Agung Semarang.
- Dengan adanya patung tersebut dan seiring penyerahan tempat tersebut kepada Komunitas Doa DDM, datanglah beberapa ormas yang meminta agar patung tersebut diturunkan karena bisa mendatangkan persoalan dalam relasi umat beragama. Tetapi pengurus DDM mengatakan tidak bisa menurunkan tanpa persetujuan sang pemilik.
- Selang beberapa hari, karena belum diturunkan, datang lagi tiga mobil Ormas yang dengan permintaan yang sama. Terjadi dialog yang baik antara Ormas dan pengelola dibantu pihak Kepolisian.

- Pada malam Minggu tanggal 18 Maret 2023, diadakan rapat antara FKUB, Kapolres, Bimas Katolik (Kemenag), RT/RW, Lurah, dan pihak-pihak terkait persoalan ini supaya tidak melebar. Dalam pertemuan itu disepakati adanya edukasi agar saling memahami. Perlu komunikasi yang baik dan tidak menyinggung satu dengan yang lain. Sebagai penyelenggara kegiatan Katolik, Kemenag juga sudah membangun komunikasi dengan berbagai pihak agar tujuan ini tercapai.
- Pada Kamis, 23 Maret 2023, diadakan lagi rapat yang dihadiri Kapolda, Kesbangpol, FKUB, Kemenag, Tokoh Masyarakat, Lurah, RT/RW, Ketua pengelola (DDM), dan pihak keluarga. Dalam pertemuan itu disepakati dua poin penting:
 1. Meminta kepada keluarga agar keluarga sendiri yang menutup patung tersebut. Jadi penutupan itu datang dari keluarga sendiri, tidak dari Ormas seperti video viral di media sosial. Penutupan itu tanpa paksaan dari pihak manapun termasuk Ormas.

2. Ke depannya pihak keluarga dan DDM harus mengurus izin rumah yang hendak disiapkan jadi tempat doa, tempat ziarah dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi baik dari pihak Pemerintah maupun dari Gereja Katolik. Supaya bangunan itu arahnya jelas apakah menjadi rumah tinggal, tempat doa, tempat ziarah, atau fungsi lainnya.

“Jadi sekali lagi ditegaskan bahwa penutupan patung Bunda Maria dengan kain terpal biru seperti video viral tersebut dibuat oleh keluarga dan pihak kelompok doa tanpa paksaan dari ormas atau pihak manapun. Ini perlu dipahami sehingga tidak menimbulkan persoalan atau opini macam-macam sehingga bisa tercipta suasana persaudaraan,” sebut Yohanes.

(Subbagian Sisfo dan Humas)

Rapat Koordinasi Percepatan Pelaksanaan Anggaran TA 2023



Rapat Koordinasi Percepatan Pelaksanaan Anggaran

Guna memenuhi target Menteri Agama yaitu tercapainya serapan anggaran sebesar tujuh puluh persen pada bulan Juli 2023, salah satu langkah strategis dilakukan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dengan mengadakan Rapat Koordinasi Percepatan Pelaksanaan Anggaran TA 2023, Selasa (04/04).

“Saya berharap capaian anggaran tidak di bawah rata-rata Kementerian Agama,” ujar Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo saat memimpin rapat yang diselenggarakan secara luring dan daring.

Lebih lanjut Sekretaris menyampaikan prioritas serapan yaitu bantuan pemerintah dan bantuan sosial, pengadaan, dan paket *meeting*.

Hal senada disampaikan oleh Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan. Menurutnya

semua pihak perlu berkoordinasi demi tercapainya target serapan di tahun 2023. “Saya kira koordinasi ini menjadi sangat penting,” ucap Salman.

Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha juga menyampaikan bahwa dalam kebersamaan tidak boleh patah semangat, satu sama lain saling harus mendukung. “Kita perlu menemukan cara yang paling baik untuk mencapai 70% itu,” ujar Aloma Sarumaha.

Rapat koordinasi yang dihadiri oleh Kepala Bidang/Pembimas Katolik, Ketua Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Kepala SMAK Negeri Samosir, Ende, dan Keerom, Kepala Seksi/ Penyelenggara Bimas Katolik se-Indonesia ini, menghasilkan semangat bersama untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

(Prima)

Ditjen Bimas Katolik Laksanakan Seleksi Kompetensi Penerimaan PPPK



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik bersama Panitia Seleksi Penerimaan PPPK

Pelaksanaan Seleksi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Tahun Anggaran 2022 telah memasuki tahap Seleksi Kompetensi. Seleksi dilaksanakan dengan menggunakan sistem *Computer Assisted Test* (CAT). Dari 247 calon yang telah mendaftar formasi PPPK pada Ditjen Bimas Katolik, 59 calon dinyatakan lolos seleksi administrasi dan bersiap mengikuti tahapan seleksi kompetensi, yang tersebar pada 23 titik lokasi di seluruh Indonesia.

Salah satu titik lokasi pelaksanaan seleksi kompetensi calon PPPK Kementerian Agama adalah Kantor Badan Kepegawaian Negara, Jl. Mayjen Sutoyo Cililitan, Jakarta Timur. Seleksi tersebut berlangsung pada 23 s.d. 24 Maret 2023. Ditjen Bimas Katolik mendapatkan jadwal seleksi kompetensi 24 Maret 2023. Dari total 413 peserta tes, ada 12 peserta calon PPPK Ditjen Bimas Katolik.

Panitia pelaksana seleksi bersiap di lokasi ujian sejak pukul 05.30 WIB, diikuti oleh para peserta yang mulai berdatangan pada pukul 05.45 WIB. Peserta terlebih dahulu mendapat arahan dari panitia, selanjutnya dipersilahkan melakukan registrasi, *body checking*, mengambil PIN, dan memasuki ruangan ujian. Suasana pelaksanaan seleksi kompetensi terpantau aman dan kondusif. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama, Nizar berkesempatan hadir dan membuka pelaksanaan seleksi kompetensi ini.

Septian Saputra, S.Kom. Analis Kepegawaian Ahli Muda, Bagian Pengadaan dan Pertimbangan Pegawai Biro Kepegawaian Kementerian Agama menjelaskan, pelaksanaan seleksi kompetensi ini adalah salah satu bagian penting dari seluruh rangkaian seleksi penerimaan CPPPK.

Lanjut Septian, khusus Kementerian Agama, akan ada seleksi kompetensi teknis tambahan yaitu Moderasi Beragama berbasis CAT. Pelaksanaan seleksi ini dilaksanakan tanggal 12 s.d. 13 April 2023.

“Insya Allah pada tanggal 12 s.d. 13 April 2023 para peserta mengikuti seleksi Moderasi Beragama berbasis CAT yang dilaksanakan di Kabupaten/Kota,” ungkap Septian. Hal ini menurut Septian, demi untuk memudahkan akses peserta.

Terkait *passing grade* seleksi kompetensi CPPPK Septian menegaskan, “Perhitungan *passing grade* sesuai Permenpan RB. Seleksi manajerial dan sosial berada di angka 130, wawancara berbasis komputer, integritas dan moralitas berada pada angka 24 dan untuk teknis masing-masing jabatan berbeda-beda mulai dari terendah 180 sampai tertinggi 293. Sementara itu perhitungan kompetensi teknis adalah penjumlahan dari 40% nilai tes Moderasi Beragama dan 60% seleksi teknis.”

Ditjen Bimas Katolik mendapatkan kuota 7 formasi pada penerimaan PPPK Tahun Anggaran 2022. Sangat diharapkan bahwa kuota tersebut terpenuhi pada proses seleksi kali ini. Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Albertus Triyatmojo hadir di lokasi kegiatan sekaligus ingin memastikan pelaksanaan Seleksi Kompetensi PPPK berjalan baik dan lancar.

(Yohan)



Suasana seleksi CPPPK

Penahbisan Katedral Santa Maria Palembang, Wujud Toleransi Dijunjung Tinggi



Umat memadati perayaan ekaristi penahbisan Katedral Santa Maria Palembang

Setelah penantian selama kurang lebih lima tahun akhirnya umat Katolik di Provinsi Sumatera Selatan merasakan sukacita luar biasa atas selesainya pembangunan Katedral Santa Maria Palembang yang diresmikan dan diberkati, Sabtu (25/03).

Gedung katedral yang direnovasi memiliki luas bangunan 1.667 meter persegi dan mampu menampung 900 umat, terletak di Jl. DR Sutomo, Kelurahan Talang Semut, Kecamatan Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan.

Duta Besar Vatikan untuk Indonesia Mgr. Piero Pioppo memimpin Perayaan Ekaristi yang dihadiri para uskup, biarawan-biarawati, dan umat yang memenuhi gedung katedral berarsitektur neogotik dan memiliki corak warna dominan putih.

Uskup Keuskupan Agung Palembang Mgr. Yohanes Harun Yuwono, dalam sambutan selepas misa mengutarakan rasa syukur atas momen bahagia yang mencerminkan persaudaraan dan toleransi tinggi di Provinsi Sumatera Selatan. "Dengan selesainya pembangunan katedral ini, diharapkan dapat menumbuhkan dan memperkuat keimanan untuk semakin bersyukur atas penyelenggaraan Ilahi," ucap Mgr. Harun.

Salah satu wujud nyata peran serta lembaga negara dalam menjunjung sikap toleransi dan mengayomi semua umat beragama adalah dengan kehadiran kepala daerah dalam acara syukur tersebut.

Gubernur Sumatera Selatan Herman Deru hadir secara langsung dan memberikan selamat serta menyapa umat di Katedral. Menurutnya gereja ini sangat berkesan karena sejak kecil dirinya kerap melalui gereja yang terletak di pinggir jalan ini. "Sejak kecil saya diajarkan untuk saling menghargai sesama umat beragama dan nilai inilah yang terus saya bawa sampai sekarang," ujar Herman Deru.

Lebih lanjut diungkapkan bahwa sikap saling menghargai merupakan dasar dari pembangunan daerah Sumatera Selatan, baik di sektor ekonomi maupun pembangunan infrastruktur.

Semoga kerukunan masyarakat selalu terjaga dan saling menjunjung tinggi toleransi sehingga tercipta keamanan, kedamaian, dan suasana kondusif.

(Prima)



Mgr. Piero Pioppo memimpin perayaan ekaristi

Plt. Dirjen Minta Penyuluh Agama Katolik PNS, Respons Cepat Kebutuhan Umat dan Beri Solusi



Peserta Orientasi Moderasi Beragama

Ditjen Bimas Katolik melalui Direktorat Urusan Agama Katolik secara berkesinambungan melakukan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama bagi para Penyuluh Agama Katolik PNS.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dalam arahan menyampaikan, seorang penyuluh hendaknya mampu menyikapi fenomena-fenomena yang terjadi di tengah masyarakat.

Pesan Plt. Dirjen ini penting mengingat Penyuluh Agama adalah ujung tombak Pemerintah dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Penyuluh Agama mampu memberikan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan dan kemajemukan.

"Penyuluh diharapkan mampu tampil dan memberikan solusi," tegas Plt. Dirjen.

Dalam konteks tampil dan beri solusi, Penyuluh Agama Katolik perlu bergandengan tangan dengan berbagai pihak seperti, Organisasi Kemasyarakatan Katolik. Menurut Plt. Dirjen, melibatkan Organisasi Kemasyarakatan Katolik adalah upaya untuk memperluas jangkauan pelayanan.

Untuk tujuan tersebut maka Orientasi Moderasi Beragama yang berlangsung di Surabaya dari tanggal 28 s.d 31 Maret 2023 tersebut melibatkan Organisasi Masyarakat Pemuda Katolik, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, TNI, Polri (Polda Jawa Timur), dan rekan media.

Melalui kerja sama dengan berbagai pihak, Penyuluh Agama mampu melaksanakan tugas dengan baik, saling berkolaborasi, dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Katolik.

Mengutip pesan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Plt. Dirjen menyampaikan dua pesan penting kepada Penyuluh Agama Katolik PNS dan segenap mitra yang hadir dalam kegiatan ini. Pesan penting itu menyangkut bagaimana mengaktualisasikan pesan Moderasi Beragama.

Pertama, Moderasi Beragama itu adalah bagaimana kita menahan diri untuk menghargai hak orang lain. Dan yang kedua, mampu tampil dan dengan cepat, merespons cepat kebutuhan umat.

"Saya berharap dalam beberapa hari kegiatan ini Bapak Ibu semakin memaknai kembali apa itu Moderasi Beragama dan memotivasi semangat untuk tampil cepat dan tepat merespons kebutuhan umat. Itulah yang harus kita lakukan dalam rangka menjaga kondusifitas bangsa dan negara," tutup Plt. Dirjen.

Hadir dalam pembukaan kegiatan Orientasi Pelopor Penguatan Moderasi Beragama (28/03), Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Husnul Maram, Vikjen Keuskupan Surabaya RD. Yosef Eko Budi Susilo, tim narasumber/fasilitator/Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama, Dr. Nur Hadi, S.Ag., M.Pd.I., Prof. Dr. Casmini, S.Ag., M.Si., dan Dede Dwi Kuniasih, S.Sos., M.A.

(Alfa)



Plt. Dirjen Bimas Katolik memberikan arahan

STK Santo Yakobus Merauke Selenggarakan Yudisium PPG Angkatan I, Direktur Pendidikan Katolik: “Lulusan Harus Profesional”



Direktur Pendidikan Katolik memberikan arahan



Peserta Yudisium dan Pengukuhan
Guru Profesional PPG PAK Dalam Jabatan Angkatan I

Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke, menyelenggarakan Yudisium dan Pengukuhan Guru Profesional PPG Pendidikan Agama Katolik Dalam Jabatan Angkatan I di Kampus STK Santo Yakobus, Merauke, Rabu (29/03). Pastor Donatus Wea selaku Ketua Sekolah dalam sambutan menjelaskan, STK Santo Yakobus selaku Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) bersungguh-sungguh mendampingi para guru agar menjadi guru profesional.

“Kami tidak pernah lelah memberi dukungan dan spirit agar Bapak Ibu Guru selalu dalam suasana batin yang kondusif dan gembira. Kami mendampingi guru dengan pendekatan humanis, pengorbanan, siap sedia melayani, menjadi komunikator, inisiator, dan animator serta memberi yang terbaik,” ungkap Pastor Don.

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan yang hadir secara daring, menyampaikan apresiasi atas kerja keras STK Santo Yakobus. “Saya sampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah bekerja keras, terutama kepada Ketua dan jajarannya pada Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke atas suksesnya penyelenggaraan tahapan-tahapan PPG Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Jabatan,” ungkap Direktur Pendidikan Katolik.

Salman menjelaskan, cita-cita dan harapan untuk memiliki Prodi PPG sudah terwujud melalui Prodi PPG pada STK Santo Yakobus Merauke dan Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) Santo Fransiskus Asisi Semarang. “Kedua LPTK ini menjadi lembaga strategis dan penting dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik,” ujarnya.

Lanjut Salman, pelaksanaan PPG ini merupakan kewajiban Pemerintah. Hal ini sesuai dengan amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. UU tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen sebagaimana telah diubah dalam PP Nomor 19 Tahun 2019. Kemudian Kementerian Agama menetapkan Keputusan Menteri Agama Nomor 745 Tahun 2020 sebagai dasar penyelenggaraan PPG di lingkungan Kementerian Agama.

Salman berharap, lulusan PPG sungguh menjadi guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial. Salman merespons laporan keberhasilan PPG pada LPTK STK St. Yakobus Merauke. Dari 220 mahasiswa PPG tahun 2022 yang mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG) yang dinyatakan lulus sebanyak 175 mahasiswa atau sebesar 79,5%. Sedangkan 45 mahasiswa atau sebanyak 20,5% dinyatakan tidak lulus. Gambaran kelulusan sebesar 79,5% menurut Salman menunjukkan penyelenggaraan PPG berhasil baik.

“Kami sangat mengapresiasi perjuangan LPTK penyelenggara, dan juga yang tidak kalah pentingnya, apresiasi kepada para mahasiswa/i dengan segala tantangan dan kondisi berjuang keras dan akhirnya berhasil/lulus mengikuti PPG,” ucap Direktur Pendidikan seraya berharap agar semua PTK Katolik Swasta maupun Negeri senantiasa berlomba-lomba memajukan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.

(Alfa)



Peserta kegiatan Orientasi Pelopor Moderasi Beragama

Kegiatan Orientasi Pelopor Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Katolik PNS telah selesai dilaksanakan. Para peserta diajak narasumber untuk memahami sketsa kehidupan beragama di Indonesia, Moderasi Beragama dalam Perspektif Teologi Agama, Nilai-Nilai Universal Agama, Sembilan Kata Kunci Moderasi Beragama, Konsep Moderasi Beragama Kementerian Agama, Wawasan Kebangsaan dan Jati Diri.

Dari kegiatan yang berlangsung 28 s.d. 31 Maret 2023 ini, para Penyuluh Agama Katolik PNS diharapkan sungguh-sungguh menjadi pelopor Moderasi Beragama sekaligus membangun motivasi untuk tampil cepat dan tepat merespons kebutuhan umat. Demikian harapan Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono saat membuka kegiatan, Selasa, 28 Maret 2023.

Merespons arahan Plt. Dirjen, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha meminta Penyuluh Agama Katolik PNS, segera setelah kegiatan ini, membuat langkah tindak lanjut melalui rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang. Hal ini penting untuk memastikan Penyuluh Agama Katolik PNS siap menjadi pelopor dan garda terdepan dalam menggaungkan Moderasi Beragama.

Penyuluh Agama Katolik PNS berkomitmen untuk menjadi pelopor Moderasi Beragama. Seperti Fidelia, Penyuluh Agama Katolik PNS Kota Tomohon Sulawesi Utara, menyatakan siap tindak lanjut nilai-nilai Moderasi Beragama yang diperoleh selama masa orientasi. "Ini kegiatan bagus. Kami harus respons cepat. Saya punya kelompok binaan Orang Muda Katolik (OMK). Saya akan langsung menjumpai mereka dan meneruskan pemahaman yang benar tentang Moderasi Beragama," ujar Fidelia.

"Saya akan fokus mengajak OMK agar bijak menggunakan media sosial, memperkuat narasi positif untuk menciptakan harmoni dan kerukunan antarumat beragama," sambungnya lagi.

Hal yang sama diungkapkan Yose Rizal Penyuluh Agama Katolik PNS Kota Ambon. Yose Rizal menjelaskan dirinya menjalankan tugas penyuluhan sekaligus sebagai seorang dosen. Kesempatan ini akan digunakannya untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi umat Katolik dan mahasiswa yang didampinginya. "Moderasi Beragama sebagai sebuah gerakan bersama butuh kepedulian lebih agar kerukunan dapat tercipta," ujar Yose.

"Kami ini pelopor, jadi kami harus berada paling depan untuk menggaungkan Moderasi Beragama. Kami harus respons cepat dan menciptakan suasana rukun dan damai," sambung Dalmas Penyuluh Agama Katolik Kota Makassar.

Sebagai gerakan bersama Moderasi Beragama perlu melibatkan banyak pihak. Plt. Dirjen Bimas Katolik dalam arahan pembukaan kegiatan menegaskan, Penyuluh Agama Katolik perlu bergandengan tangan dengan berbagai pihak, misalnya organisasi kemasyarakatan Katolik.

Pesan Plt. Dirjen ini direspons baik oleh Reginal, dari Ormas Pemuda Katolik yang ikut hadir dalam kegiatan ini. Menurut Reginal, Pemuda Katolik siap mendukung suksesnya program prioritas Moderasi Beragama. "Kami sambut baik ajakan Plt. Dirjen untuk ambil bagian dan menjadi perpanjangan tangan mensosialisasikan Moderasi Beragama sampai akar rumput," ujar Reginal.

"Kami Ormas ada di tengah masyarakat. Kami siap sinergi dengan ormas lintas agama dan Penyuluh Agama Katolik agar Moderasi Beragama jangan hanya jadi wacana. Kita harus sama-sama bekerja di tengah masyarakat," sambung Ketua Bidang Moderasi Beragama dan Hubungan Masyarakat Katolik Pemuda Katolik ini.

Kegiatan Orientasi Pelopor Moderasi Beragama ditutup oleh Kasubdit Penyuluhan Yuniadi sembari menyampaikan terima kasih untuk partisipasi para Penyuluh Agama Katolik PNS dan peserta Orientasi Pelopor Moderasi Beragama. "Selamat menjadi Pelopor Moderasi Beragama," tutup Yuniadi.

(Alfa)

Kualitas Kebijakan Pendidikan Katolik Berbasis Data Valid



Perkembangan dunia teknologi dan informasi berbasis digital menjadi hal yang tidak dapat dihindari saat ini. Dalam pengambilan kebijakan, Pemerintahan pasti mengacu pada data yang diperoleh melalui sistem yang handal. Guna mendukung langkah strategis kebijakan pada pendidikan Kementerian Agama, saat ini sudah hadir sistem pendataan EMIS (*Education Management Information System*) yang sudah dilakukan *launching* dan sosialisasi bersama Ditjen Pendidikan Islam, Ditjen Bimas Kristen, dan Ditjen Bimas Katolik, Kamis (06/04).

EMIS Ditjen Bimas Katolik telah dapat digunakan pada lembaga Taman Seminari dan SMAK. Pada kegiatan ini, Operator lembaga pendidikan tersebut turut hadir secara daring.

Plt. Sekretaris Inspektorat Jenderal Kemenag Kastolan, membuka acara secara resmi. Menurutnya, EMIS menjadi lompatan besar bagi pendataan pendidikan pada Kementerian Agama. "Saya berharap EMIS dapat berdaya guna memajukan pendidikan kita," ujar Kastolan. Lebih lanjut disampaikan apresiasi atas berhasilnya kolaborasi antarunit eselon I membangun sistem pendidikan bersama.

Senada dengan hal itu, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo mengungkapkan bahwa fasilitas bersama ini mendukung program satu data dan transformasi digital Kementerian Agama. "Kualitas kebijakan yang kita ambil dapat ditentukan dari data yang valid," ujar Triyatmojo. Harapan Sekretaris agar kegiatan *launching* ini tidak berhenti di sini, tetapi terus berlanjut pada proses kerja operator lembaga guna pelayanan yang baik di bidang pendidikan.

Turut hadir pada kegiatan ini Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan yang menyampaikan apresiasi atas hadirnya EMIS Ditjen Bimas Katolik. "Ini menjadi awal penting dan strategis bersama ke depan untuk peningkatan pendidikan Katolik," ucap Salman.

Sistem yang telah hadir ini selanjutnya perlu dikelola dan digunakan dengan baik, agar dapat memenuhi harapan satu data Kementerian Agama untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat.

(Prima)



Ikut Misa Kamis Putih di Katedral Palembang; Plt Dirjen Ajak Umat Terus Merawat Toleransi, dengan Cinta yang Besar

Plt. Dirjen Bimas Katolik, A. M. Adiyarto Sumardjono melaksanakan kunjungan selama perayaan Tri Hari Suci. Gereja Katedral Palembang dipilih menjadi safari pertama bertepatan dengan perayaan Kamis Putih (06/04).

Plt. Dirjen Bimas Katolik berkesempatan menyapa umat. Dalam pesan singkatnya, ia mengatakan bahwa kehadirannya bersama Direktur Urusan Agama selain karena agenda rutin setiap hari raya, juga mau menitip pesan dari Menteri Agama kepada umat beriman.



Plt. Dirjen Bimas Katolik

“Harapan Menteri Agama adalah agar umat Katolik terus merawat toleransi antarumat beragama. Sebab toleransi itu maknanya sederhana, menghargai hak orang lain,” ujar A.M. Adiyarto Sumardjono.

Ia juga mengucapkan terima kasih kepada Pastor Paroki Katedral Palembang dan umat beriman seraya berharap perayaan Kamis Putih ini menjadi kesempatan untuk tak henti-hentinya memberi cinta yang besar kepada mereka yang kecil. “Mari kita meneladani Kristus memberi diri sehabis-habisnya agar kita semua selamat dari dosa.”

Pastor Sukino mengapresiasi kehadiran Plt. Dirjen Bimas Katolik yang didampingi Direktur Urusan Agama Katolik, Aloma Sarumaha dan Pembimas Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, Harmadi bersama para staf pelaksana Bimas Katolik Provinsi Sumsel.

“Kami senang dan bahagia karena sewaktu peresmian Katedral Palembang telah hadir Duta

Besar Vatikan untuk Indonesia Mgr. Piero Pioppo. Kini hadir juga di tengah-tengah umat Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono. Ke depannya kami berharap Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas bisa mengunjungi Katedral Palembang ini,” ujar Pastor Petrus Sukino, Kepala Katedral Palembang dalam sambutan hangat saat Misa Kamis Putih di Gereja Katedral Palembang,

Menurut Pastor Sukino, kehadiran Pemerintah di tengah masyarakat Katolik menjadi penyemangat baru bagi umat untuk terus merawat toleransi. Ia meyakini kehadiran Plt. Dirjen Bimas Katolik di tengah-tengah umat Katedral Palembang adalah tanda cinta dan perhatian Pemerintah sekaligus sebuah bentuk pelayanan Pemerintah kepada masyarakat Katolik.

Kunjungan ke Katedral Palembang merupakan tempat pertama safari Tri Hari Suci dan Paskah Plt. Dirjen Bimas Katolik. Selanjutnya Plt. Dirjen mengunjungi beberapa tempat yaitu Jumat Agung di Bali, Sabtu Suci di Yogyakarta, dan Paskah di Solo.

(Alfa)

Hadir Ibadah Jumat Agung di Denpasar; Plt. Dirjen: Ini Wujud Perhatian dan Siap Melayani Umat

Setelah perjalanan kunjungan misa Kamis Putih di Katedral Palembang, 6 April 2023, kali ini Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono hadir dalam ibadah Jumat Agung di Gereja Katedral Roh Kudus Denpasar, Jumat, (7/4/2023). Adiyarto Sumardjono hadir didampingi Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo. Plt. Dirjen hadir dan menyapa umat Paroki Katedral Denpasar.

Di hadapan dua ribuan umat yang hadir dalam ibadah Jumat Agung, Plt. Dirjen Bimas Katolik kembali menyampaikan pesan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas. “Saya dipertengahan ibadah tadi, ada pesan masuk di WhatsApp dari Menteri Agama. Pak Cholil Qoumas menyampaikan selamat merayakan Pesta Jumat Agung kepada umat Katedral Denpasar dan berharap umat tetap merawat semangat toleransi,” sebut Adiyarto Sumardjono.



Plt. Dirjen Bimas Katolik bersama Uskup Keuskupan Denpasar pada ibadah Jumat Agung di Gereja Katedral Roh Kudus Denpasar

Menurut Plt. Dirjen, pesan Menteri Agama ini adalah hal prinsip dan menjadi komitmen Ditjen Bimas Katolik dalam rangka penguatan layanan kepada masyarakat, meningkatkan kerja sama yang baik dengan hierarki, dan umat beriman. “Sebagai mitra dari KWI (hierarki), Ditjen Bimas Katolik merasa perlu turun ke lapangan agar menyerap aspirasi umat, meskipun waktunya cuma sehari, tetapi kami yakin kehadiran kami sebagai tanda dukungan dan perhatian untuk siap melayani masyarakat Katolik,” ungkapnya.

Mgr. Silvester San, Uskup Keuskupan Denpasar sampaikan terima kasih atas momentum kunjungan

ini. Uskup San menaruh harapan besar kepada Ditjen Bimas Katolik, dalam hal ini Plt. Dirjen Bimas Katolik, agar terus semangat dalam memperhatikan, melahirkan program-program pendampingan yang dapat menganimasi kebutuhan iman umat di tengah berbagai situasi tantangan zaman.

Dalam harapannya itu, Mgr. San setuju bahwa Ditjen Bimas Katolik dan Gereja perlu bersinergi. Maka ia meminta agar sinergitas ini bisa terwujud dalam kerja sama konkret yang dapat dirasakan langsung umat.

(Alfa)

Lakukan Kunjungan Selama Trihari Suci, Begini Harapan Umat untuk Ditjen Bimas Katolik!

Selama masa Trihari Suci sampai Paskah 2023, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik mengadakan kunjungan ke beberapa keuskupan. Hingga perayaan Jumat Agung, (7/4/2023), Ditjen Bimas Katolik, dalam hal ini Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono telah mengunjungi dua paroki yaitu Gereja Katedral Santa Maria Palembang dan Gereja Katedral Roh Kudus Denpasar.

Berikut rangkuman harapan dari beberapa umat kepada Ditjen Bimas Katolik:

Monik, OMK asal Paroki Santa Maria Palembang berkata, “Kami sungguh merasa senang dengan kehadiran Plt. Dirjen Bimas Katolik dalam Misa Kamis Putih 2023. Sangat jarang bahwa seorang pejabat kementerian turun dan menyapa umat bahkan bisa dalam satu minggu empat tempat sekaligus dikunjungi. Harapan kami semoga ada program pengembangan khususnya perhatian kepada umat miskin terkait beasiswa bagi pendidikan.

Petrus Triatno umat Paroki Katedral Palembang yang hadir dalam Misa itu menambahkan, “Kehadiran Dirjen Bimas Katolik memberi penegasan kepada umat agar tetap mengusahakan penghargaan terhadap martabat manusia, dengan terus membangun toleransi antarumat beragama.”

Komentar lain datang dari Sandi Dharmawan, umat Katedral Palembang. “Kita lihat bahwa saat ini ada banyak perguruan tinggi yang diusahakan untuk akreditasi sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan Katolik, maka perlu dikawal program ini sehingga menggunakan pendidikan sebagai pintu masuk merawat toleransi di Indonesia.”



Plt. Dirjen Bimas Katolik melakukan kunjungan selama Trihari Suci

Sementara di Keuskupan Denpasar, Thomas Pereira menambahkan bahwa dirinya bersyukur dengan adanya program Moderasi Beragama yang diusung oleh Kementerian Agama. “Harapan saya Ditjen Bimas Katolik bisa bekerja sama dengan berbagai instansi, baik pemerintah maupun Gereja agar dapat memutuskan semangat yang menggerogoti nilai-nilai persaudaraan.”

Mutia Bedy, OMK menambahkan, “Kehadiran Plt. Dirjen Bimas Katolik perlu membantu perkembangan iman mereka. Perlu memperhatikan infrastruktur dan pembinaan peningkatan mutu pelayanan.”

“Saya berharap supaya program-program pengembangan umat dapat dikerjakan dengan baik, maka perlu komunikasi yang baik dan saling memahami dalam pelayanan di Ditjen Bimas Katolik sehingga sebisa mungkin meminimalisir persoalan,” ungkap Ryan Wira.

(Alfa)

Misa Sabtu Suci di Kulon Progo, Plt. Dirjen Ajak Umat Hidupi Moderasi Beragama



Plt. Dirjen Bimas Katolik di Gereja St. Maria Mater Dei Bonoharjo

Hamparan sawah memanjang mata di sepanjang jalan dari Desa Sendangrejo, Sleman menuju Paroki Administratif Santa Maria Mater Dei Bonoharjo di Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo, DI Yogyakarta. Di sepanjang kiri-kanan jalan, padi menghijau memberi panorama tersendiri bagi rombongan Ditjen Bimas Katolik. Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono didampingi Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo mengikuti Misa Sabtu Suci di Paroki Santa Maria Mater Dei Bonoharjo (08/04).

Menurut Plt. Dirjen, kehadiran dirinya selain menyapa umat dan mengenal apa persoalan umat, sekaligus juga mengajak umat menghidupi semangat moderasi beragama sehingga tercipta sebuah bangsa yang terbuka pada perbedaan dan menghargai hak sesama yang berbeda.

Kehadiran Plt. Dirjen Bimas Katolik disambut antusias umat paroki yang sudah memadati lingkungan gereja. Adiyarto Sumardjono menyalami semua umat yang hadir di situ dengan penuh sukacita. “Umat begitu bahagia dengan kehadiran Plt. Dirjen Bimas Katolik. Mereka merasa tersapa dan diperhatikan oleh para pejabat di Kementerian

Agama,” ujar Penyelenggara Agama Katolik Kantor Kemenag Kabupaten Kulon Progo, Yohanes Setiyanto yang turut menemani rombongan dari Ditjen Bimas Katolik.

Tak ketinggalan Kepala Paroki Romo Petrus Noegroho Agoeng Sriwidodo. “*Matur nuwun sanget* (terima kasih banyak) Pak Plt. Dirjen sudah mengunjungi kami di Paroki ini,” sapa Romo Agoeng. Paroki Administratif Bonoharjo merayakan misa inkulturasi dengan bahasa Jawa sebagai ungkapan penghormatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Doa-doa, lagu, khotbah semuanya dengan etnik Jawa.

(Alfa)



Plt. Dirjen Bimas Katolik mengikuti misa Sabtu Suci

Selamat Paskah, Mari Bangun Dunia Baru yang Lebih Rukun, Damai, dan Toleran



Direktur Urusan Agama Katolik hadir pada perayaan Malam Paskah di Paroki Santo Mikael Cilegon

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mengajak umat Kristiani untuk terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya memosisikan nilai-nilai agama sebagai inspirasi dan motivasi untuk terus berbuat kebaikan dan menumbuhkan toleransi. Demikian disampaikan Menteri Agama dalam sambutan yang dibacakan oleh Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha pada perayaan Malam Paskah di Paroki Santo Mikael Cilegon, Keuskupan Bogor, Provinsi Banten, Sabtu (08/04).

Paskah berarti kemenangan atas kuasa dosa dan maut oleh Yesus Kristus. Dia telah menunjukkan bagaimana kasih Allah yang begitu besar kepada manusia, mencintai manusia, dengan mengorbankan diri-Nya di kayu salib. Penyaliban merupakan peristiwa tragis dan menyakitkan. Namun peristiwa itulah yang membuat umat Kristiani memperoleh pembaruan iman. Peristiwa kebangkitan Yesus Kristus adalah wujud keimanan dan semangat cinta kasih kepada sesama.

Salah satu wujud cinta yang harus terus digelorakan adalah kerukunan hidup umat beragama dan toleransi. “Tahun ini akan menjadi tahun penting bagi upaya-upaya melembagakan budaya rukun dan toleran dalam kehidupan bangsa Indonesia. Komitmen untuk hidup rukun dan toleran membutuhkan kebesaran hati dan kedewasaan beragama,” ujar Menag.

Lebih lanjut, ditegaskan bahwa perbedaan yang ada menjadi kekuatan pemersatu. Kita semua berbeda karena Tuhan menghendaki adanya

perbedaan. Karena itu, janganlah menyamakan yang berbeda dan membedakan yang sama. Perbedaan itulah yang membuat tetap kokoh sebagai bangsa.

Tahun 2023 dicanangkan sebagai Tahun Kerukunan Umat dengan *tagline* “Kerukunan Umat untuk Indonesia Hebat”. Hal ini adalah sebuah komitmen dan kebijakan yang ingin mewujudkan lahirnya suasana kebangsaan yang penuh toleransi tanpa diskriminasi tak terkecuali dalam menyambut pesta demokrasi pada tahun 2024.

“Sekali lagi Saya ucapkan Selamat Hari Raya Paskah. Semoga kebangkitan Yesus Kristus menjadi kekuatan baru untuk membangun dunia baru yang lebih rukun, damai, dan toleran,” tutup Menag.

(Alfa)



Direktur Urusan Agama Katolik membacakan sambutan Menag

Hingga Maret 2023, Ditjen Bimas Katolik Telah Terbitkan 81 Persetujuan Rekomendasi Perizinan Orang Asing di Bidang Agama



Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik memberi layanan kepada lembaga keagamaan Katolik, salah satunya melalui persetujuan rekomendasi perizinan orang asing di bidang agama.

Pemberian persetujuan rekomendasi ini sesuai amanah PMA Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pemberian Rekomendasi Perizinan Orang Asing di Bidang Agama. PMA ini dimaksudkan untuk meningkatkan keamanan negara dan tertib administrasi pengurusan dokumen dan penggunaan orang asing di bidang agama. Pada Pasal 3 disebutkan bahwa Orang Asing di Bidang Agama terdiri dari TKA (rohaniawan, pengajar, tenaga ahli), mahasiswa, dan pelajar/santri.

Sejak Januari s.d. Maret 2023, telah dikeluarkan sebanyak 81 persetujuan rekomendasi dimaksud. Adapun persetujuan rekomendasi tersebut terdiri dari Pengajuan Baru Izin Tinggal Terbatas (ITAS) sebanyak 6 rekomendasi, Perpanjangan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) 16 rekomendasi, dan Pengajuan Baru Visa Tinggal Terbatas (VTT) sebanyak 58 rekomendasi.

Menurut Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, hingga Maret 2023, persetujuan rekomendasi ITAS dan VTT tersebut diberikan kepada 81 orang asing dari berbagai negara seperti Timor Leste 25 orang, Filipina 19 orang, India 7 orang, Vietnam 7 orang, Korea 6 orang, Malaysia 4 orang, Pakistan 4 orang, Brazil 2 orang, Spanyol 2 orang, Inggris 1 orang, Papua Nugini 1 orang, Polandia 1 orang, Slovenia 1 orang, dan Tanzania 1 orang. Mereka adalah rohaniawan, pengajar, dan mahasiswa/pelajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari aplikasi SINDI (Sistem Informasi Data Perizinan) menjelaskan bahwa 81 rohaniawan, pengajar, dan mahasiswa/pelajar tersebut menyebar di beberapa keuskupan di Indonesia seperti: Keuskupan Maumere, Keuskupan Agung Kupang, Keuskupan Agung Semarang, Keuskupan Agung Jakarta, Keuskupan Agung Pontianak, Keuskupan Agung Palembang, Keuskupan Weetebula, Keuskupan Sibolga, dan Keuskupan Sintang.

(Alfa)

Tahun 2023 Akan Ada Seribu Orang Mengikuti PPG Dalam Jabatan Menggunakan APBN Ditjen Bimas Katolik



Plt. Dirjen Bimas Katolik berfoto bersama peserta kegiatan

Ditjen Bimas Katolik telah berhasil melaksanakan amanat Keputusan Menteri Agama Nomor 745 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama. Pada tahun 2022 telah dilaksanakan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan angkatan I, dan selanjutnya dilaksanakan Rapat Koordinasi dalam Rangka Evaluasi Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik, Kamis (13/04).

Pada kegiatan ini, Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono memberikan apresiasi penyelenggaraan PPG tahap I dengan hasil kelulusan peserta sebesar 82% dari 349 peserta yang mengikuti PPG Dalam Jabatan tahun 2022.

Pada arahan pembukaan disampaikan bahwa evaluasi dalam pelaksanaan PPG Dalam Jabatan tahun 2022 merupakan langkah tepat untuk peningkatan kualitas pelaksanaan di tahun 2023. "Saya harap kita bisa melihat dengan jeli setiap tahap pelaksanaan PPG, semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan ini dapat melihat kekurangan dan kelemahan, menemukan solusi yang tepat agar pelaksanaan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik lagi," ujar Plt. Dirjen.

Lebih lanjut Plt. Dirjen menyampaikan ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan PPG menurut Prof. Thomas Guskey, profesor di bidang psikologi pendidikan.

Pertama adalah umpan balik guru. Salah satu cara mengukur keberhasilan program pengembangan guru adalah mengumpulkan umpan balik dari guru yang berpartisipasi dalam program tersebut, dapat melalui survei, FGD, atau wawancara.

Kedua, membandingkan prestasi siswa melalui skor tes, nilai, atau indikator pembelajaran siswa lainnya saat sebelum dan sesudah guru mengikuti PPG. Jika program efektif, maka ada peningkatan hasil belajar siswa.

Ketiga, observasi kelas, mengamati guru mengajar di kelas sebelum dan sesudah program, apakah ditemukan perubahan strategi pengajaran, keterlibatan siswa, dan pengelolaan kelas.

Pada tahun 2023, Ditjen Bimas Katolik akan melaksanakan PPG Dalam Jabatan angkatan II. "Akan ada seribu orang mengikuti PPG Dalam Jabatan menggunakan APBN Ditjen Bimas Katolik," ujar Plt. Dirjen.

Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Ketua STK St. Yakobus Merauke, narasumber Tim Panitia Nasional UKM PPG Kemendikbudristek, Tim Pengelola LMS SPACE Kemenag, dan Tim Panitia Nasional PPG Dalam Jabatan Kemenag.

Semoga rapat koordinasi ini memperoleh hasil yang maksimal untuk peningkatan pelaksanaan PPG di tahun 2023.

(Prima)



Plt. Dirjen Bimas Katolik memberikan arahan

Direktur Pendidikan Katolik: Evaluasi Keberhasilan Program PPG Didasarkan Ukuran Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik *Batch-3* telah selesai dilaksanakan dengan baik. Persiapan telah dilakukan sejak September 2022 dan berakhir pada Januari 2023. Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berpartisipasi menyukseskan pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik terutama kepada kedua Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), yakni STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang dan STK Santo Yakobus Merauke.

Untuk melihat secara komprehensif pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik Angkatan I Tahun 2022, Direktorat Pendidikan Katolik melakukan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 April 2023 di Jakarta dan dihadiri dua LPTK serta dibekali informasi pelaksanaan dan hasil PPG Dalam Jabatan oleh Prof. Dr. St. Budi Waluyo, M.Si. – Universitas Negeri Semarang, Dr. Subanji – Universitas Negeri Malang, dan Alfath Yanuarto, M. Kom. – Universitas Negeri Semarang.

Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi kendala atau hambatan serta menemukan langkah strategis dalam pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Angkatan II Tahun 2023.

Dalam arahannya, Direktur menyampaikan bahwa PPG Dalam Jabatan dilakukan untuk mendapatkan sertifikat pendidik profesional, tujuannya bukan sekadar untuk mendapatkan sertifikat, tetapi jauh lebih mulia dari itu untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Katolik.

“Program PPG diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama Katolik. Evaluasi keberhasilan PPG Dalam Jabatan pada akhirnya harus didasarkan pada ukuran hasil belajar peserta didik, apakah para guru yang telah lulus PPG Dalam Jabatan dan menerima sertifikat pendidik sungguh-sungguh dapat memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan agama Katolik di sekolah,” tegasnya.

Lebih lanjut Direktur berharap agar guru profesional dapat memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial, serta mampu menjadi inspirasi, teladan, dan disiplin untuk mendidik, membelajarkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini dan masa depan.



Direktur Pendidikan Katolik memberikan arahan

Menjadi guru profesional, menurut Direktur, adalah sebuah *on going formation*. Sertifikat pendidik yang diterima adalah simbol pengakuan sebagai guru profesional. Maka PPG Dalam Jabatan hendaknya dapat membangun habitus baru bagi guru pendidikan agama Katolik untuk mereformasi cara belajar dan mengajar di sekolah. Maka, semangat untuk terus menerus belajar, menjadi guru pembelajar seumur hidup, *long life education*, sangat penting untuk dihidupi seorang guru.

Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan merupakan tuntutan reformasi pendidikan yang tidak terlepas dari kesadaran kolektif untuk mereformasi profesi guru. “Sertifikasi adalah pintu masuk untuk peningkatan kompetensi guru yang diharapkan akan menjadi agen pembaharuan dalam mereformasi pendidikan, termasuk pendidikan agama Katolik,” tegas Direktur.

Di akhir arahannya, Direktur memberikan beberapa pertanyaan retorik yang menjadi refleksi bersama dan sekaligus untuk memotivasi pelaksanaan PPG Dalam Jabatan selanjutnya agar berjalan dengan baik, yakni 1) apakah profil lulusan PPG Dalam Jabatan Tahun 2022 sesuai harapan dan tuntutan menjadi guru profesional di era industri 4.0 dan *society 5.0*?; 2) apakah model, bentuk, proses, dan penilaian pelaksanaan PPG Dalam Jabatan sudah sesuai SOP dan dapat membantu guru menjadi lebih profesional?; 3) apa tantangan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti PPG Dalam Jabatan berpengaruh terhadap kelulusan?; dan 4) bagaimana strategi LPTK untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPG Dalam Jabatan sehingga berimplikasi pada meningkatnya presentasi dan kualitas lulusan sesuai profil lulusan PPG Dalam Jabatan?

Adapun potret kelulusan PPG Dalam Jabatan pada dua LPTK cukup menggembirakan yakni 82% dari peserta yang mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG).

(Joice)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



TAHUN
TOLERANSI
INDONESIA
2023



pusaka



ASEAN
INDONESIA
2023



**SELAMAT
ATAS TAHBISAN USKUP**

**MGR. YANUARIUS THEOFILUS MATOPAI YOU, PR
USKUP KEUSKUPAN JAYAPURA**

KAMIS, 2 FEBRUARI 2023
GEREJA KATEDRAL KRISTUS RAJA JAYAPURA



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



ASEAN
INDONESIA
2023



pusaka

Selamat

Hari Pers Nasional

9 Februari 2023



*Pers Bebas,
Demokrasi Bermartabat*



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

Taman Seminari Santa Maria Fatima Garum Kunjungi Pura Penataran Agung Praba Bhuana

Peserta didik Taman Seminari Sta. Maria Fatima Garum melakukan kunjungan ke rumah ibadah umat Hindu, Pura Penataran Agung Praba Bhuana, Kamis (12/01). Pura ini berlokasi di Dusun Tegalrejo RT 002/RW 005, Desa Tegalrejo, Kendalrejo, Kec. Talun, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Dua belas peserta didik Taman Seminari penuh semangat mendatangi Pura Penataran Agung Praba Bhuana. Mereka tidak hanya mengenal rumah ibadah dari buku pelajaran tetapi juga melalui *study tour*. Kedua belas peserta didik didampingi oleh para pendidik.

Kunjungan ini disambut dengan penuh gembira oleh Pandita Katimin. Pandita Katimin dalam perjumpaan dengan para peserta didik berkata, "Kami menyambut dengan tangan terbuka kunjungan ini. Semoga dengan kunjungan ini, sikap toleransi dapat bertumbuh dalam diri anak-anak." Pandita Katimin menekankan bahwa toleransi memang sangat penting digaungkan sejak usia dini.

Dalam kunjungan tersebut, Pandita Katimin menjelaskan tentang tata cara beribadah dan hari-hari besar umat Hindu, mengenal cara beribadah, dan berfoto bersama patung Siwa dan Ganesha.



Peserta didik TS Sta. Maria Fatima Garum berfoto bersama Pandita Katimin

"Kami sungguh bersyukur kegiatan ini berjalan lancar, anak-anak antusias bahkan saat diajak mengenal mengenai Ganesha. Harapan kami, anak-anak ke depan lebih menghargai kebersamaan meskipun berbeda," ujar Bu Ema, pendidik Taman Seminari Sta. Maria Fatima Garum Blitar.

(Alfa)

Siswa SMAK Bhakti Luhur Malang Raih Juara Dua Olimpiade Sains Matematika Tingkat Nasional

Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Bhakti Luhur Malang kembali menorehkan prestasi tingkat nasional. Sebelumnya, pada tahun 2022 salah satu peserta didik SMAK Bhakti Luhur pernah meraih medali perak Olimpiade Bahasa Indonesia Tingkat Nasional.

Tahun ini, prestasi kembali diraih SMAK yang berada di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik ini. Peserta didik bernama Claudia Rahmawati Jenani, berhasil meraih Medali Perak Olimpiade Sains Matematika Tingkat Nasional yang diselenggarakan *Pythagoras Institute*, 12 s.d 14 Februari 2023. Claudia bersaing dengan 949 peserta dari berbagai sekolah menengah se-Indonesia.

"Saya merasa bangga. Dengan prestasi ini saya termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar. Saya bercita-cita menjadi guru Matematika, semoga suatu saat bisa tercapai," ungkap Claudia peserta didik kelas XI ini.

Kepala SMAK Bhakti Luhur Malang Sr. Helena Gulo mengungkapkan rasa gembiranya atas prestasi salah satu peserta didiknya tersebut. "Kami sangat mengapresiasi dan bangga atas prestasi yang diraih. Kami dukung penuh semangat belajar mereka. Kami memotivasi mereka untuk terus meraih prestasi di masa yang akan datang," ujar Sr. Helena.



Claudia Rahmawati Jenani peraih Medali Perak Olimpiade Sains Matematika Tingkat Nasional

Ditjen Bimas Katolik terus mendorong seluruh Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) untuk berprestasi di panggung nasional. Prestasi yang diraih peserta didik SMAK Bhakti Luhur kiranya dapat memacu semangat peserta didik SMAK lainnya untuk berprestasi dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik.

(Alfa)

Siswa SMAK Santo Mikhael Solor Kunjung Umat Muslim Apelame Solor, Pastor Boni: Kami Berkomitmen Wujudkan Kerukunan



Kunjungan peserta didik SMAK St. Mikhael Solor ke Masjid Darusiddiq

Para peserta didik Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Santo Mikhael Solor, Nusa Tenggara Timur bersilaturahmi ke umat muslim di Masjid Darusiddiq Apelame, Solor, (18/02). Didampingi Kepala Sekolah Pastor Boni Hurint, para peserta didik bersilaturahmi sembari membawa sedekah berupa sembako untuk umat muslim dan para santri di lingkungan Masjid Darusiddiq. Kegiatan ini bertepatan dengan perayaan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW.

Selain membagi sembako, peserta didik, umat, dan para santri diajak berdoa. Doa secara Islam dipimpin oleh Imam Muhammad Jamin dan doa secara Katolik dipimpin Pastor Boni. Selain berdoa peserta didik juga membaca Kitab Suci dan santri serta umat muslim membaca Al-Qur'an.

"Kami membaca Kitab Suci di hadapan umat muslim dan para santri. Mereka mendengar dengan baik. Begitu pula teman-teman muslim membaca Al-Qur'an dan peserta didik SMAK mendengar dengan baik. Indah sekali," tutur Pastor Boni.

Dari masjid, kunjungan berlanjut ke Gereja Stasi Santo Fransiskus Asisi Apelame-Paroki Santo Mikhael Kelike. Menurut Pastor Boni Hurint, kegiatan silaturahmi ini dilaksanakan dengan

penuh kesadaran bahwa semua manusia diciptakan menurut gambar dan citra Allah serta terlahir dari satu rahim, yakni "rahim Budaya Lamaholot" dengan prinsip *kakan-dike, arin-sare* (semua kita bersaudara).

Lebih lanjut, Pastor Boni, yang juga Imam Keuskupan Larantuka ini berkata, "Agama dan keyakinan kita berbeda tapi kita tetap satu dan bersaudara dalam budaya Lamaholot. Dengan demikian, kita bisa memberikan pewarisan kepada generasi kita (Katolik dan Islam) bahwa kerukunan umat beragama ini tetap dijaga karena sedari awal kita sudah satu dalam budaya.

"Indahnya kebersamaan kita ini tetap dijaga, dirawat dalam kebersamaan hidup kita di pulau Solor ini," sambung Imam Muhammad Jamin.

SMAK Santo Mikhael Solor adalah salah satu sekolah binaan Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI. Pastor Boni menegaskan, SMAK Santo Mikhael Solor berkomitmen untuk menggaungkan kerukunan di Tahun Kerukunan Umat Beragama 2023 sebagaimana yang sudah diamanatkan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas.

(Alfa)

Plt. Dirjen Sampaikan Pesan Kerukunan dan Cinta Tanah Air pada Tahbisan Uskup Jayapura

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono hadir mewakili Menteri Agama pada upacara tahbisan Uskup Yanuarius Theofilus Matopai You sebagai Uskup Keuskupan Jayapura, Kamis (02/02). Plt. Dirjen sampaikan ucapan selamat dari Menteri Agama RI atas tertahbisnya Uskup Yanuarius Theofilus Matopai You.

Uskup Yanuarius adalah orang asli Papua (OAP) yang pertama menjabat sebagai uskup. Paus Fransiskus mengumumkan Pastor Yanuarius Theofilus Matopai You sebagai Uskup Jayapura menggantikan Uskup Leo Laba Ladjar pada 29 Oktober 2022.

Adiyarto menilai proses penunjukan Uskup oleh Paus adalah bentuk komando tegak lurus dalam suksesi kepemimpinan di gereja Katolik. Hal ini menunjukkan soliditas umat Katolik dan kekuatannya menumbuhkan semangat kerukunan dan toleransi.

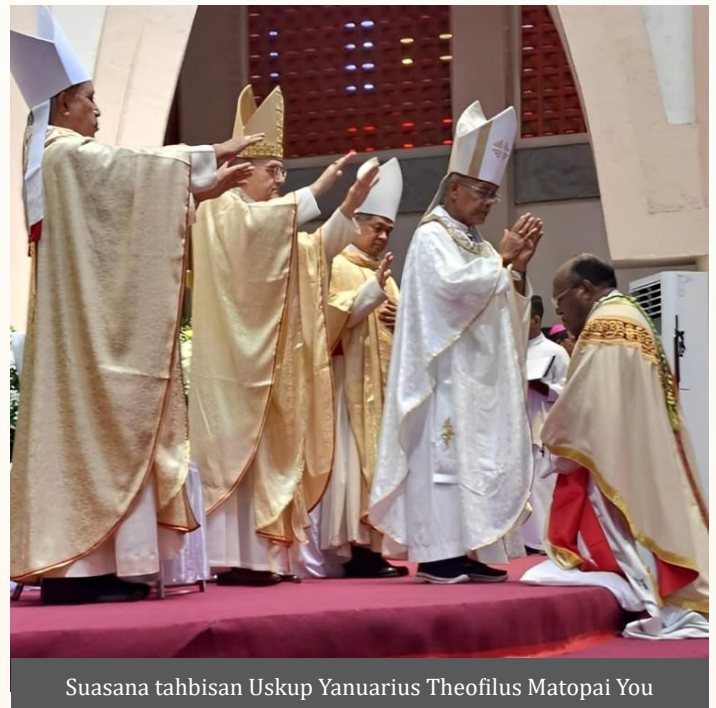
Kerukunan dan toleransi, menurut Adiyarto, adalah soal kemanusiaan di mana kita harus menghormati dan menghargai orang lain untuk melaksanakan ajaran agamanya sendiri.

“Bila kita menengok kiri kanan depan belakang akan nampak bahwa kita semua berbeda. Tuhan menghendaki adanya perbedaan. Karena itu jangan menyamakan yang berbeda dan membedakan yang sama,” ungkap Adiyarto mengulang pesan Menteri Agama.

Kementerian Agama berkomitmen untuk mewujudkan suasana kebangsaan yang penuh toleransi tanpa diskriminasi melalui *tagline* “Kerukunan Umat untuk Indonesia Hebat.”

Plt. Dirjen Bimas Katolik berharap Uskup Yanuarius membawa perubahan bagi umat Katolik Papua melalui pemahaman atas aspirasi umat, mampu memberikan solusi, dan pelayanan terbaik demi semakin mewujudkan rasa cinta kepada NKRI dan meningkatkan partisipasi dalam membangun bangsa.

Kepada gereja Katolik, Plt. Dirjen berharap, agar tetap menjunjung prinsip hidup berbangsa dan bernegara, 100 persen Katolik 100 persen Indonesia, ini menunjukkan keteguhan umat Katolik pada imannya dan kecintaan kepada bangsa dan negara.



Suasana tahbisan Uskup Yanuarius Theofilus Matopai You

“Para Bapa Uskup berperan untuk respons cepat untuk menanggapi berbagai isu, menekan kegaduhan, dan mewujudkan persatuan,” harap Plt. Dirjen.

Upacara tahbisan penuh kemeriahan tersebut, dipimpin oleh Mgr. Piero Pioppo, Nunsius Apostolik - Duta Besar Vatikan untuk Indonesia, didampingi para uskup yang hadir. Hadir pula para tamu uskup dari negara tetangga seperti Timor Leste dan Papua Nugini.

(Alfa)



Plt. Dirjen Bimas Katolik memberikan sambutan mewakili Menag

Ditjen Bimas Katolik Beri Bantuan Beasiswa, Pastor Katolik Raih Gelar Doktor Islamologi di UIN Sunan Kalijaga



Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI berkomitmen untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik (PTK Katolik). Salah satunya melalui program Bantuan Beasiswa S3 Bagi Dosen PTK Katolik. Terhitung sejak tahun 2015 sampai 2022, sudah ada 84 dosen PTK Katolik yang mendapat bantuan beasiswa S3. 23 orang telah lulus, 61 orang lainnya sedang melanjutkan studi di beberapa universitas di Indonesia.

Beberapa dari dosen PTK Katolik memilih Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melanjutkan studi S3. Sejak tahun 2016 sudah ada 8 orang dosen PTK Katolik yang melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yoseph Aurelius Woi Bule yang akrab dipanggil Jeff Woi Bule adalah salah satu dari 8 orang tersebut. Pastor Jeff, yang juga adalah Imam Keuskupan Agung Ende, merasa yakin untuk studi di UIN Sunan Kalijaga dengan bidang studi Islam; Konsentrasi Studi Antar Iman.

Jeff menjelaskan, "Keinginan untuk belajar di sebuah kampus keagamaan yang saya cari adalah keilmuannya, keislamannya, dan kajian akademisnya yang pasti akan berguna dalam tugas

pelayanan saya selanjutnya," ungkap Pastor yang pernah belajar filsafat di STFK Ledalero ini.

Dalam waktu 5 tahun Jeff berhasil menyelesaikan studi. Jeff yang juga Dosen Sekolah Tinggi Katolik Pastoral Atma Reksa (STIPAR) Ende, berhasil mempertahankan disertasi berjudul "Perubahan Ekspresi Keislaman dan Hubungan Muslim Katolik di Kota Ende Flores" dalam sidang ujian terbuka promosi doktor pada Kamis, 9 Maret 2023, pukul 10.00 WIB di Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Jeff menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama atas bantuan yang telah diberikan. "Kementerian Agama RI telah mencanangkan gerakan Moderasi Beragama, maka konteks penulisan disertasi ini pada akhirnya mendorong saya sebagai penggiat relasi antariman untuk semakin memperbanyak ruang perjumpaan di tingkat masyarakat akar rumput yang multi religi, yang tidak hanya pada tataran dialog kehidupan tetapi juga pada dialog iman-teologis demi semakin memahami dan mengerti perbedaan dalam agama-agama lain," tutupnya.

(Alfa)

SMAK Negeri Ende Adakan Pembinaan Karakter dan Penguatan Moderasi Beragama, Libatkan MTs Negeri Ngada



Peserta Pembinaan Karakter dan Penguatan Moderasi Beragama

Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Negeri Ende menyelenggarakan kegiatan Pembinaan Karakter dan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Kelas XI. Pembinaan karakter adalah salah satu upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Karakter siswa yang baik adalah modal dasar dalam mewujudkan sikap Moderasi Beragama, sebuah program prioritas, yang saat ini sedang digaungkan Kementerian Agama, demikian Kepala Sekolah SMAK Negeri Ende, Yohanes Devita Son Duri ketika menjelaskan tujuan kegiatan ini.

Kegiatan yang terlaksana di rumah Khalwat Susteran Sang Timur Bejo-Bajawa, Kabupaten Ngada tersebut, menghadirkan juga peserta didik MTs Negeri Ngada. Son menjelaskan alasan menghadirkan MTs Negeri Ngada. Menurutnya, Moderasi Beragama harus dimulai dan diimplementasikan oleh semua orang yang berada di “rumah besar” Kementerian Agama.

“Dalam konteks Moderasi Beragama, kita harus mulai dari dalam diri kita sendiri. SMAK Negeri Ende dan MTs Negeri Ngada sama-sama berada dalam satu rumah yaitu Kementerian Agama hanya saja berbeda ruang dan jarak,” ungkap Son.

Son juga berpandangan, “Implementasi Moderasi Beragama tidak saja dilakukan oleh Kepala Kantor dan para Kepala Sekolah yang saling mengenal satu sama lain tetapi juga anak-anak yang kita hadirkan dalam “rumah besar” Kementerian

Agama. Dalam hal ini, anak-anak SMAK Negeri Ende dan MTs Negeri Ngada harus saling mengenal dan bersahabat. Mereka harus terpatritasi dalam dirinya karakter generasi muda yang bermartabat dan dapat diandalkan,” tegas Son lagi.

Salah seorang guru pendamping MTs Negeri Ngada, Maria Irvin Giovani Djago menyampaikan terima kasih kepada SMAK Negeri Ende.

“Kami patut berterima kasih kepada SMAK Negeri Ende yang telah melibatkan peserta didik MTs Negeri Ngada dalam kegiatan Pembinaan Karakter dan Penguatan Moderasi Beragama. Ini merupakan kegiatan yang positif dan luar biasa dan kami merasa diistimewakan. Kegiatan ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik sekaligus mempererat kerukunan dan toleransi antarsiswa dan guru meski berbeda,” kata Irvin Djago.

Kegiatan yang berlangsung dari tanggal 21–23 Maret ini dihadiri 112 peserta termasuk guru pendamping. Hadir selaku narasumber, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur, Yohanes Daketi Ase, memberikan materi penguatan Moderasi Beragama. Kakankemenag berharap, kolaborasi antar-sekolah di bawah Kementerian Agama ini baik dan terus ditingkatkan untuk sama-sama terus menggaungkan Moderasi Beragama sekaligus meningkatkan kualitas peserta didik.

(Alfa)

Aksi Nyata Puasa: Penyuluh Agama Katolik Non PNS Kota Manado Membersihkan Pantai dan Lingkungan Masjid



Penyuluh Agama Katolik Non PNS membersihkan pantai

Umat Katolik melaksanakan puasa dan pantang selama 40 hari terhitung dari Rabu Abu, 22 Februari 2023. Puasa dan pantang bagi umat Katolik adalah kesempatan memurnikan hati, menata hidup, dan tingkah laku rohani. Melalui puasa dan pantang orang mengorbankan kesenangan, keuntungan sesaat, dan mewujudkan penyesalan atas dosa-dosanya di masa lampau serta mengarahkan diri kepada sesama dan Tuhan.

Puasa dan pantang Katolik selalu disertakan dengan aksi nyata yang disebut Aksi Puasa Pembangunan (APP). Untuk hal ini, sekelompok Penyuluh Agama Katolik Non PNS Kota Manado menunjukkan aksi tersebut melalui kegiatan bakti sosial.

Diketahui Penyuluh Agama Katolik Non PNS adalah seorang yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan penyuluhan keagamaan dengan kelompok sasar adalah komunitas dalam Gereja Katolik/Pemerintah/masyarakat lainnya dalam rangka penyuluhan keagamaan. Penyuluh Agama Katolik Non PNS berada di bawah binaan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik.

Sabtu, 25 Maret 2023, pukul 07.30 WITA, tampak sekelompok Penyuluh Agama Katolik Non PNS Kota Manado mendatangi Pantai Manado. Mereka melakukan aktivitas membersihkan area pantai. Semua sampah dibersihkan dari lokasi.



Penyuluh Agama Katolik Non PNS membersihkan lingkungan

“Kami mengawali dan mengakhiri kegiatan bersih-bersih ini dengan doa bersama. Kami bahagia bisa memberikan aksi nyata untuk kebaikan banyak orang,” ujar Salvatore, Penyelenggara Bimbingan Masyarakat Katolik Kantor Kementerian Agama Kota Manado yang turut hadir dalam aksi tersebut.

Salvatore juga menceritakan bahwa sehari sebelum bakti sosial di pantai (24/03) ada juga aksi bakti sosial di sekitar Masjid Raya Manado. Peserta yang hadir pada aksi ini bukan saja Penyuluh Agama Katolik Non PNS tapi juga para guru agama Katolik, dan pegawai Katolik.

Salvatore menjelaskan, aksi nyata ini selaras dengan tema APP Keuskupan Manado Tahun 2023 yakni: “Keadilan Ekologis Bagi Seluruh Ciptaan, Makin Mengasihi dan Lebih Peduli”. “Kami harus lakukan aksi nyata untuk mewujudkan lingkungan yang indah, bersih, dan sehat. Kami harus peduli terhadap masalah ekologi,” ujar Salvatore.

“Kalau lingkungan bersih maka hidup jadi lebih sehat, ibadah lancar, dan semua bahagia,” sambungnya lagi. Lebih lanjut, aktivitas bakti sosial di area masjid, menurut Salvatore, selain merupakan perwujudan dari APP juga merupakan bagian dari implementasi Moderasi Beragama yang saat ini sedang digaungkan oleh Kementerian Agama. “Kami adalah bagian dari Kementerian Agama, kami harus terus menggaungkan Moderasi Beragama,” ujarnya.

(Alfa)

Peningkatan Kompetensi Guru Katolik dalam Berelasi dengan Peserta Didik



Pemaparan materi oleh narasumber

Proses pembelajaran yang ada di sekolah bukan hanya berupa transfer pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya saja. Tetapi juga terjadi proses pendampingan oleh guru terhadap peserta didiknya tersebut. Hal ini disampaikan oleh Markus Mardius, *trainer* dan fasilitator dalam pengembangan kepribadian pada kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik yang diadakan di Gedung Pelayanan Pastoral Paroki Nanggulan, 28 s.d. 29 Maret 2023.

“Proses pembelajaran di sekolah bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik saja. Tetapi juga terjadi proses pendampingan. Salah satu jenis pendampingan adalah *coaching*. *Coaching* berfokus pada masa kini, masa depan, dan tujuan yang akan dicapai *coachee*,” ujarnya.

Dalam hal yang sama Penyelenggara Katolik Kantor Kementerian Agama Kulon Progo Yohanes Setiyanto, S.S. pada kegiatan tersebut menyampaikan proses belajar mengajar di sekolah memerlukan relasi antara guru dan peserta didik. Guru sebagai pemberi materi dan peserta didik sebagai penerima pelajaran.

“Relasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Para guru perlu mengetahui bagaimana cara membangun relasi yang baik dengan para peserta didiknya. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik ini,” ungkap Setiyanto.

Kegiatan yang berlangsung selama dua hari ini diikuti oleh Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat Menengah yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Kabupaten Kulon Progo pada hari pertama, dan Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat Dasar di wilayah Kabupaten Kulon Progo pada hari kedua.

Para peserta sangat antusias dan memberikan apresiasi kepada Panitia, serta berharap agar di lain waktu memperoleh materi pendampingan yang lain, demi peningkatan kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

(Marcellinus Nur Sapto Dwiantoro)

Penguatan Moderasi Beragama Bagi Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjaluh) Katolik Se-Provinsi Gorontalo

Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjaluh) Agama Katolik Provinsi Gorontalo mengadakan kegiatan Penguatan Moderasi Beragama bertempat di lokasi wisata Pantai Exotic, Gorontalo (15/04). Dalam sambutannya, Ketua Pokjaluh Frankie Melo menyampaikan terima kasih atas dukungan dan bantuan Ditjen Bimas Katolik sehingga kegiatan perdana yang sudah lama direncanakan dapat terealisasi. Kegiatan yang mengusung tema “Merajut Kebersamaan Menguatkan Toleransi dalam Bingkai NKRI” ini, dibuka secara resmi oleh Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo Reinne F. Koraag yang sekaligus menyampaikan materi terkait penguatan moderasi beragama.

“Moderasi Beragama adalah suatu upaya untuk memoderasikan cara pandang, sikap, dan praktik hidup beragama, bukan memoderasikan agama. Karena itu, Penyuluh agama harus terus berdiri di garda terdepan menyuarakan moderasi beragama. Bukan hanya kepada kelompok binaan, tetapi juga ke seluruh lapisan masyarakat majemuk agar kehidupan yang aman, damai, dan harmonis dapat terus terjalin,” ujar Reinne.

Untuk mengarusutamakan hal tersebut, para penyuluh perlu berkolaborasi dan bersinergi dengan seluruh elemen masyarakat. “Penyuluh agama tidak akan berarti di mata publik jika hanya berjalan sendiri. Kebersamaan adalah kekuatan, sedangkan kesendirian adalah ancaman,” jelas Pembimas. Untuk mewujudkan kebersamaan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan *outbound* untuk melatih semangat juang, kepemimpinan, kerja sama, dan kekompakan bagi para penyuluh. “Kegiatan ini sarat makna, karena selain dibekali dengan materi, peserta juga dilatih daya juang, kerja sama tim, kebersamaan demi mencapai tujuan yang diharapkan,” demikian kesan dari salah satu peserta.

(Alfa)



Suasana kegiatan Penguatan Moderasi Beragama

Tingkatkan Kualitas Peserta Didik, Bimas Katolik Selenggarakan Festival Literasi SMAK



Festival Literasi SMAK

Bimas Katolik melalui Bidang Pendidikan Agama Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT kembali menyelenggarakan kegiatan festival keagamaan dan literasi bagi siswa Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) se-Nusa Tenggara Timur.

Tahun 2023 kegiatan dimulai dari Regio Kabupaten Sikka dari tanggal 27 – 29 April 2023. Ada 4 SMAK di wilayah Kabupaten Sikka yang mengikuti kegiatan festival ini, yakni SMAK Santo Petrus Kewapante, SMAK Santo Benediktus Palue, SMAK Santa Maria Monte Carmelo, dan SMAK Santo Yosef Tana Ai.

Kegiatan festival secara resmi dibuka oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Reginaldus Saverinus Serang, pada Kamis 27 April 2023 di Auditorium St. Thomas IFTK Ledalero. Kakanwil menegaskan kegiatan ini adalah wujud kehadiran negara melalui Kementerian Agama dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Kakanwil berpesan agar kegiatan ini memberi manfaat terutama dukungan untuk menggaungkan Moderasi Beragama. Kabid Pendidikan Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTT Andrianus Paripurna Jaya menjelaskan kegiatan festival yang sudah berlangsung sejak tahun 2022 tersebut adalah sebuah upaya dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi siswa yang

dikemas dalam bentuk Festival Keagamaan Katolik berupa lomba paduan suara, cerdas cermat rohani, lomba menjadi lektor-lektris dan menyanyikan mazmur tanggapan, bertutur Kitab Suci dalam bahasa asing, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah lokal.

“Berbeda dari kegiatan festival di tahun 2022 yang memiliki fokus pada materi keagamaan Katolik, festival tahun ini diarahkan untuk lebih luas menjangkau materi umum lainnya, walaupun tetap dalam nuansa keagamaan melalui lomba pidato bahasa Indonesia, presentasi laporan penelitian sains sederhana, film pendek, paduan suara, dan tarian kreasi tradisional,” ungkap Ardi Jaya.

Ardi menegaskan kegiatan ini secara kontinu setiap tahun dilaksanakan karena Bimas Katolik berkomitmen untuk meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu, serta meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan. Melalui kegiatan ini juga, Bimas Katolik memberikan kesempatan kepada para siswa SMAK mengasah kemampuan dan keterampilan di bidang literasi untuk masa depan yang lebih baik. Satu hal yang paling penting adalah melalui kegiatan ini karakter siswa terbentuk dan memiliki pengetahuan yang cukup sehingga mereka siap menjadi agen-agen Moderasi Beragama, memberikan sumbangan berharga bagi masyarakat dan masa depan mereka sendiri.

(Alfa)



Agenda Kementerian Agama RI: Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Sarana Merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia

Videllia Engelien Pontoh

(Penyuluh Agama Katolik Kantor Kementerian Agama Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara)

Beberapa tahun terakhir, marak terjadi pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia. Pelanggaran tersebut tidak hanya mengekang hak masyarakat untuk mengekspresikan agama dan keyakinannya, namun juga berimplikasi pada pelanggaran hak lainnya, seperti hak sosial budaya, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan penghidupan yang layak. Sebagian masyarakat atau penganut agama tertentu sering menjadi korban diskriminasi, kekerasan, pengusiran paksa, pembongkaran rumah ibadah, pelarangan peribadatan, hingga stigmatisasi negatif. Kelompok radikal sering melakukan tindak kekerasan dan pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk justru seringkali menjadi sumber perpecahan, pertikaian, pengusiran, dan pembunuhan. Rasanya tidak nyaman dengan tindakan arogan dan semena-mena dari kelompok-kelompok tertentu yang bersikap intoleran.



Di sisi lain, penyampaian pesan-pesan agama melalui mimbar, dialog, dan diskusi dalam forum tertutup maupun terbuka; justru digunakan kelompok tertentu untuk menista agama dan kepercayaan lain. Seharusnya pesan-pesan agama yang disampaikan dengan mengedepankan nilai-nilai iman dan ajaran yang dianut, bukan justru menyerang maupun menistakan ajaran agama dan kepercayaan lain. Pemuka agama hendaknya melakukan penyebaran agama dengan santun, beretika, dan menaruh hormat pada penganut agama dan kepercayaan yang berbeda.

Republik Indonesia Merupakan Bangsa yang Multikultur

Jargon “Indonesia bukan Negara agama, tapi juga bukan Negara sekuler” selalu dikumandangkan dalam berbagai kesempatan untuk menggambarkan pilihan model Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia merupakan negara yang “unik” dengan *plural society* atau masyarakat majemuk, yang berbeda dengan negara-negara lain di dunia. Semenjak awal berdirinya, Republik Indonesia sudah berkomitmen sebagai negara yang multikultur, yang mengakomodir multi agama, budaya, suku, bahasa, dan sebagainya. Komitmen ini diwujudkan dalam semboyan negara Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang sekaligus menjadi salah satu pilar kebangsaan Indonesia (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika).

Memang harus diakui bahwa kemajemukan bisa menjadi modal kekuatan untuk membangun negara, namun juga sekaligus bisa menjadi kelemahan dan sumber konflik masyarakat. Apabila mampu dikelola dengan baik, maka keberagaman bisa mendukung persatuan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Namun apabila keberagaman tidak dikelola dengan baik, maka bisa menyebabkan masalah disintegrasi bangsa dan akan memicu konflik horizontal di tengah-tengah masyarakat.

Agenda Kementerian Agama: Penguatan Moderasi Beragama

Di tengah-tengah kegaduhan yang diciptakan sekelompok orang yang menghendaki kehancuran NKRI, Kementerian Agama Republik Indonesia mempunyai agenda besar, yaitu penguatan Moderasi Beragama. Moderasi beragama merupakan bagian strategi merawat keharmonisan bangsa Indonesia sebagai bangsa plural, sesuai konsensus awal *founding father* yang diwariskan untuk kita. Sebagaimana tertulis dalam buku Moderasi Beragama disebutkan moderasi beragama merupakan cara pandang seseorang dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Oleh karena itu agenda moderasi beragama dinilai penting dan menemukan momentumnya.

Beberapa tahun terakhir, Kementerian Agama RI telah menjadikan moderasi beragama sebagai sebuah agenda besar guna membangun hubungan antarumat beragama yang rukun dan harmonis, serta sinergis dalam menjaga dan memperkuat integritas bangsa yang plural. Moderasi beragama sejalan dengan upaya membangun keberagaman yang intrinsik dan sehat baik secara individual maupun sosial. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya dan orang yang mempraktikkannya disebut moderat. (Kementerian Agama RI, 2019). Moderasi beragama berbasis pada nilai universal agama yang mengajarkan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan berorientasi pada kehidupan bersama yang rukun dan harmonis.

Prinsip moderasi beragama adalah adil dan berimbang yang memperhatikan tiga aspek: nilai kemanusiaan, kesepakatan bersama, dan ketertiban umum. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan dalam merawat keindonesiaan. Moderasi beragama adalah identitas jati diri bangsa Indonesia dengan karakternya yang santun, toleran, dan mampu berdialog dengan keragaman. Secara praktis, dalam konteks kebangsaan, moderasi beragama mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, sekaligus menjadi manusia yang menjalankan agamanya secara seutuhnya pula.

Mengajarkan Budaya Toleransi dalam Masyarakat Plural

Salah satu langkah yang bijak untuk mencegah segala bentuk tindakan intoleransi adalah membangun budaya toleransi dan semangat pluralisme, sebagaimana yang telah diinisiasi oleh Bapak Pluralis Indonesia, Gus Dur, dan kini dilanjutkan oleh The Wahid Institute. Budaya toleransi antarumat beragama merupakan kebutuhan dasar dari kemanusiaan yang universal, yang wajib dilakukan oleh setiap pemeluk agama. Penghargaan terhadap umat beragama dan berkepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan masyarakat, bukan sekadar tuntutan keagamaan, namun juga merupakan kewajiban kemanusiaan. Oleh karena itu, bila ada orang yang merusak dan menolak kerukunan dan toleransi antarumat beragama, sama dengan merusak kemanusiaannya sendiri dan mencemarkan agama yang diyakininya.

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, atau perilaku beragama yang berada pada posisi tengah di antara dua pilihan ekstrem dalam beragama, yaitu pilihan radikalisme dan liberalisme. Moderasi beragama didasarkan pada prinsip adil dan berimbang, kemanusiaan dan ketertiban umum, serta membangun penghayatan dan pengamalan beragama yang menyeimbangkan seluruh aspek keagamaan sehingga tercipta pola keberagaman yang sehat baik secara individual dan sosial. Implementasi moderasi beragama dalam konteks kebangsaan diwujudkan dalam empat indikator, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Implementasi moderasi beragama melahirkan sinergitas kesadaran beragama dan berbangsa sekaligus yang keduanya saling menopang. Implementasi moderasi beragama menunjukkan jati diri dan identitas masyarakat Indonesia yang santun, toleran, dan cinta damai.

Sebagai bangsa yang besar, bangsa Indonesia harus bersyukur atas keanekaragaman suku, budaya, dan agama. Keberagaman adalah anugerah yang bersifat kodrati, tidak bisa ditolak dan merupakan keniscayaan yang pasti akan terjadi di sekitar kehidupan masyarakat manapun juga. Sungguh indah hidup damai dengan menjaga sikap toleran, saling menghargai, menghormati, dan mendukung satu dengan yang lain. Nilai-nilai agama harusnya menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di masyarakat, bukan justru sebaliknya menjadi pemicu kekerasan dan penindasan kelompok lain. Membangun persaudaraan sejati merupakan pilihan yang tidak bisa ditawar-tawar dan menuntut komitmen total dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia.



Doktor Honoris Causa UIN Sunan Kalijaga untuk Kardinal Miguel Ángel Ayuso Guixot, M.C.C.J.

Paulus Tasik Galle'

(ASN Pusat Kerukunan Umat Beragama/PKUB)



Tanggal 13 Februari 2023, bersama dengan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) K.H. Yahya Cholil Staqut dan Dewan Pakar Majelis Pelayanan Sosial PP Muhammadiyah Sudibyo Markus (Ketua Umum PP Muhammadiyah periode 2005-2010), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menganugerahkan Doktor Honoris Causa kepada Presiden Dewan Kepausan untuk Dialog Antaragama Vatikan (*Dicastery for Interreligious Dialogue* atau yang lebih dikenal *Pontifical Council for Interreligious Dialogue/PCID*) Kardinal Miguel Ángel Ayuso Guixot, M.C.C.J. Dalam konferensi pers 10 Februari 2023, Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., MA menyampaikan bahwa UIN Sunan Kalijaga memandang dan menilai jasa dan kontribusi serta peran besar ketiga tokoh tersebut lewat berbagai pemikiran dan aktivitas yang telah mereka tunjukkan dalam memperkuat dan memajukan perdamaian dunia, dialog antaragama, dan kemanusiaan.

Kardinal Miguel Ángel Ayuso Guixot, M.C.C.J. lahir di Sevilla, Spanyol 17 Juni 1952. Bergabung dengan Kongregasi Combonian Misionaris Hati Yesus (*Comboni Missionaries of the Heart of Jesus* atau dalam Bahasa Latin: *Missionarii Comboniani Cordis Jesu* yang disingkat M.C.C.J.) pada September 1973 dan ditahbiskan sebagai Imam Katolik 20 September 1982. Dia menyelesaikan Studi Filsafat dan Teologi di Universitas Kepausan Urbaniana dan Institut Kepausan untuk Studi Arab dan Islam (*Pontifical Institut for Arabic & Islamic Studies* /PISAI) di Roma, Italia. Antara tahun 1982 s.d 2002, dia menjadi misionaris di Mesir dan

Sudan, mengajar Islam di Khartoum ibu kota Sudan dan Kairo sejak 1989.

Pada tahun 2000, dia meraih gelar Doktor dalam bidang Teologi Dogmatik di Universitas Granada, Spanyol. Setelah itu, dia kembali ke Roma menjadi Presiden PISAI dari tahun 2005 s.d. 2012. Vatikan memberikan tugas tambahan memimpin banyak pertemuan dan diskusi antaragama yang dilakukan di Mesir, Sudan, Kenya, Ethiopia, dan Mozambik. Pada 20 November 2007, Paus Benediktus XVI menugaskannya sebagai konsultan Dewan Kepausan untuk Dialog Antaragama dan selanjutnya diangkat sebagai Sekretaris pada 30 Juni 2012.

Pengganti Paus Benediktus XVI yakni Paus Fransiskus mengangkatnya sebagai Uskup Tituler (Uskup yang ditugaskan tidak untuk memimpin sebuah Keuskupan yang punya wilayah dan umat, tetapi untuk tugas-tugas khusus/Kitab Hukum Kanonik 376) pada 29 Juni 2016. Selanjutnya, sejak 25 Mei 2019, dia ditunjuk menjadi Presiden Dewan Kepausan untuk Dialog Antaragama Vatikan.

Paus Fransiskus melantiknya sebagai "Kardinal" (Pejabat Senior dalam Gereja Katolik yang diangkat langsung oleh Paus) bersama dengan Ignatius Kardinal Suharyo Hardjoatmodjo, Uskup Agung Jakarta pada tanggal 5 Oktober 2019 di Basilika Santo Petrus, Vatikan, Roma. Kunjungan Kardinal Ayuso ke Indonesia pada saat ini adalah yang kedua kalinya, terakhir tahun 2014 dalam sebuah kunjungan singkat dan hanya di Jakarta.

Lahirnya dokumen bersejarah “Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Bersama” (*The Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together*) yang ditandatangani di Abu Dhabi oleh Pemimpin Umat Katolik sedunia Paus Fransiskus dan Grand Syekh Al Azhar, Prof. Dr. Ahmed Al Tayeb tidak bisa dilepaskan dari peran dan kontribusi Kardinal Ayuso; selain bahwa lebih dari 40 tahun hidupnya telah diwakafkan untuk ikut serta merawat “silaturahmi” dalam mengembangkan, memajukan, dan memperkokoh hubungan Gereja Katolik dengan berbagai agama dan secara khusus dan istimewa dengan umat Islam.

Kardinal Ayuso fasih berbahasa Arab dan beberapa bahasa lainnya. Dia juga memiliki cukup waktu melihat perkembangan kehidupan umat beragama di Indonesia dan banyak menaruh harapan besar kepada Indonesia. Pandangan Kardinal Ayuso tentang Indonesia sebagaimana diungkapkan kembali oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga dalam konferensi persnya: “Beliau menggarisbawahi betapa Indonesia mempunyai resep tersendiri tentang perpaduan Islam dan budaya lokal, dan relasi antara umat beragama di Indonesia ini berbeda dan lebih banyak harmonisnya, tentu saja ada persoalan-persoalan di seluruh dunia ini tetapi beliau sangat optimis ketika menggarisbawahi tentang Islam di Indonesia dan relasinya dengan umat agama lain beliau mempunyai perhatian.”

Bukanlah hal yang kebetulan bahwa sejak ditandatanganinya Dokumen Abu Dhabi, 4 Februari 2019, hubungan Indonesia dengan Vatikan, khususnya lewat Kementerian Agama, boleh dikatakan sangat dekat dan komunikasinya juga sangat intens. Dalam masa ini, sejarah telah mencatat dan jejak “digital” menyimpannya bahwa ada dua Menteri Agama RI bertemu dengan Paus Fransiskus di Vatikan. Bahkan, Bapak Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas sudah bertemu dengan Paus Fransiskus sebelum menjadi Menteri Agama. Paus Fransiskus, Vatikan, Gereja Katolik, sangat dipastikan menyimpan ingatan yang mahal tentang kunjungan dimaksud dan tentu ingatan tentang Indonesia dengan sangat baik.

Dalam beberapa kali musibah dan bencana yang terjadi di Indonesia, Paus Fransiskus menyampaikan doa, dukacita, dan solidaritas atas korban; jatuhnya Sriwijaya Air SJ 182, gempa bumi di Sulawesi Barat, banjir di Kalimantan Selatan, tanah longsor di Sumedang, gempa bumi di Cianjur, tragedi Kanjuruhan Malang: “Saya berdoa untuk mereka yang kehilangan nyawa dan yang terluka setelah bentrokan yang meletus selama pertandingan sepak bola di Malang, Indonesia.” Dalam sejumlah titik ini, Paus Fransiskus membawa Indonesia dalam doa dan solidaritasnya yang mendalam.

Sangat dipastikan bahwa resonansi dan pengaruh penganugerahan Doktor Honoris Causa kepada Kardinal Ayuso, tidak akan berhenti pada pribadi Kardinal Ayuso, tetapi berdampak luas bagi Vatikan dan Gereja Katolik sedunia. Sebagaimana disampaikan oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga dalam wawancara dengan Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Semarang (8/2/2023), bahwa sejatinya UIN Sunan Kalijaga ingin memberikan Doktor Honoris Causa langsung kepada Paus Fransiskus. Akan tetapi, Paus sudah “mendelegasikannya” kepada Kardinal Ayuso dan itu disampaikan oleh Paus Fransiskus langsung kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga ketika bertemu dalam “audiensi” tanggal 8 Juni 2022 di Vatikan. Dalam pertemuan empat mata itu, Rektor menyampaikan kepada Paus Fransiskus: “Terus terang kita sudah berkirim surat kepada Anda beberapa kali, kita menawarkan bagaimana kalau UIN Sunan Kalijaga memberi gelar Honoris Causa kepada Romo Fransiskus...dan Beliau langsung terang-terangan menjawab sudah saya delegasikan dengan suara bahasa Inggris yang jelas...so please Kardinal Ayuso, please communicate him...”

Kepastian inilah yang semakin meyakinkan UIN Sunan Kalijaga untuk memberikan Doktor Kehormatan kepada Kardinal Ayuso yang secara pribadi pantas dan layak, tetapi sekaligus pada saat yang bersamaan, Kardinal Ayuso menghadirkan Paus Fransiskus sebagai pemimpin umat Katolik sedunia. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, anggota Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di bawah tanggung jawab Kementerian Agama RI mewakili Pemerintah Indonesia menganugerahkan Doktor Honoris Causa kepada Kardinal Ayuso, yang menghadirkan Paus Fransiskus yang adalah pemimpin Gereja Katolik sedunia. Sebuah penghargaan yang sarat makna dan telah mengikat jalannya sejarah kedua Negara, Indonesia dan Vatikan, secara khusus umat Katolik dan umat Islam.

Seorang Paus dalam Gereja Katolik berfungsi dua peran tetapi dalam satu kesatuan tak terpisahkan. Paus adalah Kepala Negara Vatikan dan pemimpin tertinggi umat Katolik sedunia. Vatikan adalah sebuah negara terkecil di dunia yang letaknya ada di dalam kota Roma, dan kota Roma sendiri adalah ibu kota Italia yang memiliki seorang Walikota. Luas Negara Vatikan hanya sekitar 0,44 Km2 dengan penduduk sekitar 880 orang yang seluruhnya adalah Rohaniwan Rohaniwati yang beragama Katolik yang karena tugasnya mendampingi Paus. Seorang Paus yang terpilih juga sekaligus menjadi Uskup Roma, pengganti Santo Petrus, dan tinggal di Vatikan memimpin umat Katolik sedunia yang sampai tahun 2020 berjumlah sekitar 1,36 Miliar atau 17,7% dari penduduk dunia sebagaimana diinformasikan oleh Vatican News tahun 2022.

Negara Vatikan adalah negara pertama di Eropa yang mengakui kemerdekaan Indonesia setelah diproklamasikan 17 Agustus 1945. Pengakuan Vatikan diberikan tanggal 6 Juli 1947 dengan dibentuknya *Apostolic Delegate* atau Kedutaan Besar Vatikan di Indonesia. Pengakuan Negara Vatikan ini dalam batas tertentu telah ikut memengaruhi rencana Belanda untuk kembali berkuasa lewat Agresi Belanda I (21 Juli s.d. 5 Agustus 1947) dan Agresi Belanda II (19 Desember 1948) yang dilakukannya. Bagaimanapun pengakuan Negara Vatikan berpengaruh bagi cara pandang dan sikap negara-negara Eropa lainnya khususnya masyarakat Eropa yang beragama Katolik terhadap eksistensi telah lahir dan berdiri kokohnya Negara Merdeka Indonesia.

Presiden Soekarno mengetahui posisi dan pengaruh penting Paus di Vatikan sehingga sepanjang kepemimpinannya tercatat tiga kali berkunjung ke Vatikan bertemu dengan tiga Paus yang berbeda: 13 Juni 1956 bertemu dengan Paus Pius XII, 14 Mei 1959 bertemu Paus Yohanes XXIII, 12 Oktober 1964 bertemu Paus Paulus VI. Setiap kunjungannya dihiasi dengan Medali yang tak terkira nilainya, bahkan kunjungan ketiganya dibuatkan perangko dan cinderamata sebuah lukisan mosaik Castel San Angelo Vatikan. Adapun dalam sejarah, sudah dua Paus pernah mengunjungi Indonesia yakni Paus Paulus VI dan Paus Yohanes Paulus II.

Dokumen Abu Dhabi dan gerakan Moderasi Beragama lahir, hadir, dan bergerak pada waktu yang bersamaan. Bila dipandang bahwa gerakan Moderasi Beragama sudah mulai diolah dan didalami secara serius dalam tahun 2019 dengan mengolah hasil pemikiran para Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Budayawan, Seniman, Birokrat, Politisi, generasi Millenial yang tertuang dalam "Risalah Jakarta" (Desember 2018) dan yang akhirnya melahirkan buku terbitan pertama Moderasi

Beragama dan di-*launching* pada bulan Oktober 2019 dan masuk dalam RPJMN tahun 2020 s.d 2024 sebagai program Nasional dan dalam kepemimpinan Menteri Agama RI Yaqut Cholil Qoumas mendapatkan kebijakan dan legitimasi praksis dengan menjadikan Moderasi Beragama sebagai program utama Kementerian Agama dan yang bergerak di semua lini, kiranya adalah sebuah proses yang tidaklah kebetulan karena Moderasi Beragama telah ikut mengimplementasikan semangat dan visi dasar Dokumen Abu Dhabi.

Substansi program pelatihan penguatan Moderasi Beragama yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama selama ini akan berujung pada pengejawantahan harapan Dokumen Abu Dhabi. Dalam buku Outlook 2023 Kementerian Agama dengan judul "Menaklukan Badai: Harapan Peran Indonesia untuk Perdamaian Dunia" (hal. 33-36) akan dapat terwujud melalui jalan Moderasi Beragama.

Penganugerahan Doktor Honoris Causa kepada Kardinal Ayuso dapat juga dipandang sebagai bagian dari proses "memanggil" Indonesia yang berada pada posisi geografis di ujung Timur ke dalam pusat pusaran podium dan panggung internasional. Dunia menanti Indonesia untuk terlibat aktif dan berkontribusi ikut meresapi peradaban dunia dengan membawa nilai-nilai kehidupan yang rukun, harmonis, cinta damai, mampu hidup bersama dengan kemajemukan, dan menempatkan "dialog" sebagai jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang muncul. Nilai-nilai ini telah dimiliki oleh Indonesia sejak awal keberadaannya, sudah menjadi "jati diri" bangsa-negara Indonesia, tinggal membangkitkan dan menghidupinya untuk terus mewariskannya.



"Siamo Tutti Fratelli", Kita Semua Bersaudara

Thomas Alfa E.B (Pranata Humas Ahli Muda, Ditjen Bimas Katolik)

Maret dan April 2023 adalah bulan penuh rahmat. Umat Katolik dan Islam berada dalam satu frekuensi iman yang sama, ingin mendekatkan diri dengan Tuhan Sang Pencipta, pemberi kehidupan, melalui ibadah puasa. Umat Katolik mendekatkan diri dengan DIA yang transenden serentak imanen melalui puasa Prapaskah, sementara umat Islam menghayati kedalaman relasi bersama Allah SWT dalam puasa Ramadan. Kisah yang sama di bulan Maret, umat Hindu beristirahat dari aktivitas dan merenung diri untuk semakin dekat dengan Sang Hyang Widhi Wasa pada Hari Raya Nyepi.



Bagiku, waktu dan suasana suci ini tak boleh dibiarkan berlalu begitu saja. Meski Heraklitos, sang filsuf Yunani, meyakini bahwa segala sesuatu itu *Panta Rhei Kai Uden Menei* (semuanya mengalir dan tidak ada sesuatu pun yang tinggal tetap), namun saya meyakini bahwa yang mengalir itu meninggalkan jejak indah dan bermakna. Jejak indah dan bermakna itulah yang membawa energi perubahan bagi kehidupan. Socrates, filsuf Yunani, berkata, hanya melalui refleksi jejak indah dan bermakna memiliki nilai bagi kehidupan karena hidup yang tak direfleksikan tak layak dihidupi. Artinya, hidup memang selalu digugat melalui refleksi.

Indahnya Perbedaan

Siang itu, kira-kira pukul 12.00 WIB. Di sudut ruangan Lantai 12 Ditjen Bimas Katolik, aku melihat seorang sahabat dengan khushuk berdoa Angelus (Doa Malaikat Tuhan), doa Katolik. Aku sapa dia dengan nama Dyna. Di samping Dyna duduklah Mas Herlan. Dari jarak kurang lebih dua meter, aku mengamati Herlan duduk tenang sambil bekerja sembari menjalankan ibadah puasanya dengan khushuk. Beberapa menit kemudian, kulihat Herlan dengan diam dan teratur beranjak dari kursi kesayangannya dan melangkah pergi.

Aku coba menyapanya, "Mas Herlan, mau salat, kah?" "Iya, Bang," jawabnya padaku sambil menatap sayu, sepertinya dia sangat khushuk beribadah puasa. Aku kagum kepada dua sahabatku, mereka tetap semangat dan saling menghargai. Mereka punya waktu dengan Tuhan di tengah rutinitas. Mereka saling menghargai, meski beda dalam rasa dan iman.

Aku coba memaknai Surat Al Kafirun ayat 6: "*lakum dīnukum wa liya dīn*, untukmu agamamu, dan untukku agamaku". Juga teks Alkitab dari Yohanes 13:34: "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi." Demikian dua ayat suci ini menginspirasi bahwa perbedaan menjadi indah karena cinta tanpa batas. Bob Marley penyanyi

reggae asal Jamaika melukisnya dengan indah dalam syair lagunya yang berjudul *One Love: "One love, one heart, let's get together and feel all right."* Semua akan baik-baik saja jika dilaksanakan atas dasar cinta kasih dari setiap manusia pencari Tuhan dalam rasa iman dan kemanusiaan. Henry Dunant telah menyebutnya dengan "*Siamo Tutti Fratelli - Kita Semua Bersaudara*".

Aku mengamati hal-hal serupa di tahun sebelumnya. Di sebuah gedung besar di Jl. M.H. Thamrin, tepatnya di Lantai 13. Di situlah sebagian layanan Bimas Katolik untuk masyarakat Katolik dimulai. Lagi-lagi matakut tertuju pada sebuah meja yang teratur rapi. Ada dua orang duduk bersebelahan. Hatiku terenyuh melihat gambar Hati Kudus Tuhan Yesus dengan untaian doa tertulis rapi di dinding sekat. Matakut juga melihat tulisan *bismillahirrahmanirrahim* persis di sampingnya. Rupanya kedua sahabatku ini selalu memulai abadinya untuk bangsa dan negara dengan memohon berkat Tuhan dalam kata dan ucap doa yang berbeda. Yang satu melakukan tanda salib (Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, amin) dan yang satunya lagi mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*. Mereka berbeda dalam ucap dan sikap, tapi berjumpa Tuhan yang satu dan sama dalam keheningan doa, Ya... *Dominus Illuminatio Mea*; Tuhan adalah cahayaku. Tuhan itu cahaya yang mampu menembus sekat dan batas.





Musisi reggae asal Pantai Gading Afrika Alpha Blondy, kembali menginspirasi dengan lagunya berjudul *God Is One* dengan syair indah: “*Some call him Allah, some call him Adonai, some call him Jehovah JÉSUS, HIAVE, Buddha, Krishna. But He’s one, yes He’s ONE. Like a tree with many branches. Many in ONE...*” Ya, Tuhan itu satu, Tuhan itu Maha Esa. Anda boleh menyapa DIA dengan apa kata hatimu, pikiranmu, dan perasaanmu. Namun DIA tetap satu dan sama hari ini dan selama-lamanya.

Tuhan yang satu itu juga yang telah menggerakkan hati dua sahabatku lainnya. Kupanggil mereka Ahmad dan Rojali. Mereka setia mempersiapkan kursi, meja tempat ibadah, dan *sound system* untuk kelancaran ekaristi dan ibadah Jalan Salib Katolik selama masa Puasa Prapaskah setiap Jumat di Lantai 13 Bimas Katolik. Bahkan Ahmad dan Rojali memastikan semua perlengkapan telah siap, baru mereka beranjak menuju masjid untuk salat.

Kepadaku Ahmad bertutur, “Saya melakukan semua ini dengan hati bahagia. Saya senang bisa buat sesuatu untuk kelancaran ibadah. Meski banyak simbol dan tata letak kursi saat ibadah, saya sering tak paham dan keliru, tapi saya belajar. Akhirnya saya bisa lakukan semuanya dengan baik.”



Belajar Harmoni dari Perayaan Tawur Agung

Kisah ini terus berlanjut. Ternyata bulan Maret menyimpan sejumlah kisah yang layak direfleksikan. Waktu itu, Senin, 20 Maret 2023, dengan kaki ringan aku melangkah menuju Candi Prambanan yang seumur-umur baru terlihat dari dekat oleh mataku. Terima kasih saudaraku Bli Agung atas undangan Ditjen Bimas Hindu yang tergores indah, “Tawur Agung dalam balutan Moderasi Beragama”. Saya pun hadir dengan bangga. Dengan bangga pula aku

memasuki pelataran Candi Prambanan. Nampak semua umat berkumpul dengan pakaian dan hiasan yang sakral. Sejenak rasa kagum itu muncul. Rasa kagum yang “membidani” lahirnya pengakuan, *God is Great*.

Tawur Agung yang bermakna untuk membayar atau mengembalikan sari-sari dari alam yang telah diambil oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari, mengajarkan kepadaku betapa pentingnya menjaga keseimbangan alam. Alkitabku mengajarkan kepadaku segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah baik adanya (bdk. Kej. 1:1-25). Dengan demikian tugas setiap makhluk adalah menjaga keharmonisan alam itulah kira-kira inspirasiku ketika merenung Tawur Agung dalam imanku.

Ta’jil Wujud Cinta Tanpa Batas

Rabu, 5 April 2023, di tengah umat Katolik bersiap diri menyongsong Tri Hari Suci, nampak pemandangan yang tak biasa. Ditjen Bimas Katolik berkesempatan turut andil dalam program Kementerian Agama Bagi-Bagi Takjil yang untuk pertama kalinya dilaksanakan di sekitar Kantor Kementerian Agama Jalan M.H. Thamrin, Jakarta Pusat. ASN Bimas Katolik di bawah komando Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Albertus Triyatmojo membagi ta’jil buka puasa bagi saudara-saudara muslim yang hendak buka puasa. Inilah wujud cinta yang lahir dalam terang moderasi beragama yang nyata. Aku teringat pesan Kitab Suciku dalam Matius, 22:39 “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

Pemandangan ini begitu indah dilihat, mengalir seperti air tanpa ada yang mendikte. Toleransi lahir secara natural dari kedalaman hati penuh iman pada Tuhan yang satu. Salam, sapa, dan senyum berjalan apa adanya. Benarlah yang dikatakan Santo Yakobus dalam Kitab Suciku bahwa, “iman tanpa perbuatan adalah mati.” *Amor meus amplior quam verba est, English: My love is more than words*. Cintaku lebih dari sekadar kata-kata.

Dengan demikian, toleransi tanpa saling menghargai adalah sia-sia. Atas dasar cinta tanpa batas, kita semua boleh berikrar, “*Siamo Tutti Fratelli - Kita Semua Bersaudara*”.



MEWARTAKAN SUKACITA KEBANGKITAN KRISTUS

Barnabas Ola Baba (Kepala Subdirektorat Pendidikan Dasar Ditjen Bimas Katolik)



Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, kita merayakan Hari Raya Paskah, Hari Kebangkitan Tuhan Yesus. Tuhan telah menebus dosa-dosa manusia melalui sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya.

Matius mengisahkan peristiwa kebangkitan Yesus Kristus yang dialami secara langsung oleh Maria Magdalena dan Maria yang lain. Menjelang fajar menyingsing, Maria Magdalena bersama Maria yang lain melihat makam Yesus. Betapa ketakutannya mereka, ketika terjadi gempa bumi yang hebat dan malaikat turun bagaikan kilat berpakaian putih seperti salju menyapa mereka. "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya." Dalam ketakutan sekaligus sukacita yang begitu besar, mereka segera berlari untuk memberitahukan kepada murid-murid Yesus yang lain. Di tengah perjalanan itu, tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata, "Salam bagimu." Mereka yang melihat itu langsung menyembah Yesus. Dapat dibayangkan betapa campur aduknya perasaan kedua perempuan tersebut. Ketakutan lenyap seketika, mereka dipenuhi sukacita karena perjumpaan dengan Yesus Kristus.

Perjumpaan Maria Magdalena dan Maria yang lain dengan Yesus secara langsung telah mengubah hidup mereka. Meskipun mulanya merasa takut, tanpa keraguan mereka percaya dengan apa yang dikatakan oleh malaikat. Bahkan, saat berjumpa dengan Yesus, keduanya spontan menyembah

Yesus. Perjumpaan itu memantapkan iman mereka untuk memberitakan kebangkitan Yesus Kristus kepada murid-murid yang lain. Dalam hidup kita sehari-hari, seringkali kita merasa takut dan khawatir terhadap banyak hal. Ketakutan itu muncul dari keterbatasan kita sebagai manusia. Maria Magdalena dan Maria memberikan teladan bagi kita, bahwa dengan iman yang teguh, kita dapat melangkah tanpa merasa takut dan khawatir karena Tuhan menyertai kita. Kebangkitan Yesus menunjukkan kepada kita betapa besar kasih-Nya kepada manusia, Ia rela mengorbankan nyawa-Nya demi menebus dosa-dosa kita.

Saudara Saudari yang terkasih dalam Kristus, selama Masa Prapaskah yang telah kita tunaikan, kita diajak merenungkan bersama mengenai peran serta kita dalam mewujudkan kesejahteraan bersama (*bonum commune*). Kebangkitan Tuhan, dalam peristiwa Paskah, merupakan sebuah peneguhan akan keimanan. Kita diajak untuk menyadari betapa besar kasih Allah bagi manusia, Allah menghendaki kita untuk dapat pula membagikan kasih dengan peduli kepada sesama dan terlibat dalam masyarakat membangun kesejahteraan bersama. Kita dapat memulai langkah kecil dari diri kita masing-masing.

Janganlah takut dan khawatir! Marilahewartakan sukacita kebangkitan Yesus dengan cara kita masing-masing, mari ambil bagian dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Selamat Paskah!

BERIMAN TOTAL KEPADA YESUS YANG BANGKIT

Baron Ferryson Pandiangan

(Pembimbing Masyarakat Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh)

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus.

Pada hari Minggu Kerahiman Ilahi ini kita hendak merenungkan bagaimana proses beriman para murid yang mengalami perubahan kondisi psikologis dan batin para murid dari kesedihan yang melahirkan ketakutan menjadi penuh kedamaian. Mereka sungguh bergembira dan bersukacita ketika melihat Tuhan. Kegembiraan mereka semakin sempurna tatkala Yesus menyampaikan SALAM DAMAI serta perintah untukewartakan Kabar Gembira Paskah ini kepada semua orang. Misi ini akan disertai dan dikuatkan oleh Roh-Nya sendiri (Yoh. 20:21-22).

Warta kebangkitan ini tampaknya segera dilaksanakan oleh para murid. Pertama-tama, warta itu mereka ceritakan kepada Thomas yang tidak ada pada peristiwa penampakan Yesus tersebut. Murid-murid yang lain itu berkata kepada Thomas: "Kami telah melihat Tuhan!". Thomas adalah seorang murid yang realistis. Dia tidak begitu gampang terjerat oleh sebuah berita yang sensasional. Karenanya, Thomas berkata kepada mereka: "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya" (Yoh. 20:25).

Reaksi kritis Thomas atas peristiwa kebangkitan Tuhan, tampaknya bukan hanya ditujukan kepada para murid, tetapi lebih jauh lagi, Thomas mau "menantang" Tuhan Yesus agar Dia memberikan bukti faktual atas kebangkitan-Nya. Delapan hari kemudian, Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Thomas bersama-sama dengan mereka.

Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Dia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!". Kemudian Yesus berkata kepada Thomas: "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah". Thomas menjawab Dia: "Ya Tuhanku dan Allahku!". Kata Yesus kepadanya: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya" (Yoh. 20:26-29). Kini hati Thomas benar-benar telah terbuka akan kebangkitan Tuhan. Baginya, peristiwa kebangkitan Tuhan bukan lagi sebuah dongeng dari para murid sebagai ekspresi penghiburan atas rasa frustrasi dan kekecewaan akan Yesus yang pernah berkarya di tengah-tengah mereka, kemudian menderita dan wafat. Bagi Thomas, kebangkitan Tuhan adalah sebuah fakta iman yang absolut, tanpa rekayasa dan tidak

memerlukan diskusi lagi. Karenanya, kebangkitan ini harus diwartakan kepada semua orang, agar semua ujung bumi mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus.

"Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya". Melalui pernyataan ini, Yohanes mengundang kita untuk berani percaya dan menerima Tuhan Yesus serta kebangkitan-Nya secara total. Walaupun kebangkitan itu tidak dapat dijelaskan dengan metode ilmiah manapun, namun kita dapat melihat pengaruhnya pada murid-murid Yesus, jemaat perdana, dan Gereja sepanjang zaman. Kebangkitan Yesus Kristus telah mempengaruhi kita yang mengimani-Nya saat ini, meskipun kita tidak pernah mengalaminya secara fisik.

Warta Injil hari ini juga mengajak kita untuk berefleksi, apakah dampak kebangkitan Tuhan Yesus Kristus signifikan dalam mengubah pola hidup kita yang selama ini telah cukup jauh meninggalkan Dia? Adakah kebangkitan Kristus benar-benar kita nikmati sebagai suatu peristiwa yang berpengaruh dalam menambah deposito iman kita, sehingga akhirnya, kita berani menyerah pasrah dan melulu beriman total pada Dia yang bangkit? Atau, lebih tragis lagi, apakah muatan iman kita akan penuh dan sempurna manakala dapat dibuktikan dan dijelaskan secara ilmiah sehingga dapat diterima dengan akal sehat?

Di tengah ketakutan, kecemasan, ketertutupan dan kegelisahan hidup seperti yang dialami para murid, Yesus datang membawa damai sejahtera. Hidup penuh harapan adalah harapan kita semua. Memiliki segala hal tapi hidup dalam ketakutan dan kecemasan tanpa damai, tetaplah tidak membahagiakan maka Yesus yang bangkit menganugerahkan damai sejahtera bagi kita.

Iman akan kebangkitan Kristus mesti merangkul kita agar menjadi orang kristiani yang semakin spiritual, mampu mendarah dagingkan Sabda Allah dan memberi ruang kebebasan bagi Tuhan untuk bersemayam di dalam hati dan jiwa kita. Inilah makna dari hembusan Roh Allah yang telah dicurahkan oleh Yesus kepada para murid (Yoh. 20:22). Hendaknya praksis iman kita tidak seperti Thomas yang menuntut bukti, karena iman tidak melulu bukti, melainkan internalisasi dan penghayatan yang berbuah pada penyerahan diri secara total kepada kehendak Allah. Mari kita tetap beriman meskipun tidak melihat.

GALERI FOTO KEGIATAN



Penyerahan bantuan 1 miliar untuk pembangunan sarana prasarana (SARPRAS) bagi Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Johanes Aerts Katlarat, Kei Besar, Kabupaten Maluku Tenggara oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku kepada Uskup Keuskupan Amboina Mgr. Seno Ngutra



Sejumlah mahasiswa dan beberapa dosen dari Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Petrus Keuskupan Atambua (KA) ikut menjaga keamanan sekaligus berbuka puasa bersama umat Muslim



**Keluarga Besar Direktorat Jenderal
Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama RI**

Mengucapkan

Selamat Paskah

9 APRIL 2023



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik